

PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM KELOMPOK SALAFY

**(Studi Atas Masyarakat Desa Kaliwinasuh,
Purwareja Klampok, Banjarnegara)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Fajar Wisnu Ashari

NIM: 1603016045

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fajar Wisnu Ashari**
NIM : 1603016045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM KELOMPOK SALAFY
(Studi Atas Masyarakat Desa Kaliwinasuh,
Purwareja Klampok, Banjarnegara)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Juni 2020

Pembuat Pernyataan,



Fajar Wisnu Ashari

NIM. 1603016045



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang
50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM KELOMPOK SALAFY (Studi Atas Masyarakat Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara)**

Penulis : Fajar Wisnu Ashari

NIM : 1603016045

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Semarang, 6 Juli 2020
DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag
NIP. 196903201998031004
Penguji I,

Sekretaris,

Drs. Mustopa, M.Ag
NIP. 196603142005011002
Penguji II,

Dr. Abdul Kholiq, M.Ag
NIP. 197109151997031003



Pembimbing,

Drs. Ahmad Muthohar, M.Ag
NIP. 1969110719996031001

Aang Kunaepi, M.Ag
NIP. 197712262005011009

NOTA DINAS

Semarang, 28 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan :

Judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM
KELOMPOK SALAFY (Studi Atas Masyarakat Desa
Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara)**
Nama : Fajar Wisnu Ashari
NIM : 1603016045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



H. Ahmad Muthohar, M.Ag
NIP. 1969110719996031001

ABSTRAK

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejewantahkan ajaran dan nilai nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya. UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003, dan UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 Pasal 55 mengatur kebebasan, dan teknis pelaksanaan pendidikan keagamaan berbasis masyarakat di Indonesia. Kelompok Salafy merupakan salah satu kelompok Islam dengan mempertahankan konsep pendidikan Islam yang digadangkan merupakan salah satu prototype pendidikan Rasulullah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan realitas yang kompleks tentang Pelaksanaan Pendidikan Islam Kelompok Salafy masyarakat Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara.

Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan dengan mengumpulkan data dengan cara wawancara terhadap responden secara purposive. Kemudian melakukan observasi dan dokumentasi pada kegiatan pendidikan Salafy di Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara. Dari data yang diperoleh, peneliti melakukan pengolahan data dengan triangulasi.

Penelitian ini menunjukkan hasil terdapat pelaksanaan Pendidikan Islam Kelompok Salafy yang khas. Adapun kekhasan tersebut nampak pada jenis pendidikan yang berkembang seperti *Ta'lim* dan *Daurah*, serta berdirinya lembaga pendidikan Ma'had An Najiyah Ibnu Mubarak yang menghadirkan pendidikan *Tarbiyatul Aulad* (TA), *Tarbiyatul Ibtidaiyah* (TI) dan *Tarbiyatu Mutawasithoh* (TM). Tujuannya ialah untuk melakukan edukasi secara umum mengenai Islam yang *Kaffah*, yang utuh dan menyeluruh, sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

Semua kegiatan pendidikan tersebut dilaksanakan di Kompleks Pendidikan Salafy dan terpusat di Masjid An Najiyah RT 03/04 Desa Kaliwinasuh. Dengan peserta Kelompok Salafy itu sendiri dan masyarakat umum dari berbagai wilayah disekitar Kaliwinasuh. Adapun pendidik adalah para *alim*, ahli ilmu yang memang dipersiapkan untuk mengedukasi. Bahkan mendatangkan dari berbagai wilayah untuk menambah khasanah keilmuan. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum sendiri dengan memperbanyak ilmu *dinniyah* (80%) dan ilmu umum (20%). Materi disampaikan melalui berbagai metode pendidikan seperti ceramah, teladan, berkisah, diskusi, *outing class* dan lain sebagainya agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan media berperan penting dalam menyampaikan materi kepada para santri. Perkembangannya, mereka tidak hanya menggunakan media cetak, media online hingga media komunikasi masa, dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Evaluasi menjadi kegiatan untuk menolak ukur pencapaian pendidikan yang telah berlangsung. Adapun proses evaluasi berupa evaluasi internal, ujian, murojaah Al Qur'an, tugas portofolio, bahkan hal kecil berupa penanyaan seputar keistiqomahan beribadah kepada para santri. Sehingga tujuan hadirnya kelompok Salafy dapat tercapai.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Salafy, Pelaksanaan Pendidikan Salafy

MOTTO

“Tuhan itu ada, Ia selalu hadir,
Tuhan itu selalu menyertai hambanya,
Tuhan itu ada disetiap hati orang-orang mencarinya.
Manusialah yang ingkar terhadap Tuhannya,
Dan mencari Tuhan lain selain kehadiranNya..”

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan pendidikan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Z̤
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

ã = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM KELOMPOK SALAFY (Studi Atas Masyarakat Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara). Meski dengan perjuangan yang tidak mudah.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah*. *Aamiin*

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun. Oleh karena itu,, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudah banyak merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, secara khusus penulis menghaturkan terimakasih kepada;

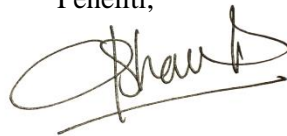
1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Musthofa, M.Ag., selaku ketua Jurusan dan Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. H. Ahmad Mutohar, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan masukannya untuk saya.
5. Ibu Mustakimah, M. Ag., selaku dosen wali yang memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan di kampus.
6. Dewan penguji, yang telah membimbing dan menguji sidang *munaqasah* skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan staf karyawan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. Segecap pihak yang membantu kelancaran proses pembuatan skripsi terlebih pada pihak Salafy desa Kaliwinasuh, segecap masyarakat dan pemerintah Desa Kaliwinasuh, serta pihak Polres Banjarnegara yang telah berkenan membantu kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
9. Segecap keluarga. Mimih, bapak, abang, adek, dan semua keluarga dirumah yang senantiasa memberikan semangat baik dari segi materi maupun non materi.
10. Segecap keluarga besar Masjid Al Ikhlas perumahan Bukit Beringin Lestari, Ngaliyan, Semarang.
11. Segecap Keluarga Besar HMJ PAI, IMM Al Faruqi, KMB UIN Walisongo Semarang, KSR PMI Unit UIN Walisongo Semarang dan Organisasi lainnya yang menjadi keluarga ideologis.
12. Muhammad Yufron, Muhammad Hasan Shonnaf, Itta Cahya Octavia, Nur Itsnaini Setianingrum S, S. Pd., Muhmmad Miftahudin dan segecap keluarga Pendidikan Agama Islam B 2016 yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 28 Juni 2020

Peneliti,



Fajar Wisnu Ashari

NIM: 1603016045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vii
TRANSLITERASI ARAB – LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM KELOMPOK SALAFY	
A. Kajian Penelitian yang relevan	11
B. Model Pendidikan Islam	
Kelompok Salafy	18
1. Pendidikan Islam	18
a. Konsep Pendidikan Islam.....	18
b. Tugas dan Fungsi	
Pendidikan Islam	21

c.	Tujuan Pendidikan Islam.....	22
d.	Pendidik	
	dalam Pendidikan Islam	27
e.	Peserta Didik Pendidikan Islam	30
f.	Kurikulum Pendidikan Islam	30
g.	Metode dalam Pendidikan Islam	32
h.	Media dalam Pendidikan Islam	33
i.	Evaluasi dalam Pendidikan Islam...	35
2.	Pijakan Yuridis Pendidikan Islam	
	Kelompok Salafy	37
3.	Model Pendidikan Islam	
	Kelompok Salafy	39
	a. Ta'lim	41
	b. Halaqoh.....	41
	c. Daurah.....	44
	d. Lembaga Pendidikan	
	Kelompok Salafy.....	45
4.	Kelompok Salafy	57
	a. Kelompok Salafy	57
	b. Karakteristik Salafy	62
	c. Kelompok-kelompok Salafy	62
	d. Tujuan Salafy	64
C.	Kerangka Berpikir.....	66

BAB III : METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	67
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	70

C. Jenis dan Sumber Data.....	70
D. Subjek Penelitian	72
E. Fokus Penelitian.....	74
F. Teknik Pengumpulan Data.....	74
G. Uji Keabsahan Data	77
H. Teknik Analisis Data.....	79

BAB IV : PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM KELOMPOK SALAFY

A. Gambaran Masyarakat Kaliwinasuh Kec. Purwareja Klampok, Banjarnegara.....	81
B. Profil Kelompok Salafy	84
C. Deskripsi Data.....	86
D. Analisis Data.....	96
E. Keterbatasan Penelitian.....	120

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Saran	121
C. Kata Penutup.....	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan meniscayakan hadirnya dua faktor utama yang keberadaannya menjadi jaminan atas keberlangsungan proses pendidikan itu sendiri. Keduanya adalah tempat berlangsungnya pendidikan dan tenaga pendidik.¹ Tidak cukup bertumpu pada dua faktor tersebut, pendidikan juga harus mampu menggali, mengarahkan, dan membina seluruh potensi yang ada dalam setiap individu yang melaksanakan pendidikan, tidak hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan, namun juga mentransformasikan nilai nilai luhur.² Sehingga individu yang melangsungkan pendidikan tidak hanya cerdas intelektual namun memiliki nilai moral yang tinggi.

Berbicara persoalan dua faktor utama pendidikan diatas, tempat pendidikan menjadi salah satu hal penting. Pendidikan dapat berlangsung dimanapun dan kapanpun tidak terbatas pada sekolah. Indonesia, di negara yang satu ini banyak berkembang kelembagaan pendidikan, keluarga misalnya. Di tempat inilah anak atau individu mendapatkan pendidikan untuk pertamakalinya sebelum ia

¹ Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. V.

² Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), hlm. 185.

menerima pendidikan lainnya.³ Selain itu berkembang pula kelembagaan pendidikan seperti Masjid/Mushola, *Madrasah*, TPQ, *Majlis Ta'lim*, *Al-Jamiah* (Perguruan Tinggi Islam), Pondok Pesantren dan lainnya.⁴ Sedangkan tenaga pendidik pada masing-masing tempat berlangsungnya pendidikan juga menggunakan istilah berbeda. Seperti guru, ustadz/ustadzah, kyai, dan lain sebagainya. Namun istilah tersebut mengarah pada satu arti yaitu guru, atau pendidik.

Indonesia merupakan negara yang majemuk, didalamnya terdapat bermacam agama, suku dan budaya, bahkan berkembang pula berbagai macam ormas keagamaan. Islam menjadi salah satu contoh agama yang didalamnya terdapat berbagai kemajemukan, namun tetap menjadi agama yang damai. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajemukan dalam Islam ini akan mempengaruhi proses pembelajaran dan konten dari Pendidikan Islam. Salah satu bukti dari kemajemukan Islam adalah hadirnya kelompok Islam Salafy.

Kelompok Salafy ini sudah muncul pada akhir abad 19. Sedangkan di Kaliwinasuh, Klampok, Banjarnegara, Kelompok Salafy ini mulai berkembang pada tahun 1990an. Kelompok Salafy merupakan kelompok masyarakat yang unik, pasalnya mereka menganggap bahwa masih memegang teguh ajaran Islam. Secara fisik kelompok ini mudah untuk dicirikan, mereka mengedepankan

³ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2012), hlm. 265.

⁴ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 265 – 284.

unsur *sunatur-rasul wal jamaah* namun secara tekstual. Hidup dalam kesederhanaan dan mengedepankan ajaran agama menjadi jalan hidupnya, mereka juga sangat menyenangi *culutre* ke-“Arab-araban” seperti memakai jubah panjang (*jalabiyah*), serban (*imamah*), celana panjang di atas mata kaki (*isbal*), dan memelihara jenggot (*lihyah*), sedangkan di kalangan perempuan memakai pakaian hitam/gelap yang menutupi seluruh tubuh (*niqab*). Mereka sangat taat dalam beribadah, hal ini terlihat dari kedisiplinannya dalam beribadah.⁵

Dalam hal pendidikan, Kelompok Salafy di Kaliwinasuh ini memiliki corak yang berbeda dengan lainnya, mereka sangat menyukai kegiatan *Ta’lim*, *Halaqoh*, *Daurah* dan semacamnya, selama kegiatan tersebut para santri akan terus mencatat isi/konten dari *ta’lim* yang mereka lakukan. Bahkan setiap hari mereka melaksanakan kegiatan ini di Masjid, atau tempat yang dijanjikan dengan pembahasan dan jadwal yang terstruktur. Pembahasannyapun bermacam-macam. Mulai dari pembahasan masalah *Aqidah*, *Syariat*, *Fiqih*, pemurnian dakwah, hingga *Muammalah*. Berkembang pula dalam kajian mereka untuk senantiasa *Muroja’ah* Al Qur’an. Bahkan mereka sudah menekankan untuk menghafal Al Qur’an pada keluarga mereka sejak dini. Kelompok Salafy ini juga mengajarkan semangat *Jihad*, baik *Jihad* fisik, maupun *Jihad An-nafs*. Mampu mengesampingkan urusan

⁵ Abdul Rohman dan Elis Puspitasari, “Hukum Toleransi Kelompok Salafi Terhadap Kelompok Islam Lainnya di Kabupaten Banyumas,” *Jurnal Dinamika Hukum*, (FISIP UNSOED, Vol. 11, No. 3, 2011), hlm. 384.

dunia demi kepentingan akhirat. Namun mengesampingkan bukan berarti meninggalkan.

Kelompok Salafy kerap dipandang sebelah mata oleh masyarakat Islam lainnya, mereka kerap diasingkan dan mendapat perlakuan yang tidak sama didepan hukum. Kelompok Salafy ini pula kerap dianggap sebagai kelompok garis keras yang suka mencela dan mendiskreditkan kelompok/masyarakat Islam yang lainnya. memang jika dilihat dari sejarahnya kelompok salafy ini muncul dari gerakan yang dipelopori oleh Muhammad bin Abdul Wahab yang dikenal dengan Gerakan Wahabi. Gerakan ini menganggap orang Islam yang tidak sepaham dengan mereka dianggap *kafir*, *musyrik*, dan *murtad*.⁶ Gerakan tersebut menginginkan adanya spirit untuk kembali kepada fundamental Islam murni, yaitu Al Qur'an dan *Sunnah*, serta melakukan pemurnian Tauhid dari kesyirikan.⁷

Perlu diketahui, kelompok Salafy di Kaliwinasuh khususnya, mereka juga sama dengan kelompok Islam pada umumnya. Mereka melakukan aktivitas kehidupan pada umumnya, sesuai dengan keyakinan yang diajarkan. Mereka bukan pabrik yang suka menyalahkan orang lain. Wajar adanya ketika banyak perbedaan diantara Muslim satu dengan yang lainnya. Penisbatan kata *Salaf*

⁶ Abdurrahman Wahid (Ed.), *Ilusi Negara Islam : Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, (Jakarta; The Wahid Institute, 2009), Hlm. 64-65.

⁷ Ubailah, *Global Salafism dan Pengaruhnya Di Indonesia*, (Thaqoffiyat, Vol. 13, No. 1, Tahun 2012), hlm. 38.

adalah hal yang mulia, namun apabila hal itu terjadi, itu hanyalah *ikhtilaf* yang menambah khasanah persatuan bangsa yang harus disikapi dengan baik. Sehingga tidak perlu ada pertengkar dan konflik sesama Muslim.

Mengenai model pendidikan, Islam sangat banyak memiliki model yang ditawarkan. Pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad merupakan *prototype* yang terus menerus dikembangkan umat Islam untuk kepentingan pendidikan pada zamannya.⁸ Nabi Muhammad sebagai seorang yang diangkat sebagai pengajar atau pendidik (*mu'allim*). Disamping itu beliau diperintahkan oleh Allah untuk menyebarkan pesan-pesan Allah yang terkandung dalam al-Qur'an. Dapat dikatakan bahwa Nabi Muhammad adalah pengajar atau pendidik muslim pertama.

Selama periode Madinah, *Rasulullah* mengembangkan beberapa langkah keilmuan seperti pembentukan penalaran ilmiah, pemberantasan buta huruf, pembelajaran bahasa asing, dan lainnya.⁹ Adapun materi yang disampaikan adalah materi yang terbangun dari nilai nilai Islami yang utuh dan terpadu. Langkah keilmuan ini kemudian terus mengalami kemajuan seiring dengan perkembangan zaman. Selain langkah keilmuan tersebut, juga berkembang berbagai cara yang digunakan dalam melangsungkan pendidikan Islam, seperti; mendidik dengan dialog *Qur'ani* dan *Nabawi*, mendidik

⁸ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 10.

⁹ Jalaludin, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 137.

dengan kisah, mendidik melalui perumpamaan, dengan keteladanan, mendidik dengan *Ibrah*, dan melalui *Targhib/Tarhib*. Cara cara tersebut terus berkembang untuk mempersiapkan individu Muslim yang *Rahmatan lil 'alamin*.¹⁰

Masyarakat Salafy, merupakan salah satu kelompok masyarakat yang turut serta dalam mewarnai dunia pendidikan Islam, dan memegang erat konsep pendidikan yang diajarkan Rasulullah S.AW. keberadaannya di Kaliwinasuh telah mampu menunjukkan eksistensi yang positif, pasalnya mereka telah memiliki yayasan pendidikan yang berkembang sangat pesat dengan tujuan mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa, selain menggunakan Masjid dan rumah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan. Model pendidikan yang diterapkan pada masyarakat salafy selain disibukan dengan kegiatan *Ta'lim* mereka juga fokus pada penguatan *aqidah*, *tauhid*, *akhlak*, dan pengembalian kepada ajaran yang disampaikan oleh sahabat Nabi SAW. Perkembangan dunia pendidikan kelompok Salafy di Kaliwinasuh ini cukup pesat. Pasalnya bukan hanya terdapat Masjid sebagai pusat kegiatan dan *Ta'lim*, mereka juga memiliki lembaga pendidikan berjenjang mulai dari *Tarbiyatul Athfal* (TA) hingga setara dengan kelas 7 SMP. Pada setiap kegiatan pendidikan/ *Ta'lim* kesemuanya dipimpin oleh seorang kiyai/ustadz. Bagi mereka yang ingin melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, maka siswa siswi akan disalurkan ke sekolah

¹⁰ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikn Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insan Pers, 1995), hlm. 204 – 295.

pusat, Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah di daerah Sumpiuh, Banyumas, Jawa Tengah.

Dilihat dari *output* yang dihasilkan, banyak terlihat perbedaan nilai religius antara kelompok Islam Salafy dengan kelompok Islam lainnya. seperti dalam hal kedisiplinan ibadah, kemampuan dalam membaca dan menghafal Al Qur'an, eratnya *ukhuwah Islamiyah* yang terbentuk, dan rasa kecintaan terhadap agama yang sangat besar. Dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti pada saat studi lapangan dengan melihat langsung kegiatan kelompok Salafy, dan para *ustadz*. Terdapat pelaksanaan pendidikan Islam, dimana pelaksanaan pendidikan Islam tersebut merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang bisa menjadi alternatif pilihan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui model Pendidikan Islam Kelompok Salafy masyarakat Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dibawah ini;

Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Islam Kelompok Salafy masyarakat Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun dan menjadi fokus penelitian, serta tujuan penelitian kualitatif lapangan, maka tujuan yang hendak dicapai ialah;

Mendeskripsikan realitas yang kompleks tentang Pelaksanaan Pendidikan Islam Kelompok Salafy masyarakat Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian ini secara umum adalah untuk menjelaskan arti penting penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Studi Pelaksanaan Pendidikan Islam Kelompok Salafy terhadap pengembangan pendidikan Islam dimasa datang, adapun manfaat lain yang penulis buat adalah;

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai spirit untuk perkembangan Pendidikan Islam di masa depan. Selain itu juga untuk memperkuat adanya hasil penelitian yang selaras dengan penelitian yang peneliti tulis.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan untuk mengetahui bagaimana Studi Pelaksanaan Pendidikan Islam Kelompok Salafy yang ada dan berkembang di masyarakat Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara.

2) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat digunakan sebagai *re-branding image* Salafy yang selama ini buruk di masyarakat. Sehingga muncul wajah baru, yaitu Islam salafy yang ramah. Serta mampu menjadikan Pelaksanaan Pendidikan yang berkembang sebagai salah satu model pendidikannya.

3) Bagi Komunitas Masyarakat Salafy

Bagi masyarakat salafy, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Islam yang telah berkembang. Sehingga akan terbentuk sebuah sistem kuat dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang mampu mencetak insan-insan yang unggul, dan berakhlak karimah.

4) Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadikan kesamaan dimata hukum, sehingga akan muncul kebijakan kebijakan baru yang mengarah pada bentuk simpatik kepada seluruh masyarakat, tidak terkecuali Kelompok Salafy ini. Khususnya pada perkembangan dunia pendidikannya.

BAB II

PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM KELOMPOK SALAFY

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian Penelitian yang relevan sering juga disebut dengan kajian pustaka. Kajian ini dimaksudkan untuk mengurai secara sistematis tentang hasil dari penelitian terdahulu yang persoalan tersebut relevan dengan penelitian yang peneliti tulis. Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti akan melakukan studi kepustakaan untuk mencari sumber referensi dan bahan rujukan.

Penelitian ini membahas mengenai Studi Pelaksanaan Pendidikan Islam Kelompok Salafy Masyarakat Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara. Tema yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian oleh beberapa peneliti. Tidak dapat dipungkiri jika terdapat persamaan dan perbedaan pada setiap penelitian. Adapun kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti angkat, antara lain Kajian yang relevan dengan model pendidikan Islam pada masyarakat. Telah dilakukan oleh banyak peneliti diantaranya ialah;

Irham (Pesantren *Manhaj Salafy*: Pendidikan Islam Model Baru di Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah, Jurnal Ulul Albab Volume 17, No.1 Tahun 2016) hasil penelitiannya menuliskan terdapat lima hal tentang Pendidikan Islam Model Baru di Indonesia: *pertama*, pesantren *bermanhaj salafy* berbeda dengan *salaf*,

salafyyah, salafy maupun yang *kholaf. kedua*, pesantren *bermanhaj salafy* mempunyai jaringan yang kuat dari Timur Tengah. *ketiga*, pesantren *salafy* melahirkan tiga tipologi keberagamaan santri. Tiga tipologi itu adalah tipe *salafy* puris (rijeksionis, kooperatif, dan tanzimi). *Keempat*, model pesantren *manhaj salafy* terbagi menjadi dua, yaitu model eksklusif dan model inklusif. *Kelima*, pesantren model *manhaj salafy* sebagai model baru pendidikan Islam di Indonesia dan dengan pemicu baru yang dipengaruhi faktor globalisasi Islam Timur Tengah.¹¹ pada penelitian ini hampir sama dengan yang akan peneliti kaji. Adapun persamaannya ialah terletak pada pelaksanaan pendidikan Islam dan subjek yang digunakan, ialah kelompok *manhaj* Salafy. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada fokus dan objek penelitian yang peneliti kaji yaitu mengenai pelaksanaan pendidikan Islam Kelompok Salafy di Desa Kaliwinasuh.

Taufiqur Rohman (Model Pendidikan Agama Dalam Keluarga Muslim, Skripsi S.1, IAIN SALATIGA, Tahun 2015). Penelitiannya Menuliskan Problematika Pendidikan Agama dalam Keluarga Muslim di Desa Pulutan RW 03 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2015. Problematika pendidikan Agama dalam keluarga muslim disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor perhatian dari orangtua, teladan dari orang tua serta faktor teknologi yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar, sekaligus minat anak dalam

¹¹ Irham, “Pesantren *ManhajSalafi*: Pendidikan Islam Model Baru di Indonesia”, *Ulul Albab*, (Vol. 17, No.1 tahun 2016), hlm. 17.

mempelajari ilmu agama yang kurang. Orang tua kurang memperhatikan secara seksama dalam mendidik anaknya. Minat belajar anak dalam mempelajari ilmu agama merupakan faktor yang paling berpengaruh, karena keinginan belajar anak tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan orang tua. Disamping kendala tersebut, faktor teknologi juga mempengaruhi anak dalam proses belajar. Model Pendidikan Agama dalam Keluarga Muslim di Desa Pulutan RW 03 kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2015 dari model pendidikan agama keluarga muslim yang meliputi Model Otoriter, Demokratis dan *Laissez Faire*.¹² Persamaan dengan penelitian yang akan dikaji ialah mengenai Pelaksanaan pendidikan Islam berbasis masyarakat. Selain itu penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada fokus dan objek penelitian yang peneliti kaji jika pada penelitian sebelumnya hanya mengkaji pendidikan agama, sedangkan penelitian ini akan mengkaji mengenai pelaksanaan pendidikan Islam Kelompok Salafy di Desa Kaliwinasuh.

Nur Aziz (Model Pendidikan Akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang, Skripsi S.1, UIN WALISONGO SEMARANG, 2018) Menuliskan Model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang terkonsep dalam komponen-komponen pendidikan akhlak yang terdiri dari tujuan pendidikan

¹² Taufiqur Rohman, "Model Pendidikan Agama dalam Keluarga Muslim", *Skripsi*, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015), hlm. 74-75.

akhlak, pendidik atau guru pendidikan akhlak, peserta didik, materi pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, alat pendidikan akhlak, program pendidikan akhlak, dan evaluasi pendidikan akhlak. Dan dapat dikatakan pula bahwa Model pendidikan akhlak yang terdapat di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang menggunakan model pendidikan structural yaitu pendekatan ini disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, dan pembangunan kesan baik atas kepemimpinan atau kebijakan lembaga pendidikan SD Negeri Pucanggading Bandar Batang. Model ini bersifat top-down yakni kegiatan yang diprakarsai oleh kepala sekolah. Dalam proses pendidikan akhlaknya kegiatan-kegiatannya terlihat dari pra KBM, KBM dan kegiatan ekstrakurikuler.¹³ Persamaan dan perbedaan penelitian dengan yang akan peneliti kaji yaitu mengenai konten pendidikan Islam, namun jika pada penelitian sebelumnya hanya terfokus pada pendidikan akhlak, tetapi pada penelitian ini tidak hanya fokus pada pendidikan akhlak, namun pada pelaksanaan pendidikan Islam yang ada di Kelompok Salafy.

Kelik Setiawan dan M. Tohirin (Format Pendidikan Pondok Pesantren Salafy Dalam Arus Perubahan Sosial di Kota Magelang, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, CAKRAWALA, Vol. X, No. 2, Desember 2015), dalam jurnalnya menuliskan bahwa arus perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat mencakup perubahan dalam aspek-aspek struktur dari

¹³ Nur Aziz, "Model Pendidikan Akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2018), hlm. 87.

suatu masyarakat, ataupun karena terjadinya perubahan dari faktor lingkungan, karena berubahnya komposisi penduduk, keadaan geografis, serta berubahnya sistem hubungan sosial, maupun perubahan pada lembaga kemasyarakatannya. Terkait dengan sistem pondok pesantren *salafy* di Kota Magelang, jika ditinjau dari sistem pembelajarannya, ada dua jenis format yaitu pesantren *salafy* yang hanya memberikan pengajaran tentang agama dan pesantren *salafy* yang didalamnya menyelenggarakan sistem pendidikan formal dan penambahan *life skill*. Kemudian, langkah-langkah pondok pesantren *salafy* dalam menghadapi arus perubahan sosial adalah turut menyelenggarakan pendidikan formal dimana pengajarannya seimbang dengan ilmu agama, mengajarkan tentang *life skill*, dan bahkan membebaskan biaya pendidikan atau gratis.¹⁴ Persamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti kaji ialah mengenai pelaksanaan Pendidikan Salafy, namun jika penelitian ini terfokus pada Format Pendidikan Pondok Pesantren Salafy, maka pada penelitian ini cakupannya lebih luas yakni pada pelaksanaan Pendidikan Salafy secara umum.

Zul Fahmi (Pendidikan Model Halaqah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam, Skripsi S.1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013) pada skripsinya menuliskan Halaqah merupakan sebuah model pengajaran agama Islam yang memiliki sejarah tua yang telah terbukti memiliki kontribusi yang besar dalam

¹⁴ Kelik Stiawan dan M. Tohirin, "Format Pendidikan Pondok Pesantren Salafi dalam Arus Perubahan Sosial di Kota Magelang", *Cakrawala*, (Vol. X, No. 2, tahun 2015), hlm. 208.

meningkatkan pendidikan Islam sejak masa Rasulullah SAW. hingga berlanjut pada masa daulah Umayyah dan Abbasiyah. Majelis halaqah dilaksanakan dengan cara para murid duduk melingkar mengelilingi guru atau syaikhnya untuk mendengarkan ilmu, mencatat, dan berdiskusi tentang jenis-jenis pengetahuan secara ilmiah. Majelis halaqah memiliki jenis yang berbeda-beda, dan menjadi ciri khas pendidikan Islam sebelum muncul pendidikan model madrasah, dan halaqah hingga kini masih berkembang dan menjadi salah satu aset kekayaan dunia pendidikan Islam. Model pendidikan yang dikenal dengan istilah pengajian halaqah tersebut telah menjadi salah satu *pioneer* kemajuan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam model halaqah merupakan salah satu sistem atau model pendidikan Islam yang layak untuk dikembangkan dan bisa menjadi alternatif pilihan dalam menentukan sistem dan jenis pendidikan yang efektif.¹⁵ Persamaan dengan penelitian ini ialah mengenai objek penelitian yang dikaji yaitu tentang pelaksanaan model pendidikan, namun jika penelitian ini hanya fokus pada model halaqah, sedangkan penelitian yang akan peneliti kaji adalah pelaksanaan pendidikan Salafy secara umum, dimana model pendidikan halaqah juga merupakan bagian yang peneliti kaji.

Berdasarkan dari kajian teori yang terdapat di beberapa penelitian diatas dapat dideskripsikan bahwa terdapat hubungan masalah yang diteliti dengan permasalahan yang akan diteliti oleh

¹⁵ Zul Fahmi, "Pendidikan Model Halaqah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. x.

peneliti. Kesamaan permasalahan yang diteliti adalah penggunaan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, adapun dalam pengambilan data menggunakan cara yang sama yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian selain itu terdapat persamaan pada model ataupun format pelaksanaan pendidikan Islam ada di masyarakat baik pesantren/non pesantren, maupun masyarakat pada suatu wilayah. Perbedaannya dengan yang akan peneliti kaji pada tulisan ini adalah pelaksanaan pendidikan Islam secara umum yang digunakan, selain itu objek penelitiannya adalah masyarakat Salafy di Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara. Dimana mengenai pelaksanaan pendidikan Kelompok Salafy yang dikaji antara lain jenis pendidikan yang berkembang, tempat pelaksanaan, konten pendidikan yang disampaikan, perihal pendidik dan peserta didik, proses KBM, kurikulum dan proses evaluasi.

B. Pendidikan Islam Kelompok Salafy

1. Pendidikan Islam

a. Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk menjejantahkan ajaran dan nilai nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya. Niat dalam hal ini merupakan upaya kesungguhan, tulus, suci agar apa yang direncanakan dan dilakukan bernilai ibadah dan memperoleh hasil dari apa yang menjadi tujuan Pendidikan Islam.¹⁶

Ahmad Tafsir memaknai Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan seseorang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Ahmad D. Marimba mengartikan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan-ketentuan Islam.

Dari beberapa definisi diatas kemudian dapat diambil benang merah bahwa pendidikan Islam adalah sebuah bimbingan yang diberikan sesuai dengan kaidah Islam, sehingga akan mencapai kedewasaan sikap dan akhlak

¹⁶ Faisol, *Gusdur dan Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 37.

dalam melangsungkan kehidupan untuk mencapai *ridho* Allah S.W.T.

Tarbiyah, istilah ini yang kemudian muncul ketika sedang membicarakan persoalan pendidikan dalam Islam. Istilah *Tarbiyah* memiliki makna lengkap adalah menyampaikan sesuatu hingga mencapai kesempurnaan. Selain pada taraf ilmu pengetahuan, yang disampaikan adalah berkaitan dengan perilaku moral yang baik. Lebih jauh lagi, istilah ini kemudian mengandung tiga makna antara lain menjaga dan memelihara anak, mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki anak, dan yang terakhir proses yang dilakukan dengan cara bertahap.¹⁷

Dalam Pendidikan Islam, kemudian berkembang konsep Pendidikan Agama Islam. Zakiyah Daradjat, menuturkan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidup (*way of life*).¹⁸

Pendidikan Agama Islam juga diartikan sebagai upaya sadar dan terpercaya dalam menyikapi peserta didik untuk

¹⁷ Abdurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), hlm. 20 – 21.

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan Agama Islam dari Al Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁹ Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral.

Berlangsungnya Pendidikan Islam harus sesuai dengan sumber-sumber Islam, sumber tersebut merupakan acuan atau rujukan yang didalamnya memancarkan ilmu pengetahuan dan berbagai nilai yang akan diinternalisasikan dalam Pendidikan Islam. Sumber tersebut adalah *Al-Qur'an*, *As-Sunnah*, *Madzhab Sahabi*, *Mashalil al-Mursalah*, *Urf*, dan *Ijtihad*. Keenam sumber tersebut telah didudukan secara hierarkis. Dimana *Al-Qur'an* menjadi sumber utama dalam perkembangan pendidikan Islam.²⁰

Pendidikan Islam dapat berlangsung dimanapun dan kapanpun. Masjid, pada awalnya tempat ini menjadi pusat kegiatan, tidak hanya persoalan ibadah namun juga kegiatan lain, pendidikan misalnya. Namun karena keterbatasan, mulai dirasakan tidak dapat menampung masyarakat yang

¹⁹ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Padang: IAIN Press, 2004), hlm. 38.

²⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 31 – 32.

ingin belajar. Maka dilakukanlah berbagai pengembangan secara bertahap hingga berdirinya lembaga pendidikan Islam yang secara khusus berfungsi sebagai sarana menampung kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan masyarakat saat itu. Dari sinilah mulai muncul beberapa istilah lembaga pendidikan di Indonesia seperti Pondok Pesantren, Madrasah, Ma'had, Surau, Meunasah, dan lainnya. Istilah ini kesemuanya mengarah pada tempat dimana berlangsungnya pendidikan Islam.²¹

b. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam

Tugas Pendidikan Islam senantiasa berlangsung tanpa batas. Hal ini karena Pendidikan Islam merupakan proses pendidikan tanpa akhir. “*min al-mahdi ila al.lahdi*” (dari uaian hingga liang lahad), atau dalam istilah lain disebutkan sebagai *long life education*. Tugas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik selalu bersifat dinamis, progresif dan inovatif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Ibnu Taimiyah, sebagaimana dikutip oleh Abdul Mujib, tugas Pendidikan Islam bertumpu pada dua aspek, yaitu pendidikan *tauhid* dan pendidikan pengembangan tabiat peserta didik. Pendidikan tabiat yaitu

²¹ Akhiruddin, “Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara”, *JURNAL TARBIYA*, (Vol. 1. No, 1, tahun 2015), hlm. 197 214.

pendidikan tentang beribadah kepada Allah dan menyediakan bekal untuk beribadah.²²

Sementara itu, fungsi Pendidikan Islam adalah untuk memelihara, memperluas tingkat kebudayaan, nilai dan tradisi sosial, serta ide masyarakat bangsa. Selain itu juga sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan melalui pengetahuan dan skil yang diajarkan, serta membentuk manusia yang produktif.²³ Harapannya setelah individu melaksanakan kegiatan belajar, maka akan tumbuh menjadi manusia yang cerdas, produktif, religius, dan berbudaya.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Banyak sekali terdapat tujuan pendidikan Islam, apalagi jika melihat asal kata Pendidikan dan Islam, maka akan sangat banyak tujuan darinya. Namun untuk membatasi ruang tujuan pendidikan Islam agar tidak terlalu jauh dengan topik penelitian, dalam hal ini peneliti merangkumnya menjadi beberapa tujuan pendidikan Islam diantaranya adalah; Pendidikan Islam bertujuan pada usaha mempersiapkan sosok penyembah Allah, yaitu manusia yang memiliki sifat-sifat mulia, dan bertaqwa kepadaNya dengan tulus dan sepuh hati.

²² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 51 - 52.

²³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*,, hlm. 68 - 69.

Allah SWT. Berfirman dalam Al Qur'an Surat Adz-Zariat ayat 56;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya ; *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*²⁴

Sebenarnya persoalan ibadah, bukan Allah yang membutuhkannya. Karena ibadah atau tidak Allah akan tetap memberikan kehidupan kepada setiap manusia. Namun dalam hal ini manusialah yang membutuhkannya. Terlebih dalam setiap ibadah didalamnya mengandung unsur permohonan kepada Tuhannya, dimana permohonan itu akan kembali kepada sang pemohon. Harapannya dengan adanya Pendidikan Islam, individu akan di *edukasi* terkait hal ini, sehingga akan muncul kesadaran beribadah yang ikhlas tulus, serta menjadikan ibadah sebagai kebutuhan, bukan sebagai kewajiban.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung; Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 523.

Selain itu, Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk menciptakan hamba Allah yang memiliki karakter saleh secara sosial. Firman Allah QS. al-Furqan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ
قَالُوا سَلَامًا

*Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.”*²⁵

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam perspektif sosiologis, pendidikan Islam yang terkandung dalam al-Qur’an adalah untuk menciptakan sosok muslim yang mampu mengekspresikan diri sebagai orang saleh di masyarakat. Inilah yang kemudian disebut dengan seorang muslim yang memiliki kesalehan sosial. Pendidikan Islam tidak hanya mengarahkan pada tercapainya kecerdasan intelektual, namun juga merambah pada kecerdasan sosial. Dimana hal ini merupakan hal yang sangat penting, karena setiap manusia akan berhubungan dengan manusia lain. Ketika hubungan sosial baik, maka manusia akan saling memberikan respon yang baik. Maka akan timbul

²⁵ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*,, hlm. 365.

lingkungan yang baik, yang positif yang akan saling berlomba lomba dalam kebaikan.

Tujuan selanjutnya yaitu tercapainya tujuan *habl min Allah* (hubungan dengan Allah), tercapai tujuan *habl min al-nas* (hubungan dengan manusia), dan tercapai tujuan *habl min al-'alam* (hubungan dengan alam).²⁶ Hal ini sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Ali Imran: 112;

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَةُ أَئِنَّ مَا تَقْفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
بِعُضْبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ
بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

*Artinya: “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia”.*²⁷ dan QS. al-A’raf: 56 ;

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

²⁶ As’aril Muhajir, “Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an”, Jurusan Tarbiyah (STAIN) Tulungagung, *Jurnal Al-Tahrir*, (Vol.11, No. 2 November 2011), hlm. 248 -250.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung; Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 64.

*Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya”.*²⁸

Selaras dengan tujuan yang kedua, bahwa manusia tidak boleh hanya baik secara vertikal saja, namun secara horisontal, bahkan terhadap alam dan lingkungan sekitar manusia harus saling menjaga. Perbuatan manusia terhadap Tuhan, merupakan tanggung jawab dirinya terhadap tuhanNya. Namun perbuatan manusia terhadap manusia dan alam, merupakan tanggung jawab dirinya dan sesamanya yang harus diselesaikan, jika tidak hal ini akan membuat rugi diri seorang Muslim itu sendiri.

habl min al-‘alam (hubungan dengan alam), manusia tidak pernah tau kapan ia mati dan berapa keturunan yang dihasilakan. Namun yang pasti akan terus berlangsung kehidupan hingga waktu yang ditentukan. Ketika manusia yang hidup dizamannya hanya merusak ciptaanNya, bagaimana generasi selanjutnya akan melangsungkan keberlangsungan hidupnya. Dengan adanya pendidikan Islam diharapkan manusia akan mengerti hukum sebab akibat yang akan membuat dirinya berada pada koridor kebenaran.

Selain tujuan pendidikan diatas, secara ringkas tujuan pendidikan yang lain diantaranya ialah 1)

²⁸ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung; Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 157.

Membentuk Generasi Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan. 2) Meningkatkan kualitas ilmu, iman, ibadah dan amal sholih yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah yang shohihah, berdasarkan pemahaman Salafush Sholih, dengan tanpa mengabaikan ilmu-ilmu umum pendukung lainnya. 3) Meningkatkan taraf hidup umat untuk mewujudkan masyarakat madani yang adil, makmur, merata, sejahtera dan beradab. 4) Melaksanakan Dakwah Islamiyah dengan penuh hikmah secara menyeluruh dan mempererat ukhuwah Islamiyah.²⁹

d. Pendidik dalam Pendidikan Islam

Isitilah pendidik berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat awalan “me” yang berarti memberikan ilmu atau membimbing seseorang menjadi dewasa. Tambahan “pe” dalam Bahasa Indonesia menambahkan arti sebagai pelaku atau orang yang mendidik. Sedangkan secara epistimologi, isitilah pendidik dimaknai sebagai orang yang bertanggung jawab mendidik, selain itu juga bertanggung jawab melakukan pertolongan kepada peserta didik dalam proses tumbuh kembangnya agar mencapai kedewasaan, kemandirian, serta mampu melakukan tugasnya baik

²⁹Siti Tienti W, “Konsep Ideologi Islam”, *Tesis*, (Medan : Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2013), Hlm. 48 – 49.

terhadap Tuhan, manusia maupun terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, pendidik adalah faktor utama yang merancang, merencanakan, menyiapkan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Ia memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik agar mampu mencapai tingkat kedewasaan yang diharapkan. Apabila dikaitkan dengan Pendidikan Islam, maka pendidik adalah orang yang bertanggung jawab atas berkembangnya hal tersebut diatas, agar sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam Islam pendidik tidak terbatas pada guru, sedikitnya terdapat empat macam pendidik:

a) Allah

Pendidik utama adalah Allah SWT. Dia adalah adalah pendidik yang paling agung. Pengetahuannya sangat luas meliputi seluruh alam. Hal ini dinyatakan dalam berbagai ayat dan hadits. Berapa diantaranya ialah:

“Segala puji bagi Allah. Rabb bagi seluruh alam.”
(QS. Al Fatihah : 1).

“Tuhanku telah *Addbani* (mendidiku) sehingga memiliki pendidikan yang baik.” (H.R Al Asy’ari). Ayat dan hadits tersebut merupakan beberapa bukti bahwa Allah menjadi pendidik bagi umat manusia.

b) Nabi Muhammad SAW

Nabi mengidentifikasi dirinya sebagai pendidik (*mualim*). Nabi mendapat wahyu dari Allah SWT yang bertugas untuk mengajarkan dan menyampaikannya kepada seluruh umat manusia agar bisa menjadi petunjuk. Dari hal ini Nabi mendapat mandat dan ditunjuk langsung oleh Allah sebagai pendidik untuk umat manusia.

c) Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga. Orang tua menjadi pendidik pertama dan utama bagi anggota keluarga. Karena orang tua akan menjadi tangan pertama bagi tumbuh kembang anak didunia.

d) Guru

Adalah orang yang melaksanakan pendidikan dilembaga-lembaga persekolah. Menjadi pendidik, tidak terkecuali guru harus memenuhi empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial.³⁰

³⁰ Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), Hlm. 8 – 49.

e. Peserta Didik dalam Pendidikan Islam

Peserta didik merupakan komponen penting dalam pendidikan. Kehadirannya tidak hanya menjadi objek namun juga menjadi subjek pendidikan. Peserta didik dalam pendidikan Islam dianggap sebagai individu yang sedang mengalami tumbuh kembang baik secara fisik, maupun mental, bahkan sisi spiritual. Namun perlu dibedakan antara peserta didik dengan murid, meski keduanya merupakan individu yang melakukan kegiatan belajar, namun secara cakupannya, peserta didik lebih luas, karena tidak terbatas pada usia. Bisa anak bisa juga orang dewasa, hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan berlaku bagi siapa saja dan kapan saja, serta tidak terbatas pada tempat atau bangunan yang sempit.³¹

f. Kurikulum Pendidikan Islam

Secara etimologi kurikulum berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Dalam Bahasa Arab, kurikulum biasa diungkapkan dengan kata *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Kata ini barulah dipakai dalam dunia pendidikan pada tahun 1955, dimana dalam Bahasa Latin, *curriculum* berarti bahan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran di

³¹ Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam, ...*, Hlm. 50-54.

suatu perguruan. Sedangkan secara terminologi Zakiah Drajat menjelaskan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Dalam kurikulum memuat komponen penting yaitu tujuan, isi, metode dan evaluasi. Tujuan menjadi arah atau koridor kemana arah sebuah proses pembelajaran, Isi berfungsi materi yang harus dikuasai peserta didik sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran, Metode merupakan cara atau jalan bagaimana tujuan dapat tercapai, serta yang terakhir adalah evaluasi, sebagai alat ukur sejauh mana tujuan telah tercapai.

Dalam pendidikan Islam, kurikulum haruslah memuat empat dasar pokok yaitu dasar agama, falsafah, psikologis, dan dasar sosial. Dimana satu kesatuan dasar tersebut harus saling terkait dan berkesinambungan. Selain empat dasar pokok tersebut, kurikulum pendidikan islam memiliki ciri ciri; menonjolkan agama dan akhlak pada tujuan pembelajarannya, meluaskan cakupannya dan menyeluruh kandungannya dalam hal ini berkaitan dengan segi intelektualitas, psikologis, sosial, dan spritual peserta didik. Serta menganut konsep keseimbangan, bersikap menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan

peserta didik, dan penyusunan kurikulum haruslah disesuaikan dengan minat bakat peserta didik.³²

g. Metode dalam Pendidikan Islam

Metode dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *method* yang berarti *a way of doing something* atau jalan untuk melakukan sesuatu. Atau dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *toriqoh* yang berarti langkah langkah strategis yang disiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Jika diartikan dalam pendidikan, maka metode adalah langkah langkah atau cara strategis dalam rangkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Pentingnya menguasai metode dalam pendidikan Islam adalah sebuah keharusan bagi para pendidik. Dengan penguasaan tersebut pendidik mampu mentransformasikan dan menginternalisasikan materi pelajaran dengan baik. Selain itu dengan dikuasainya metode maka hal ini akan membari jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut. Kemudian metode dapat menjadi sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan untuk mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan.

Kemudian dalam menyusun metode dalam pendidikan Islam, perlu mempertimbangkan banyak aspek, diantaranya

³² Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam, ...*, Hlm. 71 – 84.

ialah; *pertama*, pendidik dengan metodenya harus mampu membimbing, membina, dan mengarahkan peserta didik menjadi individu yang matang sikap kepribadiannya, sehingga tergambar cerminan nilai nilai agama. *Kedua*, memilih metode yang menempatkan peserta didik tidak hanya sebagai subjek namun juga objek, sehingga akan searah dengan cita cita pendidikannya.

Adapun beberapa contoh metode dalam pendidikan Islam yang paling umum digunakan antara lain metode analogi, metode kuliah, diskusi, metode lingkaran, metode riwayat, metode mendengar dan membaca, metode imla', pemahaman, hafalan dan metode lawatan.³³

h. Media dalam Pendidikan Islam

Secara etimologi kata media berasal dari Bahasa Latin yang berarti perantara atau pengantar. Bentuk jamaknya adalah *medium* yaitu perantara untuk menyampaikan pesan. Istilah serupa juga diartikan sebagai alat. Sebagaimana Zakiyah Drajat yang mempersamakan media pendidikan dengan alat pendidikan. Media juga dapat pula diartikan alat bantu baik fisik maupun non fisik sebagai perantara untuk menyampaikan tujuan pendidikan.

Adapun adanya media memiliki banyak fungsi, diantaranya ialah sebagai alat pembantu menyampaikan

³³ Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam, ...*, Hlm. 87 – 99.

pesan agar tidak terlalu verbalistis (hanya dalam bentuk tulisan atau lisan belaka). Selanjutnya media pendidikan dalam mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki pendidik ataupun peserta didik. Media memungkinkan adanya kontak langsung pendidik dan peserta didik. Selain itu media juga menghasilkan keragaman persepsi, pengalaman, dan pengamatan. Kemudian media harus bisa menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis, meningkatkan rasa ingin tahun, dan minat peserta didik. Media juga dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi dan kegairahan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Media memberikan pengalaman yang integral dan menyeluruh. Serta media dapat meningkatkan kekuatan perhatian (ingatan), mempertajam indera, memperhalus perasaan dan cepat belajar.³⁴

Dalam pendidikan Islam terdapat dua macam jenis media, yaitu media benda dan media non benda. Media benda kemudian dibagi menjadi beberapa macam lagi seperti media tulis (Al Qur'an, kitab hadits, buku, dll). Benda benda alam (hewan, tumbuhan, manusia, dll). Gambar yang diproyeksikan (video, film, dll). Audio recording (kaset, tape radio, dan lainnya). Sedangkan media non benda adalah seperti keteladanan (jujur, bertanggung jawab, disiplin, taat beribadah dan lainnya). kemudian

³⁴ Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., Hlm. 102 – 104.

perintah dan larangan, yang kemudian memunculkan adanya ganjaran dan hukuman.³⁵

i. Evaluasi Pendidikan Islam

Dalam dunia pendidikan siapa yang tidak mengenal evaluasi. Kebanyakan peserta didik pasti akan berfikir ujian, kenaikan kelas, kelulusan, hingga nilai raport, jika mendengar kata evaluasi. Istilah evaluasi sebenarnya sudah lama dikenal, istilah ini berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti menentukan jumlah atau nilai dari sesuatu. Istilah yang semakna dengan asal kata tersebut adalah *asesment*, yang berarti *fix or decide the value of...*(menentukan atau menetapkan nilai dari...), apabila dikaitkan dengan dunia pendidikan, maka evaluasi berarti menetapkan, menentukan nilai atau mengadakan penilaian yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Dalam wacana keIslaman, tidak ditemukan padanan yang pasti dari kata evaluasi, adapun terdapat istilah istilah tertentu yang mengarah pada kata evaluasi adalah *al-hisab* yang berarti menghitung, menafsirkan, dan menganggap (QS. Al-Baqoroh : 284). *Al bala* yang berarti cobaan atau ujian (QS. Al-Mulk : 2 dan 3). *Al hukm* yang berarti putusan atau vonis (QS. Al-Naml : 78 dan 4). *Al imtihan* yang berarti ujian, dan *al nazhr* yang berarti melihat (QS. Al-Naml : 27).

³⁵ Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam, ...*, Hlm. 102 – 111.

Secara umum evaluasi dapat berarti proses kegiatan yang terencana, yang dilakukan dalam rangka untuk memperoleh informasi, tentang tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, guna untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilaksanakan sehingga akan tercapai tujuan pendidikan. Sedangkan dalam pendidikan Islam hal ini maksudkan untuk terbetuknya individu yang cerdas, dan religius, dan sanggup berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.³⁶

Dalam pelaksanaannya evaluasi harus sesuai prinsip-prinsip evaluasi diantaranya ialah *integratif* yaitu komponen dalam program evaluasi harus saling berkaitan dengan komponen lainnya, seperti tujuan, materi dan lainnya. *Valid*, yaitu pelaksanaan evaluasi harus mengukur apa yang seharusnya diukur menggunakan jenis tes yang terpercaya dan sah. *Edukatif*, evaluasi harus memberikan sumbangan positif pada pencapaian hasil belajar siswa. *Competen Oriented*, evaluasi harus menilai pencapaian kompetensi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, sosial, dan psikomotorik. *Objektif*, yaitu evaluasi harus dijauhkan dari prasangka dan keterlibatan subjektif, sehingga evaluasi beradar pada hasil yang sebenarnya.

Selain itu prinsip prinsip evaluasi ialah *Diskriminatif*, setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berdeda,

³⁶ Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam, ...*, Hlm. 102 – 111.

sehingga proses evaluasi harus menyadari dan menunjukkan perbedaan itu secara individual. *Transparan*, evaluasi harus transparan, tanpa ada rekayasa yang merugikan sebelah pihak. *Kontinuitas*, evaluasi harus dilaksanakan terus menerus, sehingga kemampuan peserta didik dapat terukur, dan dipantau perkembangannya. *Komprehensif*, harus menyeluruh semua aspek, serta berdasar strategi dan prosedur penilaian dengan berbagai bukti hasil belajar siswa yang dapat dipertanggung jawabkan. *Meaningful*, evaluasi mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi siswa yang mengandung informasi tentang pencapaian peserta didik.³⁷

2. Pijakan yuridis pelaksanaan pendidikan Islam

Ada dan berkembangnya pendidikan pada suatu kelompok haruslah berdasarkan pada Undang Undang yang ada, tidak terkecuali pada berkembangnya Pendidikan Islam pada Kelompok Salafy yang ada di Kaliwinasuh. Dalam hal ini Undang undang sistem pendidikan nasional menjadi pijakan yuridis kebebasan berkembangnya pendidikan pada suatu kelompok atau masyarakat. Dimana UU tersebut membahas mengenai hal hal berikut, UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003:

³⁷ Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam, ...*, Hlm. 120 – 122.

- a. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
- c. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.
- d. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.
- e. Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Bagian Kedua, Pendidikan Berbasis Masyarakat yang diatur dalam UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003: Pasal 55, dimana didalamnya memuat hal hal sebagai berikut :

- a. Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat.
- b. Penyelenggara pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi

pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar nasional pendidikan.

- c. Dana penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, Pemerintah, pemerintah daerah dan/atau sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber daya lain secara adil dan merata dari Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.
- e. Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

3. Model Pendidikan Islam Kelompok Salafy

Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.³⁸ Ditarik dari asal katanya, *Model* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti contoh atau teladan.³⁹ Model juga dimaknai sebagai objek ataupun konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Suatu yang nyata dan dikonversi

³⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

³⁹ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 478.

untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.⁴⁰ Dapat diartikan bahwa model adalah gambaran/desain konseptual atau tata cara yang sistematis/runtut mengenai suatu hal yang berfungsi sebagai pedoman dan contoh bagi pihak lain yang ingin mengikuti dan menirunya.

Adapun menurut fungsinya model terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu *model deskriptif* merupakan model yang hanya menggambarkan situasi sebuah sistem tanpa rekomendasi dan peramalan, contohnya peta organisasi. *Model prediktif* yaitu model yang menunjukkan apa yang akan terjadi atau bila sesuatu terjadi, contoh model alat peraga atau pendeteksi gempa. *Model Normatif* yaitu model yang menyediakan jawaban terhadap suatu persoalan.

Jadi Model Pendidikan Islam Kelompok Salafy adalah pendidikan yang dilakukan oleh kelompok *Salafy*, dimana kemudian dapat menjadi alternatif bagi kelompok Islam lainnya, untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang cerdas intelektual, dan cerdas spritual, sehingga akan menghasilkan manusia yang siap untuk meneruskan tongkat estavet perjuangan Rasulullah SAW.

Dikalangan Kelompok Salafy berkembang jenis pelaksanaan pendidikan Islam (*Tarbiyatul Islam*), beberapa

⁴⁰ Tirta, *Mendesain Model Pendidikan Inovatif Progresif: Konsep Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 21.

diantaranya ialah *Ta'lim*, *Halaqoh*, *Daurah*, serta terdapat pula lembaga pendidikan yang mapan berupa *Ma'had*;

a. *Ta'lim*

Ta'lim (التعليم) dalam bahasa arab berarti pengajaran.⁴¹

Kata *ta'lim* ini merupakan salah satu istilah yang digunakan para ulama dalam menjelaskan konsep pendidikan Islam karena di dalam ayat suci Al-Qur'an Allah SWT., banyak mengemukakan bentuk-bentuk kata *ta'lim* dalam menjelaskan aktivitas pendidikan Islam. Konsep *ta'lim* adalah mengisyaratkan bahwa pendidikan Islam harus dilaksanakan konsisten dan berulang kali agar berbekas pada diri peserta didik dan pelajaran tersebut dapat dipahaminya dengan benar.⁴²

b. *Halaqoh*

Halaqah secara bahasa berasal dari kata (الحلقة) yang berarti lingkaran atau kumpulan.⁴³ Kata ini kerap digunakan dalam dunia pendidikan atau pengajaran Islam (*Tarbiyah Islamiyah*). Secara bahasa *Halaqoh* berasal dari kata "*halaqa-yahluqu-halqatan*" yang berarti lingkaran. Sedangkan secara istilah *Halaqoh* merupakan sarana utama sebagai media untuk

⁴¹ Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 967.

⁴² Hamdan Husein Batubara, "Makna Ta'lim Dalam Konsep Pendidikan Islam", *Skripsi Tarbiyah*, (STAIN PADANG SIDAMPUAN, 2011), Hlm. 21 – 23.

⁴³ Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 290.

merealisasikan kurikulum *tarbiyah*. *Halaqah* bisa didefinisikan sebagai sebuah wahana *tarbiyah* (pembinaan), berupa kelompok kecil yang terdiri dari *murabbi* (pembina) dan sejumlah *mutarabbi* (binaan), dengan *manhaj* (kurikulum) yang jelas, dan diselenggarakan melalui berbagai macam sarana (perangkat) *tarbiyah*.⁴⁴

Istilah *halaqah* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta mereka dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan *manhaj* (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari *murabbi/naqib* yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi *halaqah* tersebut. Di beberapa kalangan, *halaqah* disebut juga mentoring, ta'lim, pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya.⁴⁵

Halaqoh dilaksanakan dengan duduk melingkar, aktivitas ini dilakukan di Masjid atau rumah peserta kajian secara bergantian. Diawali dengan membaca Al-Qur'an secara bergantian, Setelah pembacaan ayat, kemudian pemimpin *Halaqoh* akan menyampaikan materi yang didiskusikan, materi ini berkisar tentang kisah teladan, atau persoalan ibadah atau yang lainnya. lebih spesifik, yang membedakan *Halaqoh*

⁴⁴ Cucu Nurjamilah, "Keunikan Dakwah Halaqah Tarbiyah: Studi Pada Halaqa Tarbiyah PKS", *Jurnal Al-Hikmah*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2015), hlm. 52.

⁴⁵ Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, (Pro You: Yogyakarta, 2011), Hal. 16.

dengan kajian yang lainnya ialah pendekatan kajiannya dibuat integral dan aplikatif, Tema yang dikaji dalam beberapa kali pertemuan harus ditransformasikan dari *Dairatul Qaul* (perkataan, teori), kepada *Dairatul Amal* (pengamalan).⁴⁶ *Halaqoh* ini juga menjadi tempat untuk peserta kajian dalam mentoring persoalan ibadah wajib, serta persoalan seputar kehidupan sehari-hari. tidak terdapat materi khusus, hanya saja penyampaian materi akan terus berkaitan antara materi satu dengan lainnya. Model ini menjadi media *Controlling* untuk peserta *Halaqoh*, karena mereka akan benar benar merasa dipantau dan mendapat perhatian lebih antara satu peserta dengan peserta lainnya, sehingga akan terwujud yang menjadi tujuan *Halaqoh* yaitu akan muncul perubahan perilaku keagamaan dan hadirnya sikap pembiasaan diri yang disiplin dalam persoalan ibadah. Sebagai program lanjutan dari *Halaqoh*, di beberapa tempat adapula yang kemudian melaksanakan pembinaan ruhaniah yang dikenal dengan istilah *mabit* dan *jaltsah* ruhiyah.⁴⁷

Halaqoh memiliki 10 program pokok, keseluruhannya adalah sebagai berikut : *Salimul 'Akidah* ('Akidah yang benar), *Shohihul Ibadah* (Ibadah yang benar), *Matinul khuluk* (Akhlak yang mapan), *Qadiru 'ala al-kasbi* (Kemampuan

⁴⁶ Cucu Nurjamilah, "Keunikan Dakwah Halaqah Tarbiyah: Studi Pada Halaqa Tarbiyah PKS", *Jurnal Al-Hikmah*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2015), hlm. 55.

⁴⁷ Cucu Nurjamilah, "Keunikan Dakwah Halaqah Tarbiyah, ..., hlm. 60.

berusaha/bekerja), *Mutsaqaful fikri* (bekal pemikiran/wawasan), *Qawiyul Jismi* (jasad yang kuat), *Mujahidun Linafsi* (kesungguhan diri), *Munazzam fi Syu'nihi* (Manajemen diri), *Harishun 'Ala Waktihi* (Manajemen waktu), *Nafi'un Lighairihi* (Bermanfaat untuk orang lain).⁴⁸

c. *Daurah*

Daurah (الدورة) berarti putaran, atau sekali putaran,⁴⁹ secara bahasa diartikan pula sebagai “giliran”. Sedangkan menurut istilah yaitu suatu pelatihan atau pengajian yang diadakan dalam waktu dan tempat tertentu yang telah disepakati, disaat itu peserta berkumpul untuk mengikuti kegiatan yang telah direncanakan.⁵⁰

Masyarakat Salafy melaksanakan *Daurah* secara insidental. Untuk pelaksanaannya di laksanakan secara bergiliran diwilayah yang terdapat kelompok Salafy dengan pemisahan peserta antara *ikhwan* dan *akhwat*. Pada kelompok *Salafy* di Kaliwinasuh, pelaksanaan *Daurah* dilaksanakan di Masjid An Najiyah. Selain tempat yang terus bergilir, Pesertanya sangat beragam mulai dari anak-anak hingga usia lanjut, dengan harapan akan muncul semangat untuk *tholabul*

⁴⁸ Cucu Nurjamilah, “Keunikan Dakwah Halaqah Tarbiyah: Studi Pada Halaqa Tarbiyah PKS”, *Jurnal Al-Hikmah*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2015), hlm. 57.

⁴⁹ Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 432.

⁵⁰ Muhammad Ali Chozin, Strategi Dakwah Salafi di Indonesia, *Jurnal Dakwah*, (Vol. XIV, No. 1 Tahun 2013), Hlm. 16.

'*ilmi*. Pada pelaksanaan *Daurah* ini semua masyarakat Salafy kemudian akan datang ditempat *Daurah* terdekat, mereka sangat bersemangat karena pesertanya berasal dari berbagai wilayah yang berbeda. Pemateri yang akan menyampaikanpun juga akan terus berganti dengan mendatangkan pemateri dari pondok pesantren *Salafy* atau yang lainnya, hal ini dimaksudkan agar menambah *khazanah* ilmu pengetahuan.

d. Lembaga Pendidikan Kelompok Salafy (*Ma'had/Pesantren*)

Ma'had/Pesantren berasal dari kata dalam bahasa Arab (المعهد : الجمعية) yang berarti lembaga atau badan.⁵¹ Model Pendidikan ini banyak berkembang dinegara dengan jumlah penduduk Islam yang cukup banyak. *Ma'had/Pesantren* kemudian berkembang dalam Kelompok *Salafy* yang tersebar pada setiap daerah dimana kelompok tersebut merupakan kelompok kecil dari masyarakat yang ada. Kegiatan pendidikan tersebut dapat diakses dengan mudah, lebih dari itu, pada kelompok *Salafy* juga berkembang model pendidikan yang lebih mapan baik secara kurikulum, materi, dan aspek fisiknya. *Ma'had* menjadi lembaga pendidikan *Salafy* terpadu, yang menyediakan jenjang pendidikan mulai dari pra-sekolah hingga sekolah menengah. Lembaga ini berdiri pada suatu kelompok

⁵¹ Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 981.

Salafy yang telah mapan, baik secara organisasi internal, ekonomi, sosial, dan lainnya.

Didalam lembaga pendidikan *Ma'had* kemudian juga terdapat model Pendidikan Islam yang berkembang, dimana setiap *Ma'had* mengembangkan model pendidikannya sesuai dengan kebijakan Internal *Ma'had* itu sendiri, model ini merupakan berbagai kegiatan kegamaan yang biasanya diadakan untuk mengisi kegiatan selama peserta didik berada didalamnya. Berikut merupakan beberapa model pendidikan Islam yang kemudian berkembang dalam *Ma'had Salafy*, diantaranya ialah :

- 1) TA (*Tarbiyatul Aulad*)/ MTA (*Madrasah Tarbiyatul Aulad*)

TA (*Tarbiyatul Aulad*)/MTA (*Madrasah Tarbiyatul Aulad*) merupakan jenjang pendidikan untuk anak-anak (putra/putri) pra- sekolah dasar. Jenjang ini merupakan jenjang pendidikan pertama di lingkungan *Ma'had* kelompok *Salafy*. *Madrasah Tarbiyatul Aulad* ini berkonsentrasi di bidang pendidikan usia dini. Anak didik pada program ini berkisar antara 4 – 7 tahun. *Madrasah Tarbiyatul Aulad* ini terdiri dari dua kelas berbeda antara

Ikhwan dan Akhwat. KBM berlangsung dari jam 07.45 – 11.00.⁵²

Target akhir dari pendidikan ini adalah anak didik memiliki akhlak mulia dan mampu menguasai baca tulis, baik huruf latin maupun arab. Visi dan Misi Visi Mewujudkan generasi muslim yang kokoh di atas pondasi Al-Qur'an dan As-sunnah serta pemahaman salaful ummah Misi Membentuk generasi muslim yang cinta terhadap Al-Qur'an dan As-sunnah Menanamkan nilai-nilai Sunnah pada anak semenjak usia dini Mendorong dan membantu setiap anak dalam rangka menumbuh kembangkan bakat dan minat secara optimal. Membantu peran serta orang tua dalam mendidik anak Mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan pada jenjang berikutnya Mampu hafal surat-surat pendek Mampu membaca dan menulis huruf latin maupun arab Melatih sikap dan perilaku islami. Melatih dan membiasakan beribadah.⁵³

Perihal kurikulum dan Kegiatan belajar mengajar (KBM) di MTA Kelompok *Salafy*

⁵² Ma'had Salafy, 2020, Ma'had Salafy Lembaga Pendidikan MTA, <http://mahad-assalafy.com/lembaga-pendidikan/>, (Diakses 24 Februari).

⁵³ Ma'had Salafy, 2020, Ma'had Salafy Lembaga Pendidikan MTA Kurikulum dan KBM, <http://mahad-assalafy.com/mta-madrasaharbiyatul-aulad/kurikulum-dan-kbm/>, (Diakses 24 Februari).

berlangsung selama 6 hari dalam 1 pekan. Dimulai dari hari Sabtu sampai hari Kamis dengan waktu belajar mulai pukul 07.45 – 11.00 WIB. Pengecualian untuk hari Ahad, masuk pukul 09.00 – Dzuhur. Kegiatan hari Ahad berupa ekstrakurikuler. Setiap anak didik MTA diberikan buku komunikasi sebagai penghubung antara mudarris dengan wali anak didik. Buku ini berisi rincian kegiatan sehari-hari anak didik selama di kelas yang wajib dicek dan diberi paraf oleh wali anak didik ketika berada di rumah. Harapannya wali anak didik mengetahui kegiatan dan perkembangan anak-anaknya setiap hari secara intensif.

Materi Pembelajaran yang diajarkan di MTA adalah, *At –Tartil* (belajar membaca huruf arab setelah selesai dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an), *ABM* (belajar membaca huruf latin), setelah selesai dilanjutkan dengan membaca buku sirah para nabi ataupun shahabat), kemudian *Khot* (belajar menulis huruf arab), *Jarlis* (belajar menulis huruf latin), Akidah, Adab dan Akhlak, Do'a-do'a harian, Hafalan surat-surat pendek, Praktek Ibadah, Olah raga, dan Ekstrakurikuler (meliputi: berhitung,

mewarnai, keterampilan, sirah dll).⁵⁴

2) MTP (*Madrasah Tahfizh* Terpadu)

Madrasah Tahfizh Terpadu merupakan jenjang pendidikan untuk anak (putra/putri) usia sekitar 7 – 12 tahun. *Madrasah Tahfizh* Terpadu adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar (setingkat sekolah dasar). Sistem pendidikan di program ini ada yang menawarkan dengan sistem menginap (mondok) adapula yang menawarkan menggunakan sistem fullday (yaumi). Pada awalnya, pelajaran di MTP terbagi menjadi 6 jam pelajaran, kemudian diringankan menjadi 4 sesi dan ditambah satu sesi untuk pengondisian menjelang Zhuhur. Adapun sistem wali kelas dan musyrif kelas sudah diterapkan sebagai *controlling* peserta didik. Selain itu derjalannya KBM di MTP dipantau langsung oleh guru piket, termasuk jam istirahat, shalat, makan siang, dan tidur siang seluruh siswa.⁵⁵

Pelajaran yang ada di MTP meliputi al Qur'an, pelajaran diniyyah, pelajaran umum, dan

⁵⁴ Ma'had Salafy, 2020, Ma'had Salafy Lembaga Pendidikan MTA Kurikulum dan KBM, <http://mahad-assalafy.com/mta-madrasah-tarbiyatul-aulad/kurikulum-dan-kbm/>, (Diakses 24 Februari).

⁵⁵ Ma'had Salafy, 2020, Ma'had Salafy Lembaga Pendidikan MTP, <http://mahad-assalafy.com/mtp-madrasah-tahfizh-terpadu/>, (Diakses 24 Februari).

pelajaran olahraga/keterampilan. Target pelajaran al Qur'an adalah anak didik mampu membaca al Qur'an dengan benar dan memiliki hafalan minimal 15 juz dengan hafalan yang *mutqin*, hal ini didukung dengan adanya ujian *hifzhul Qur'an* setiap bulan dan adanya program hadiah bulanan & semesteran untuk memicu semangat anak didik.

Untuk alokasi dana biaya sekolah digunakan untuk biaya pendidikan, biaya menginap, fasilitas pendidikan, dan kehidupan sehari-hari seperti makan. Hari libur di MTP adalah setiap hari Jumat sebagai kesempatan bagi orang tua untuk meningkatkan kasih sayang kepada anaknya. Namun MTP juga mengadakan aneka kegiatan pada hari tersebut sebagai media bagi anak-anak untuk menyalurkan minatnya.⁵⁶

3) Tahfizh (*Tahfizul Qur'an*)

Salah satu program pendidikan pada *Ma'had Salafy* adalah pendidikan *Tahfidzul Qur'an*. Pendidikan ini diperuntukan bagi remaja dengan kisaran usia 12 – 15 tahun. Dengan target memunculkan santri yang mampu menghafal Al

⁵⁶ Ma'had Salafy, 2020, *Ma'had Salafy Lembaga Pendidikan MTP Kurikulum MTP*, <http://mahad-assalafy.com/mtp-madrasah-tahfizh-terpadu/kurikulum/>, (Diakses 24 Februari).

Qur'an dengan baik dan benar. Disamping itu, pada Pendidikan ini juga mengajarkan materi ilmu Al Qur'an, dan tafsir. Untuk melengkapi materi pendidikan Islam, program Tahfizh (*Tahfizul Qur'an*) ini juga dilengkapi dengan *durus* (pelajaran) keagamaan seperti aqidah, fikih, akhlak, khat, Bahasa Arab, nahwu, serta materi pelajaran umum seperti matematika dan Bahasa Indonesia.

Santri yang menempuh pendidikan di program Tahfizh (*Tahfizul Qur'an*) ini akan diarahkan untuk tinggal di asrama dalam kurun waktu yang ditentukan. Selama di asrama para santri akan didampingi oleh 2 orang *musyrif* pada tiap kamarnya. Keduanya bertugas mendampingi, membimbing, mengatur dan membantu santri dalam menjalani segala aktifitas harian mereka. Untuk kegiatan santri setiap hari dipenuhi dengan aktivitas Al Qur'an seperti menghafal, setoran, dan *murojaah*. Sebagai bentuk *controlling* setiap bulan akan diadakan imtihan hizful qur'an (ujian hafalan al qur'an). Selain kegiatan pendidikan, siswa diprogram Tahfizh (*Tahfizul Qur'an*) ini juga dibekali dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas sosial, seperti kerja bakti (*ta'awun*), kegiatan ekstra kurikuler, serta

tamasya (*rihlah*). Kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan jiwa sosial, kedewasaan dan kedisiplinan para santri.⁵⁷

4) TN (*Tarbiyatun Nisa'*)

Tarbiyatun Nisa' merupakan jenjang pendidikan khusus untuk putri usia minimal 12 tahun. Pendidikan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa perempuan untuk menjadi istri yang dapat mendukung suaminya nanti dalam mendukung dan mengembangkan salafisme. Materi yang esensial sebagai bahan kajian adalah hubungan antara suami dan istri, secara khusus merujuk pada kitab *Syaikh Muqbil* yang berjudul *Nasiha lil al Nisa'*. Para peserta didik perempuan di ajar oleh para guru wanita dan tidak dicampur dengan peserta didik laki-laki. Konsep pemisahan laki-laki dan perempuan di dalam pendidikan (*single-sex education*) memang merupakan salah satu ajaran yang urgen di dalam gerakan Salafy. Para anak perempuan yang belum *baligh* juga sudah diajarkan untuk selalu menggunakan pakaian *syar'i* yang umumnya berupa

⁵⁷ Ma'had Salafy, 2020, Ma'had Salafy Lembaga Pendidikan Tahfidzul Qur'an, <http://mahad-assalafy.com/lembaga-tahfizhul-quran/> , (Diakses 24 Februari).

baju gamis dan jilbab besar. Sebelum mereka *baligh*, anak perempuan belum diwajibkan untuk mengenakan cadar karena belum wajib untuk menutup aurat. Namun, setelah si anak perempuan Salafy ini sudah *baligh*, meskipun mereka masih di bangku SD, mereka diharuskan mengenakan cadar (*niqab*) untuk menutup wajahnya.

Selain itu, para perempuan *salafy* juga diajari keterampilan lain seperti memasak dan jahit-menjahit. Untuk mendapatkan pemahaman atau isu-isu baru tentang keperempuanan, pesantren menyediakan majalah, misalnya majalah *assunnah* yang secara khusus menyediakan pembahasan tentang keperempuanan, seperti adanya *rubrik syakhshiah (personality)*, *baytuna (our home)*, majalah *Fatawa* yang diterbitkan oleh *Bin Baz Center* yang menyediakan rubrik keluarga *sakinah (harmonious family)*, majalah *al-Mawaddah* yang diterbitkan pesantren *al-Furqon*, dan masih banyak lainnya. Penjelasan bentuk pendidikan *mannhaj Salafy* ini tidak jauh berbeda seperti yang disebutkan dalam disertasi Noorhaidi, misalnya tentang penjelasan jaringan pesantren *Ihyaus Sunnah* Degolan Kaliurang Yogyakarta. Jadi, dapat kita pahami bahwa meskipun terkesan tertutup dan

dikenal sebagai perempuan yang sangat “*rumahan*” dan bertugas hanya disekitar tugas sebagai istri dan ibu rumah tangga, ternyata para perempuan *Salafy* tetap diberikan perhatian yang besar dilihat dari berbagai program yang disediakan untuk kaum hawa ini.⁵⁸

5) I`dadi/Takhasus

Pendidikan ini merupakan jenjang pendidikan untuk putra usia minimal 17 tahun. Program pendidikan Takhasus ini didirikan dengan tujuan untuk mengedukasi generasi Islam tentang ilmu Islam yang berdasarkan *Manhaj Salaf* (prinsip para pendahul yang shalih), selain itu program pendidikan Takhasus ini juga diperuntukan agar terciptanya da’i Islam yang kompeten dan profesional. Sesuai dengan arti *I`dadi* (الاعداد) yaitu persiapan.⁵⁹ Selain tujuan diatas, tujuannya ini adalah untuk mencetak generasi Islam yang bertaqwa, berakhlak mulia, serta berbudi pekerti luhur.

⁵⁸ Wahyudin, Dkk., “Pendidikan Muslimah Bercadar di Pesantren Ber-Manhaj Salafi di Kota Metro”, *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidika*, (Vol. 02, No.2, Tahun 2018), Hlm. 340-343.

⁵⁹ Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 904.

Pada Program pendidikan Takhasus/*I'dadi* ini para santri akan *digembleng* untuk menjadi seorang dai yang luas ilmunya, baik akhlaknya, ibadahnya, serta sikapnya terhadap sosial lingkungannya. Untuk mencetak hal itu, para santri kemudian tidak hanya diajarkan berbagai ilmu keagamaan, namun juga akan dilibatkan dalam berbagai kegiatan sosial, sehingga setelah selesai pada program pendidikan ini, para santri siap menghadapi dunia nyata. Pada program ini, santri akan diarahkan untuk sekaligus tinggal di asrama yang disediakan dengan berbagai fasilitas yang diperuntukan bagi para santri yang tinggal. Seperti kantor, *maktabah*, taman belajar, kantin, tempat olah raga, tempat ibadah, dan lainnya (hal ini bergantung pada kesiapan fisik masing masing lembaga pendidikan/*Ma'had*).⁶⁰

6) *Tadrib al-duat*

Tadrib al-duat (pelatihan berdakwah). Secara bahasa *Tadrib al-duat* berarti (التدريب) latihan.⁶¹ Dan (الداعي) yang memiliki arti da'i atau orang yang

⁶⁰Ma'had Salafy, 2020, Ma'had Salafy Lembaga Pendidikan I'dadi/Takhasus, http://mahad_ assalafy.com/idaditakhasus/ , (Diakses 24 Februari).

⁶¹ Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 394.

berdakwah.⁶² Program ini merupakan program pendidikan yang tujuan umumnya agar dakwah Islam bisa tersebar. Pendidikan pelatihan mengajar diperuntukan bagi siswa yang berusia belasan ke atas atau siswa dewasa. Karena pada usia ini individu telah pada posisi pemikiran yang mapan, sehingga akan mudah dalam memahami konsep materi pendidikan yang diajarkan.

Program ini bertujuan untuk membuat siswa mampu mengajarkan atau menyebarkan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain. Program ini tidak terbatas pada kurikulum, waktu atau tempat tertentu. Karena semua santri tinggal di pesantren, sehingga menjadi fleksibel. Kurikulum tergantung dan ditentukan dari guru yang bertanggung jawab. Biasanya dalam pengajaran ini satu guru memberikan satu sampai tiga pembahasan dengan menggunakan satu pedoman buku. Metode yang digunakan adalah *Mulazama*, yaitu guru berceramah atau menjelaskan pembahasan dalam buku pedoman sementara itu santri berkumpul dan mendengarkan. Metode ini sama dengan yang diterapkan pesantren tradisional yang biasa disebut dengan

⁶² Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm 407.

bandongan/wetonan dimana santri mendengarkan uraian-uraian kyai terhadap penerjemahan atau penjelasan kitab yang dibaca.⁶³

4. Kelompok Salafy

a. Kelompok Salafy

Pada dasarnya kelompok Salafy berasal dari dua kata yang memiliki arti berbeda, yaitu kata kelompok dan kata salafy. Pada pembahasan kali ini, peneliti akan menggambarkan pengertian dari dua asal kata tersebut.

Selain menjadi makhluk individu, manusia mendapat fitrah sebagai makhluk sosial. Manusia akan selalu berinteraksi dengan manusia lain, dan saling membutuhkan. Hubungan ini kemudian akan menjadi kebiasaan dan membentuk pola hubungan dan proses sosial. Adanya hubungan dua orang atau lebih yang memiliki suatu identitas tertentu dan saling berinteraksi, itulah yang disebut kelompok. Kelompok sosial terdiri dari orang-orang yang memiliki kesadaran keanggotaan yang sama, hal ini didasarkan pada pengalaman, loyalitas, dan kepentingan atau tujuan yang sama. Singkatnya, mereka sadar siapa mereka, dan sadar akan identitasnya, mereka sadar tentang individualitas mereka, sebagai anggota kelompok sosial

⁶³ Wahyudin, Dkk., “Pendidikan Muslimah Bercadar di Pesantren Ber-Manhaj Salafi di Kota Metro”, *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidika*, (Vol. 02, No.2, Tahun 2018), Hlm. 337-338.

yang secara spesifik disadari sebagai “kita”.⁶⁴ Dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan membuat pola hubungan, dengan identitas tertentu, dan memiliki tujuan yang sama.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami mengenai kelompok. Apakah setiap orang yang berhimpun, dan bersatu disebut sebagai kelompok? Berikut beberapa syarat sebuah kelompok terbentuk; *pertama*, adanya kesadaran dari anggota bahwa “ia” merupakan anggota dari kelompok tersebut. *Kedua*, ada saling timbal balik antara individu dalam kelompok tersebut. *Ketiga*, adanya faktor pengikat antar anggota kelompok. Faktor tersebut berupa perasaan yang ditimbulkan oleh nilai-nilai ideologi, norma, tujuan, maupun adanya orang yang dianggap mampu menyatukan.

⁶⁴ Menurut Joseph S. Roucek : kelompok meliputi dua atau lebih manusia yang diantara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh anggotanya atau orang lain secara keseluruhan. Mayor Polak : kelompok sosial adalah satu grup, yaitu sejumlah orang yang ada antara hubungan satu dengan yang lainnya dan hubungan itu bersifat sebagai struktur. Wila Huky : kelompok merupakan unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi atau saling berkomunikasi.

Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi*, (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 295 – 297.

Keempat, berstruktur, berkaidah, dan memiliki pola perilaku.⁶⁵

Sedangkan Istilah Salafy merupakan terminologi baru yang sulit dideteksi dan diketahui kapan penggunaannya mulai tersebar. Salafy bukanlah sebuah mazhab, sebagaimana misalnya mazhab Maliki atau Syafi'i, bukan pula kelompok yang terorganisir seperti Ikhwanul Muslimin. Gerakan Salafy lebih sebagai semangat yang menyebar di dunia Islam semenjak masa *tabi'in* dan terkenal dengan sebutan *al-salaf* atau *Ahl al-Atsar* yang dikontradiksikan dengan *Ahl al-Ra'yi*.⁶⁶

Salaf sendiri berarti pendahulu, dan dalam konteks Islam, pendahulu itu merujuk kepada periode Nabi, para sahabat, dan *tabi'in*. Selain itu, istilah *salafī* mempunyai makna fleksibel dan lentur serta memiliki daya tarik natural, sebab ia melambangkan autentisitas dan keabsahan. Sebagai suatu istilah, kata *salafī* dimanfaatkan oleh setiap orang dan gerakan yang ingin mengklaim dirinya bahwa gerakan tersebut berakar pada autentisitas Islam. Walaupun istilah ini pada awalnya dipakai oleh kaum reformis liberal, namun

⁶⁵ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi*, (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 298.

⁶⁶ Ahmad Farīd Dan Sāleh Al-Fawzān, *Al-Salafiyah Qawā'id Wa Al-Ushūl; Ta'qibat 'Alā Kitāb Al-Salafiyah Laisat Mazhaban*, Ter. Muhammad Muhtadi, *Polemik Salafī*, (Solo: Multazam, 2009), hlm. 21.

pada awal abad XX M, kaum Wahabi juga menyebut diri mereka sebagai kelompok Salafy.⁶⁷

Sebenarnya sejarah pendirian kelompok Salafy tidak diketahui secara persis kapan berdiri dan masuk ke wilayah Indonesia. Salafy yang dimaksud adalah mereka yang tergolong dalam kelompok gerakan dakwah yang ingin meneladani perilaku dan perjuangan Nabi SAW, yang dipahami secara tekstual. Dalam kategori ini terdapat dua kelompok Salafy yaitu Salafy Saudi dan Salafy Yunani, penamaan ini sesuai dengan penisbatan asal tempat perguruan asalnya. Namun perlu diketahui sebelum gerakan ini muncul, istilah Salafy sudah berkembang di Indonesia yang pengacu pada sistem pondok pesantren yang mempelajari kitab kitab para ulama *salaf* (ulama terdahulu).⁶⁸

Salafy adalah sebuah keyakinan yang didirikan pada akhir abad 19 oleh para reformis Islam seperti Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Jamaludin Al Afgani, dll. Ada tiga istilah yang berkembang di masyarakat Indonesia, namun secara akar kata sama artinya yaitu *salaf*, *salafyyah*, dan *salafy*. Akar kata ini dalam bahasa Arab adalah *salafa* yang

⁶⁷ Khaled Abou El Fadl, *The Great Theft: Wrestling Islam From The Ekstrimists*, Ter. Helmi Musthafa, *Sejarah Wahabi dan Salafi*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 59-60.

⁶⁸ Irham, "Pesantren *Manhaj Salafi*: Pendidikan Islam Model Baru Di Indonesia", *Ulul Albab*, (Vol. 17, No.1 Tahun 2016), hlm. 3.

artinya “mendahului.” Secara maknawi dipahami sebagai *salaf al shalih* yakni tiga generasi sahabat Nabi yang awal. Tiga generasi ini terdiri dari sahabat Nabi, *tabi'in*, *tabi'it-tabi'in*. Kemudian istilah *salafy*, *salaf*, dan *salafyyah* dikaitkan dengan makna tersebut yaitu orang yang mengikuti jejak para *salaf al-shalih*. Dalam konteks keindonesiaan, istilah *salaf*, *salafy* dan *salafyyah* mempunyai makna yang *mafhum* yaitu kelompok muslim tradisional yang mempertahankan tradisi-tradisi lama.⁶⁹

Dalam banyak hal salafysme memang tidak dapat ditolak, bahkan dari substansinya salafy menegaskan bahwa dalam menghadapi semua persoalan harus kembali pada sumber tesktual yaitu Al Qur'an dan Sunnah. Sumber ini harus terinterpretasikan dalam kebutuhan dan tuntutan zaman. Unik, salafy tidak secara aktif memusuhi tradisi hukum dan praktik bermadzhab. Mereka memandang hal tersebut sebagai opsi dan bukan harus dibuang. Salafysme juga tidak membenci mistisme dan sufisme. Sejauh dalam hal tradisi hukum, banyak ilmuwan salafy yang suka memadukan sejumlah pendapat.⁷⁰

⁶⁹ Wahid. Din. 2014. “*Nurturing The Salafy Manhaj: A Study of Salafi Pesantrens In Contemporary.*” Utrecht University. hlm 17-53.

⁷⁰ Khaled Abou El Fadl, *The Great Theft: Wrestling Islam From The Ekstrimists*, Ter. Helmi Musthafa, *Sejarah Wahabi dan Salafi*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 60-65.

b. Karakteristik Salafy

Karakteristik yang dimiliki kelompok Salafy sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kaum muslimin pada umumnya. Terdapat beberapa karakteristik yang dapat diungkapkan; (1) Jamaah kelompok *Salafy* pada umumnya dipanggil dengan sapaan (*ikhwan*) bagi kaum adam yang memiliki ciri kerap memakai celana diatas mata kaki, memelihara jengot dan memotong kumis, dan (*akhwat*) bagi kaum hawa dengan ciri menggunakan pakaian tertutup/gaun gamis dan, bercadar. (2) Dalam masalah peribadatan seperti sholat, mereka sangat disiplin dan konsisten. (3) Tidak mau diajak dialog (bagi beberapa orang), meskipun persoalan agama. Karena mereka menganggap orang diluar kelompoknya dianggap telah menyimpang dari ajaran agama dan penuh dengan perilaku bid'ah. (4) Dalam pemikirannya memiliki *platform*, yakni cenderung melakukan interpretasi literal pada teks teks suci agama dan menolak pemahaman kontekstual teks teks suci agama.⁷¹

c. Kelompok – Kelompok Salafy

Sejak kemunculannya gerakan salafy telah berkembang di berbagai negara, tidak terkecuali di Indonesia. Berdasarkan pengakuan dan pernyataan sebagian

⁷¹ Abdul Rohman dan Elis Puspitasari, "Hukum Toleransi Kelompok Salafi Terhadap Kelompok Islam Lainnya di Kabupaten Banyumas," *Jurnal Dinamika Hukum*, (FISIP UNSOED, Vol. 11, No. 3, 2011), hlm. 384.

pengikut salaf, kelompok-kelompok salafyyah dapat di bagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Kelompok salafy sururi, yaitu kelompok salafy yang dinisbatkan pada Muhammad Syurur Zein Al-Abidin (seorang ulama salaf Timur Tengah) yang pada awalnya direstui oleh pemerintah Arab Saudi akan tetapi kelompok ini mendapat sorotan tajam dari pemerintah dan tidak diakui lagi sebagai salafy sejati sejak terjun ke dunia politik.
2. Kelompok Salafy Albani yaitu pengikut ajaran Muhammad Nasharuddin Albani (seorang ulama hadist Yordania) dan mendapat dukungan yang banyak di Indonesia.
3. Kelompok Salafy Arab Saudi yang mendapat dukungan resmi dari pemerintah Arab Saudi dan dijadikan ideology Islam Negara tersebut. Ulama-ulama Salaf diberikan keistimewaan di dalam pemerintahan seperti penasehat pemerintah, Mufti masjidil Haram Mekah dan Mufti masjid Nabawi Madinah. Ulama tertentu yang berpengaruh yaitu Abdul Azis bin Baz dan muridnya Utsaimin.⁷²

⁷² Siti Tienti W, “Konsep Ideologi Islam”, *Tesis*, (Medan : Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2013), Hlm. 65.

d. Tujuan Salafy

Salafy sebagai sebuah produk manhaj (aliran) bukan organisasi, secara global berlandaskan kepada pokok-pokok prinsip sebagai berikut:

1. Bertahkim kepada teks-teks Alquran dan Hadis, bukan kepada pendapat manusia.
2. Berpegang pada penjelasan dari para sahabat Rasulullah SAW tentang setiap permasalahan agama secara umum dan lebih khusus lagi mengambil penjelasan mereka dalam masalah akidah dan manhaj.
3. Mengembalikan yang “mutasyabihat” kepada yang “muhkam”, yang zhanni (relatif) kepada yang qath’i (pasti) dan tidak memperdalam masalah yang tidak dapat dinalar oleh akal.
4. Memahami masalah-masalah furu’ dan sektoral berdasarkan ushul (pokok) dan kulli (universal).
5. Berseru kepada *ijtihad* dan pembaruan, menjauhi kejumudan dan *taqlid*.
6. Mengajak kepada sikap iltizam (komitmen) dalam akhlak Islam, bukan plin-plan.
7. Dalam bidang fiqih, mengajak kepada yang mudah bukan yang sulit.
8. Dalam memberi pengarahan dan bimbingan, mengajak kepada kabar gembira bukan membuat orang lari dan jera.

9. Dalam lapangan aqidah, lebih berorientasi kepada penanaman keyakinan daripada perdebatan.
10. Dalam bidang ibadah, lebih berorientasi kepada ruhinya, bukan kepada bentuk dan perbuatannya.
11. Lebih berorientasi kepada ittiba' dalam masalah agama dan mencari inovasi dalam urusan dunia.
12. Tidak berdebat dan tidak bermajelis dengan *ahlul bid'ah*, tidak mendengar perkataan mereka atau membantah syubhat-syubhat mereka, ini adalah jalan para *Salafush Shalih*.
13. Bersemangat dan bersungguh-sungguh menyatukan jamaah dan kalimat kaum muslimin diatas Alquran dan Sunnah menurut pemahaman salaf.
14. Menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW dalam ibadah, akhlak dan semua sisi kehidupan sehingga mereka menjadi orang-orang yang terasing di tengah-tengah kaumnya.⁷³

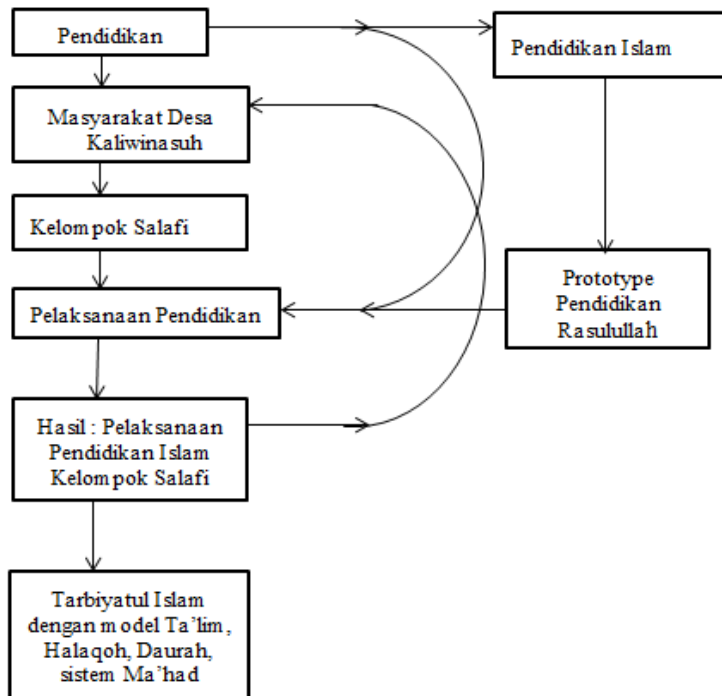
⁷³ Siti Tienti W, "Konsep Ideologi Islam", *Tesis*, (Medan : Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2013), Hlm. 67 – 68.

C. Kerangka Berfikir/Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, hipotesis ini menghasilkan jawaban sementara yaitu:

“Terdapat Model Pendidikan Islam yang berkembang di Masyarakat Salafy Desa Kaliwinasuh, dimana model pendidikan Islam tersebut layak untuk dikembangkan dan bisa menjadi alternatif pilihan dalam menentukan model pendidikan Islam. Kerangka berfikir disajikan dalam skema dibawah ini.

Skema :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan termasuk kedalam penelitian lapangan *Case Studi* yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung bertemu reponden dan objek penelitian. Objeknya adalah semua yang berkaitan dengan penelitian yang mampu memberikan data yang valid dan spesifik. Studi kasus juga diartikan sebagai proses mengkaji kasus, sekaligus menjadikannya sebagai hasil dari proses pengkajian itu.⁷⁴ Dalam penelitian ini langkah metodik yang paling sederhana adalah dengan terjun secara langsung dan bersentuhan dengan berbagai aktivitas dan operasi kasus yang diteliti, sambil merefleksikan dan merevisi makna yang bermunculan, kemudian mengkonsentrasikan perhatian pada seluruh kasus yang terjadi, selanjutnya secara cermat mengkaji berbagai kesan kesan (*impressions*), serta melibatkan diri dalam upaya menghimpun dan merekam data dilapangan juga perlu dilakukan.⁷⁵

Pendekatan yang digunakan dengan jenis penelitian tersebut, adalah pendekatan penelitian kualitatif (*Qualitatif Reasearch*), yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti menjadi

⁷⁴ Norman K. Denzin, *Handbook of Qualitative Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 300.

⁷⁵ Norman K. Denzin, *Handbook of Qualitative Research*, ..., hlm. 309.

kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁶ Penelitian ini menggunakan temuan-temuan yang tidak diperoleh dengan prosedur statistik atau berupa perhitungan angka lainnya.⁷⁷ Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan yang tidak dapat diukur dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu pendekatan ini digunakan untuk memperoleh informasi yang spesifik mengenai nilai, opini, perilaku dan konteks sosial menurut keterangan dari populasi.⁷⁸

Penelitian kualitatif mengukur tentang persepsi, motivasi, dan lainnya yang mendeskripsikan sesuatu dengan bentuk kata-kata. Biasanya dilakukan melalui interaksi langsung dengan narasumber secara sistematis, menggunakan metode alamiah, dan terdapat instrumen yang jelas.

Penelitian kualitatif lapangan (*case studi*) ini menghimpun data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan berupa angka atau data statistik. Adapun jika terdapat data yang disajikan dalam bentuk angka dan statistik, hal tersebut hanya sebagai penunjang dan memperkuat dari hasil lapangan yang ditemukan.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

⁷⁷ Straus dan Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Daftar Pustaka, 2003), hlm. 4.

⁷⁸ Saryiono, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (yogyakarta: nuha medika, 2013), hlm. 1.

Penelitian lapangan (*case studi*) dirancang untuk mengkaji kebijakan publik dan refleksi tentang pengalaman manusia dimana dalam hal ini berupa model Pendidikan Islam Kelompok Salafy masyarakat Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara. Jadi, peneliti berusaha untuk menyajikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, pemikiran seseorang, baik secara individu maupun kelompok yang diperoleh dari data observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, serta pengalaman lapangan lain yang didapatkan .

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian berisikan mengenai lokasi dimana peneliti akan mengumpulkan data dan melangsungkan penelitiannya, dalam hal ini penelitian akan dilaksanakan di Desa Kaliwinasuh, Kecamatan Purwareja Klampok, Banjarnegara.

2. Waktu Penelitian

Waktu pengumpulan data membahas mengenai lamanya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, durasi penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan, yaitu pada bulan April 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Pada dasarnya penelitian merupakan proses penarikan atau pengambilan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Tanpa adanya data, maka hasil dari penelitian tidak dapat dimunculkan.⁷⁹ Maka dari itu, setiap penelitian harus menyertakan data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memperoleh data, akan diperkenalkan terlebih dahulu jenis data menurut sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

⁷⁹ Saryiono, metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, (yogyakarta: nuha medika, 2013), hlm. 182

Data primer disebut juga data tangan pertama. Data ini diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur, yang kemudian langsung mengukur pada subjek di lapangan. Kelebihannya data ini akurasi sangat tinggi. Namun, untuk memperolehnya perlu sumber daya yang lebih besar.⁸⁰

2. Data Sekunder

Disebut juga data tangan kedua, data ini diperoleh dari pihak kedua, dan tidak langsung dari subjek penelitiannya. Biasanya data sekunder ini berupa dokumentasi, atau laporan terkait subjek penelitian.⁸¹

Jenis data yang dibutuhkan sangat tergantung pada tujuan riset. Sebagian dari jenis data bisa diketahui secara langsung maupun tidak langsung. Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini lebih tepat menggunakan data kualitatif, sebab sumber data yang diperoleh berupa fakta yang dinyatakan dengan kalimat sebagai nilai atau kualitas. Data tersebut berasal dari proses wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan yang membutuhkan interaksi langsung dengan objek terkait dengan judul penelitian.⁸²

Sedangkan sumber data Sumber data yaitu dengan menyatakan dimana dan dengan cara bagaimana data

⁸⁰ Saryiono, metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, ... , hlm. 182.

⁸¹ Saryiono, metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, ... , hlm. 182.

⁸² Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 90-91.

dikumpulkan; apakah melalui penelitian lapangan, sehingga perlu ditentukan juga responden maupun informan yang menjadi sumber data.⁸³ Dalam penelitian kualitatif sumber data dapat berupa peristiwa, manusia atau situasi yang diobservasi. Sampel dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.⁸⁴ Pada penelitian ini dibutuhkan beberapa sumber yang relevan untuk memberikan informasi secara valid diantaranya ialah pemerintah desa, mulai dari kepala desa hingga ketua RT yang menjadi mukim atau tempat tinggal kelompok Salafy. Selain itu dibutuhkan pula pengelola lembaga pendidikan baik formal/non formal yang menyelenggarakan model pendidikan terkait, masyarakat salafy itu sendiri dan masyarakat umum yang tinggal disekitar kelompok salafy. Dibutuhkan referensi seperti buku atau penelitian yang relevan dengan judul yang ditulis penulis.

D. Subyek Penelitian

Moleong (2010:132) mendiskripsikan Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (1993:862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang diamati sebagai

⁸³ Hasan Asy'ari Ulama'i, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2013), hlm. 25-26.

⁸⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pedidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 166.

sasaran penelitian. Spradley (2007:68) mengidentifikasi lima persyaratan minimal untuk memilih informan dengan baik, yaitu bahwa informan yang baik adalah informan yang terenkulturasi penuh dengan kebudayaannya, terlibat secara langsung dalam peristiwa kebudayaan yang diteliti, mengetahui secara detail mengenai suasana kebudayaan yang tidak dikenal etnografer, mempunyai cukup waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian; dan informan yang selalu menggunakan bahasa mereka untuk menggambarkan berbagai kejadian dan tindakan dengan cara yang hampir tanpa analisis mengenai arti atau signifikansi dari kejadian dan tindakan itu.⁸⁵

Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perwakilan masyarakat kelompok Salafy, dan Ustad/Ustadzah yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai model pendidikan Islam yang berkembang. Serta tokoh masyarakat, kepala dusun tempat kelompok tersebut menetap, dan kepala desa.

⁸⁵ Ema Sumiati, “Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal”, *Repository.Upi.edu*, (Bandung; UPI, 2015), hlm. 61 – 62.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan obyek khusus yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.⁸⁶ Pada penelitian ini fokus data yang diperlukan adalah mengenai bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Islam yang berkembang pada Kelompok Salafy khususnya yang ada di Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa peristiwa atau hal hal yang menjadi keterangan atau karakteristik seluruh atau sebagian dari elemen populasi yang akan mendukung penelitian. Pengumpulan data juga diartikan sebagai cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus/lapangan, maka peneliti perlu terjun langsung ketempat yang menjadi objek penelitian agar mendapatkan data dan keterangan terkait. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan peristiwa dilapangan. Selain menggunakan cara tersebut, untuk memperkuat teori, peneliti juga melengkapi penelitian ini dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Reserch*).

⁸⁶ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, *Buku Bimbingan Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 17.

1. Observasi

Observasi memiliki definisi sebagai proses melihat, mengamati, mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.⁸⁷

Lebih lanjut, observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi atau mengetahui perubahan dan peristiwa sosial yang terjadi di lapangan, yang kemudian ditindak lanjuti kedalam penelitian lebih dalam.⁸⁸ Peneliti dalam hal ini berniat melaksanakan observasi sebanyak tiga kali.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan, camera, handphone untuk menyimpan arsip dokumen yang terkumpul. Data yang terkumpul berupa bagaimana model pendidikan Islam yang diterapkan dan berkembang pada kelompok Salafy di Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi (berdialog) dan bertukar data, ide, gagasan melalui tanya jawab dengan responden, sehingga dapat

⁸⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

⁸⁸ Joko subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

menemukan makna terkait suatu topik tertentu.⁸⁹ Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan sumber informasi valid dari narasumber adapun pihak terkait yang akan dijadikan narasumber adalah Kepala Desa Kaliwinasuh, Kepala Dusun, Tokoh/sesepuh dari Kelompok Salafy, Ulama/*Ustadz/zh*, pemilik lembaga pendidikan terkait dan anggota Kelomok Salafy itu sendiri. Metode pengumpulan data ini penulis membutuhkan instrumen wawancara, alat tulis, dan alat rekam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian sumber data mengenai objek penelitian. Data yang bersumber dari dokumentasi tidak hanya terbatas pada gambar, namun juga bisa berupa buku, majalah, atau artikel terkait, bisa juga berupa plakat, atau bahkan prasasti, yang diamati dalam studi dokumentasi adalah benda mati. Peneliti memerlukan checklist untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan.⁹⁰

⁸⁹ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2000), hlm. 165.

⁹⁰ Saryiono, metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, ... , hlm. 186.

G. Uji Keabsahan Data

Keberhasilan hasil penelitian kualitatif banyak yang diragukan, karena subjektivitas peneliti berpengaruh besar, instrumen penelitian mengandung banyak kelemahan serta sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, menurut Lincon dan Guba (1985), pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan empat kriteria, kredibilitas, keteralihan, keterikatan, kepastian.⁹¹ Prosedur tersebut kemudian dilakukan secara berulang hingga mencapai titik jenuh.

Kredibilitas, yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil, hal ini dapat diperoleh melalui detailnya data yang diperoleh, dan lama waktu yang digunakan pada saat terjun lapangan. Keteralihan, yaitu dengan menimbang apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi lain atau tidak. Keterikatan, yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep ketika membuat interpretasi untuk merik kesimpulan, sehingga membuat hirarki yang kompleks. Serta kepastian, yaitu hasil penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya dengan ralitas dilapangan.⁹²

Pada penelitian kualitatif studi lapangan ini menggunakan teknik uji keabsahan data dengan Triangulasi data, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik

⁹¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 168.

⁹² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 168 - 169.

pengumpulan data observasi.⁹³ Triangulasi data adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam mengumpulkan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari banyak persepsi yang berbeda. Triangulasi data meliputi tiga hal hal; yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.⁹⁴

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi dengan cara yang berbeda, seperti metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Jika triangulasi sumberdata dilakukan dengan cara menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber pengolahan data. Misalnya peneliti bisa mengumpulkan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, dokumen pribadi, dan gambar atau foto. Serta triangulasi teori, hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi yang selanjutnya dibandingkan dengan prespektif teori yang relevan untuk menghindari bias dan subjektivitas peneliti atas temuan yang dihasilkan.⁹⁵

⁹³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 85.

⁹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pedidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 164.

⁹⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pedidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) , hlm. 164.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencadraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta instrumen lainnya yang telah terkumpul, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain.⁹⁶

Secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah;

1. Persiapan, berupa pengecekan kelengkapan data, mencetak nama dan kelengkapan identitas, mengecek macam isian data.
2. Tabulasi, meliputi beberapa hal berikut; *Scoring* terhadap item yang perlu diberikan skor, seperti; tese, angket pilihan ganda, dan sebagainya. Pemberian code terhadap item yang akan diberi skor.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.⁹⁷

Pada penelitian kali ini, penulis akan melakukan teknik analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, saat penelitian, bahkan hingga akhir penelitian.

⁹⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 217-218.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), hlm. 278-282.

2. Reduksi data. Proses reduksi data adalah penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh, baik berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya.⁹⁸
3. Display data. Merupakan pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki bentuk serta alur tulisan yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema yang sudah dikelompokkan. Pada display data terdapat tiga tahapan yaitu; kategori tema, subkategori tema, dan proses pengkodean.⁹⁹
4. Kesimpulan. Kesimpulan berisi garis merah dan hasil penemuan yang penulis dapatkan di lapangan, berkaitan dengan topik yang didapatkan.

⁹⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010), hlm. 165.

⁹⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010), hlm. 175 - 178.

BAB IV

PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM KELOMPOK SALAFY

A. Gambaran Masyarakat Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara.

Kabupaten Banjarnegara, adalah salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah. Wilayahnya terdiri dari 20 kecamatan, dengan kondisi masyarakat yang cenderung majemuk. Hal ini terlihat dari banyaknya agama dan ormas keagamaan yang ada. Mulai dari agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, hingga masyarakat keturunan China. Amin Yulianto (SAT INTELKAM Polres Banjarnegara) saat ditemui (6/6) bahkan menyebutkan untuk ormas yang berkebang di wilayah ini mulai dari *Nahdlotul Ulama*, Muhammadiyah, LDII, Salafy, Persis, Sarekat Islam, Majelis Tafsir Qur'an, Jamaah Tabligh dan lainnya. namun semua hidup rukun dalam *kebhinekaan*, dan berada dalam garis kordinasi dengan pihak kepolisian. Artinya keberadaan kelompok Islam ini legal dan boleh menunjukkan eksistensinya.¹⁰⁰

Purwareja Klampok menjadi salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Banjarnegara. Kecamatan ini berada diwilayah Kabupaten Banjarnegara sebelah barat, dengan luas wilayah mencapai $21,87km^2$. Kecamatan Purwareja Klampok terdiri dari 8 desa. Salah satunya ialah Kaliwinasuh, Berdasarkan data kependudukan tahun 2010,

¹⁰⁰Berdasarkan wawancara dengan Bapak Amin Yulianto SAT INTELKAM Polres Banjarnegara. Sabtu, 6 Juni 2020.

Desa Kaliwinasuh memiliki penduduk sebanyak 4.069 jiwa.¹⁰¹ Kepala Desa Kaliwinasuh Mardjono, menambahkan bahwa hingga bulan Desember 2019, terdapat 1.625 kepala keluarga, dengan jumlah penduduknya mencapai 5.019 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 2.518 jiwa laki-laki, dan 2.501 jiwa perempuan. Kesemuannya terbagi dalam 5 Dusun, 27 RT, dan 10 RW.¹⁰²

Persoalan kondisi sosial, semua masyarakat hidup rukun. Adapun jika terdapat berbagai konflik atau gesekan dalam masyarakat itu merupakan hal biasa yang bisa diselesaikan dengan baik, tanpa adanya kekerasan. Berkembangnya banyak jenis keagamaan (seperti Islam, Kristen Protestan, dan Katolik) selain itu ormas keagamaan ikut mewarnai kehidupan sosial masyarakat, adapun ormas tersebut antara lain NU, MU, dan Salafy itu sendiri. perkembangan keagamaan tersebut tidak membatasi masyarakat untuk saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, begitu juga persoalan kelompok Salafy, mereka ikut andil dalam berbagai kegiatan sosial yang sesuai dengan koridor mereka. Bagi masyarakat umum, hidup dalam kebhinekaan sudah menjadi hal biasa, karena dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat hidup dengan dasar rasa *wah pekewah* yang menjadi nilai adat dan mampu menyatukan serta menimbulkan sikap toleran yang tinggi pada masyarakat. Bahkan dalam beberapa kegiatan sosial, mereka ikut membaaur seperti kerja bakti, ronda, takziah kematian, dan lain sebagainya. Mardjono, selaku Kepala

¹⁰¹ Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka*, (Banjarnegara, BPS Banjarnegara, 2017), hlm. 11 – 79.

¹⁰² Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mardjono, Kepala Desa Kaliwinasuh. Jum'at, 6 Juni 2020.

Desa Kaliwinasuh, menambahkan; *“pada setiap Idul Fitri, semua umat Muslim diwilayah ini akan melaksanakan Sholat Ied secara bersama di lapangan desa tanpa melihat latar belakang ormas keagamaan. Hanya saja selama pandemi ini kegiatan ibadah ditempat ibadah sedang dibatasi.”*¹⁰³

Dengan tercerminnya kondisi sosial yang baik, maka akan mempengaruhi pula kondisi yang lainnya. seperti pada faktor politik, semua berjalan semestinya. Bagi kalangan kelompok Salafy mereka tidak ikut berpolitik, baik memberikan suara pada saat pemilu, atau terjun menjadi wakil rakyat, mereka sangat menghindari kegiatan politik praktis. Namun, mereka sangat mendukung apapun hasil atau keputusan dari perpolitikan yang berlangsung, dan akan taat pada pemerintah. Kepala Desa Kaliwinasuh juga menyebutkan bahwa kelompok Salafy merupakan kelompok yang patuh, dan disiplin. Ketika ada intruksi dari pemerintah maka akan ditaati dengan sebaik baiknya. Kelompok Salafy dalam hal politik pemerintahan mengiblat salah satunya pada HR. Muslim dari sahabat Hudzifah bin al-Yaman RA., 3/1476, no. 1847. Didalamnya; Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasalam bersabda, *“Hendaknya engkau mendengar dan menaati penguasa tersebut, walaupun punggungmu dicambuk dan hartamu dirampas, maka (tetap) dengarlah (perintahnya), dan taatilah (dia).”*¹⁰⁴ Sedangkan

¹⁰³ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mardjono, Kepala Desa Kaliwinasuh. Jum’at, 6 Juni 2020.

¹⁰⁴ Media Dakwah RSU Siaga Medika Group, “Dalil Naqli dan Aqli Seputar Sikap yang Benar Terhadap Pemerintah”, *Buletin Jum’at*, (Banyumas, Tahun ke 6, Volume 2, No. 1), hlm. 1.

untuk penyaluran aspirasi, mereka memilih untuk datang langsung pada pemerintahan yang sedang memimpin. Kelompok Salafy ini juga mengklaim bahwa mereka sangat cinta terhadap Pancasila dan NKRI.

Berbagai konteks tersebutlah yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan Kelompok Salafy disana. Namun prinsip dan ajaran yang disampaikan oleh mereka adalah konten yang sesuai dengan pemahaman mereka. Jika masyarakat sepeham dengan konsep pemahaman Islam mereka dan hendak bergabung serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan keagamaan yang ada, maka kelompok ini tidak keberatan untuk menerima. Namun jika memang pemahaman mereka tidak berbeda dengan pemahaman masyarakat pada umumnya, maka hal ini menjadi sumber toleransi bagi kemajemukan masyarakat di Kaliwinasuh.

B. Profil kelompok Salafy

Kelompok Salafy hadir sejak tahun 1990an. Tepatnya ditahun 1993-1995, Kelompok Salafy masuk dan berkembang di daerah tersebut. Hal ini berawal dari kegiatan pengajian Salafy yang diikuti oleh kelompok Salafy sendiri dan masyarakat umum di daerah tersebut. Kajian itu diisi oleh Ust. Mahmud Junaidi. Berawal dari bapak San Sumarto Yasri yang menghibahkan tanahnya untuk pendirian masjid sebagai pusat keagamaan, hari ini Kelompok Salafy sangat terlihat perkembangannya. Jika kembali pada awal kehadirannya, kelompok Salafy mengalami kesulitan untuk melakukan kajian di wilayah ini, karena dianggap asing dan berbahaya. Namun setelah proses edukasi

dan negosiasi yang cukup panjang, akhirnya kelompok Salafy dapat tinggal dan melakukan perkembangannya.

Perekembangan Salafy terlihat cukup signifikan. Hal ini terlihat mulai dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, dan dakwahnya. Disampaikan, kini keberadaannya sudah lebih dari 200 orang, yang tersebar di beberapa dusun di Desa Kaliwinasuh. Namun pusat kegiatan berada di dusun Karanggede RT 03 RW 04. Corak yang menjadi ciri khas adalah adanya pendidikan Islam diterapkan disana, dan Mereka sangat menekankan pemurnian dakwah serta ibadah *lillah*.¹⁰⁵

Perkembangannya, Kelompok Salafy di Kaliwinasuh memang terlihat lebih dinamis, pasalnya mereka banyak melakukan kegiatan kemasyarakatan pada umumnya, mulai dari kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, dan lainnya sesuai koridor dan batasannya. hanya saja pembatasan antara kaum laki laki dan perempuan memang sangat terlihat, mereka sangat menjaga batasan bukan *mahrom* yang selama ini berkembang pada ajaran mereka.

Dikalangan kelompok Salafy, Salafy sendiri terbagi menjadi tiga golongan, yaitu; Salafy eksklusif, pertengahan dan moderat. Salafy yang berkembang di kalangan masyarakat Kaliwinasuh adalah Salafy yang pertengahan. Mereka mencirikan dengan masih bisanya menerima dinamisme perubahan, namun mereka juga tetap mempertahankan nilai terdahulu.

¹⁰⁵ Berdasarkan wawancara dan observasi dengan Bapak Sugiarto, S.E. Ketua Dusun Karangede. Sabtu, 6 Juni 2020.

C. Deskripsi Data

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan *Case Studi* yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung bertemu reponden dan objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati langsung data lapangan yang ada di lokasi. Teknik wawancara dilakukan dengan menemui responden, atau virtual melalui *phone cell* dengan pedoman yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai data penunjang, namun karena beberapa hal yang tidak memungkinkan, maka data dokumentasi sangat terbatas.

Penelitian tentang Pelaksanaan Pendidikan Islam Kelompok Salafy telah peneliti lakukan dengan mengambil responden tersebut. Peneliti melakukan wawancara kepada seluruh responden dengan beberapa pertanyaan seputar Geografis wilayah desa, dan keberadaan Kelompok Salafy. Tujuan Hadirnya Kelompok Salafy dan jenis pendidikan yang ada. Jenis pendidikan yang berkembang pada Kelompok Salafy di tempat. Kondisi Pendidik. Kondisi Peserta didik/Santri. Konten Pendidikan. Metode Pendidikan yang berkembang. Media Pendidikan yang digunakan. Serta Proses Evaluasi yang berkembang. Artinya bahwa peneliti ingin mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Islam yang berkembang pada Kelompok Salafy ditempat.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahap sebagai berikut;

1. Menyusun pedoman Observasi dan melakukan observasi untuk mengetahui obyek penelitian
2. Menyusun kisi-kisi dan soal instrumen wawancara.
3. Peneliti melakukan proses wawancara dengan responden
4. Peneliti menganalisis hasil dari instrument penelitian yang telah dilaksanakan.
5. Peneliti menyimpulkan hasil dari instrument penelitian yang telah dianalisis.

Peneliti menyusun dan merangkum jawaban wawancara yang didapatkan melalui responden kedalam teks yang mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca pada umumnya. Adapun rangkuman jawaban tersebut adalah sebagai berikut ;

1. Tujuan Hadirnya Kelompok Salafy dan jenis pendidikan yang ada.

Tujuan Hadirnya Kelompok Salafy adalah mengedukasi masyarakat secara umum mengenai Islam yang *Kaffah*, sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadits. Adapun tujuan jenis pendidikan kelompok salafy adalah sebagai berikut;

- a. Ma'had An Najiyah (Tarbiyatul Aulad (TA) An Najiyah, Tarbiyatul Ibtidaiyah (TI), dan Tarbiyatul Mutawasithoh (TM)).

Tujuan hadirnya model pendidikan ini adalah untuk mencetak generasi muslim penghadal Al Qur'an yang memahami agamanya, berkaidah kuat dan mampu membeikan manfaat untuk keluarga, bangsa dan agama.¹⁰⁶

- b. Ta'lim

Ta'lim sebagai media penyelenggaraan kajian keislaman yang rutin dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Daurah

Tujuan kegiatan daurah adalah untuk memberi pemahaman beragama kepada para jama'ah, selain itu kegiatan ini dilakukan untuk menjali *ukhuwah islamiyah* karena kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi kelompok Salafy. Terlebih daurah As Syariah yang bertajuk Nasional.¹⁰⁷

¹⁰⁶Berdasarkan dokumentasi pada brosur penerimaan santri baru Ma'had An Najiyah Ibnu Mubarak Kaliwinasuh.

¹⁰⁷ Berdasarkan wawancara dengan Responden F. Rabu, 10 Juni 2020.

2. Jenis pendidikan Kelompok Salafy

Jenis pendidikan yang terdapat pada Kelompok Salafy antara lain Ma'had An Najiyah, dimana didalamnya terdapat jenjang pendidikan Tarbiyatul Aulad (TA) setara dengan pendidikan anak usia dini. Tarbiyatul Ibtidaiyah (TI) jenjang pendidikan setara dengan sekolah dasar, dan Tarbiyatul Mutawasithoh (TM) jenjang pendidikan setara dengan sekolah menengah pertama. Selain itu terdapat Ta'lim yang rutin dilakukan, dan yang terakhir adalah Daurah.¹⁰⁸

3. Kondisi Pendidik

Pada Ma'had An Najiyah Jumlah pendidik secara keseluruhan berjumlah 39 orang yang terbagi pada kelas banat dan banin. Untuk setiap kelas pada jenjang TA, terdapat 2 guru kelas. Sedangkan untuk jenjang TI dan TM, pada setiap mata pelajaran terdapat guru mepel, terdapat pula wali kelas, *mudir umum* yang bertanggung jawab atas kebijakan sekolah tersebut.¹⁰⁹

Selain pendidik pada jenjang tersebut, untuk pendidik pada jenis pendidikan Ta'lim maka terdapat Ustadz yang sekaligus imam masjid An Najiyah yang

¹⁰⁸ Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pendidik dan tokoh salafy. Minggu, 7 Juni 2020.

¹⁰⁹ Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pendidik dan tokoh salafy.

akan menyampaikan materi secara runtut. Berbeda halnya dengan Ta'lim, ustadz saat Daurah didatangkan dari pondok pesantren atau pengasuh ma'had Salafy di lain tempat. Untuk Daurah Nasional asy syariah Pemateri biasanya dari masyaikh Timur tengah, mulai dari arab Saudi, Yaman, Kuwait dan beberapa negara yg lain.

Para pendidik adalah pribadi yang senantiasa berusaha menapaki Islam diatas Al-Quran dan Sunnah Nabi degan pemahaman para pendahulu umat dari kalangan sahabat Nabi, *Tabi'in*, *Tabi'ut tabi'in* dan orang-orang yang senantiasa mengikuti mereka dengan baik. Mereka adalah pribadi yang mengikuti bimbingan para ulama ahlussunnah dalam berdakwah, Mereka adalah pribadi yang senantiasa taat kepada penguasa kaum muslimin di Indonesia. Sehingga dakwah mereka selalu berjalan beriringan degan pemerintah dalam perkara yang Ma'ruf. Mereka adalah pribadi yang berdakwah hanya untuk mencari Ridha Allah semata.¹¹⁰

4. Kondisi Peserta didik/Santri.

Kondisi peserta didik sangat repressentatif untuk belajar, semua dikondisikan agar kelas dalam posisi proposional. Untuk jenjang pendidikan TA, jumlah

¹¹⁰ Berdasarkan observasi pada kegiatan daurah. 9 Februari 2020. Dan wawancara dengan Responden F. Minggu, 7 Juni 2020.

peserta didik terdiri dari 20 – 30 siswa dalam dua rombongan belajar, yaitu rombongan belajar A dan B bagi siswa banat dan banin. Untuk jenjang TI jumlah siswa terdiri dari 20 siswa tiap rombongan belajar banin dan banat. Begitu juga untuk santri TM.

Sengakan untuk santri pada kajian Ta'lim, adalah terbuka bagi siapa saja yang berkeinginan mengikuti ta'lim. Begitu juga Daurah, hanya saja pada daurah santri lebih majemuk karena berasal dari banyak wilayah disekitar kabupaten Banjarnegara. Semua dipisah antara *ikhwan* dan *akhwat*.¹¹¹

5. Kurikulum Pendidikan yang digunakan.

Karena tidak menginduk pada kementrian pendidikan, maka kurikulum yang digunakan pada Ma'had An Najiyah adalah kurikulum sendiri. Dengan pemberian 80% materi *diniyah* dan 20% materi umum.

Adapun pecahan materi sesuai jenjang pendidikannya adalah sebagai berikut. Untuk jenjang TA materi yang diajarkan adalah membaca dan menulis huruf latin dan Arab, berhitung, fiqih ibadah, tarikh, halan Al Qur'an, kogitif, sosemke, seni, olah raga, dan fisik motorik. Untuk tenjang TI, dan TM adalah meteri tersebut

¹¹¹ Berdasarkan observasi pada kegiatan daurah. 9 Februari 2020. Dan wawancara dengan Responden F. Minggu, 7 Juni 2020.

namun lebih diperdalam, ditambah materi tahajji, Bahasa Indonesia, dan matematika. Serta adanya tambahan kegiatan Hifzul Qur'an dan bela diri yang diwajibkan bagi santri banin.

Pelaksanaan KBM ditampilkan pada tabel berikut;

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00 - 09.00	- KBM dimulai - kegiatan prabelajar (berdoa, hafalan) - Pelajaran sesuai materi yang terjadwal
2	09.00 09.15	Istirahat
3	09.15 - 11.30	- Pelajaran sesuai materi yang terjadwal. - Persiapan sholat dzhur
4	11.30 - 12.00	-persiapan sholat dzuhur dan pelaksanaan
5	12.00 – 13.00	-persiapan pasca belajar, quis sebelum pulang, hafalan, murojaah, dan pulan.

Untuk pelaksanaan Ta'lim rutin, dilaksanakan ba'da sholat subuh setiap hari, kemudian pukul 05.30 dilanjut dengan pelajaran Bahasa Arab. Sedangkan untuk pelaksanaan Daurah jadwal pelaksanaannya terbagi

menjadi sesi pertama pukul 08.00 – 11.00. sedangkan sesi kedua pukul 13.00 - 14.30 WIB.¹¹²

6. Metode Pendidikan yang berkembang

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara intensif, maka untuk pendidikan di Ma'had An Najiyah jumlah siswa pada setiap kelas, dan banyaknya rombongan belajar tiap angkatan akan dibatasi. Sehingga penguasaan, dan perhatian yang diberikan oleh guru akan merata pada setiap santri. Karena setiap santri yang mengalami kesulitan dalam belajar, maka akan segera mendapatkan bantuan dan bimbingan lebih lanjut. Selain itu para santri akan langsung diajarkan melalui contoh atau teladan dengan pembiasaan pembiasaan agar nantinya santri akan terbiasa melaksanakan hal tersebut.

Selain menggunakan penjelasan dengan ceramah, para guru juga menyampaikan materi melalui mengkisahkan orang-orang shaleh pada masa lalu sehingga dapat diambil ibrahnya. Untuk menambah variasi dalam belajar, para santri juga akan diajak untuk melaksanakan *Outing Class* seperti di lapangan, sawah, atau taman dengan tujuan, santri dapat berinteraksi

¹¹² Berdasarkan wawancara dengan pendidik Ma'had dan santri. Minggu, 7 Juni 2020.

langsung dengan alam sekitar dan mengetahui kebesaranNya.¹¹³

Untuk pelaksanaan Ta'lim rutin metode yang digunakan adalah ceramah. Ustadz akan membacakan kitab secara runtut dan menjabarkannya. Adapun kitab yang digunakan antara lain adalah Riyadushsholihin, dan fathul Majid. Sedangkan untuk Ta'lim intensif bahasa arab, pelaksanaan dilakukan setelah ta'lim rutin tersebut. Pelaksanaan daurapun juga sama halnya.

7. Sarana prasarana Pendidikan yang digunakan

Pendidikan Salafy yang berkembang di Kaliwinasuh memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Secara kelengkapan memang belum lengkap, namun cukup menunjang KBM. Adapun fasilitas tersebut adalah Masjid An Najiyah yang digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan maupun pendidikan kelompok Salafy. Ruang Kelas untuk santri putra dan putri. Ruang kantor. MCK. dan Tempat bermain.¹¹⁴ Adapun foto bangunan fisik masjid An Najiyah yang digunakan untuk pusat kegiatan terlampir.

¹¹³ Berdasarkan wawancara dengan pendidik Ma'had dan santri. Sabtu dan Minggu, 6 – 7 Juni 2020.

¹¹⁴ Berdasarkan observasi lapangan dan dokumentasi bangunan fisik.

8. Proses Evaluasi

Proses evaluasi pendidikan pada Ma'had An Najiyah dilakukan setiap hari, tengah semester dan akhir semester. Hal ini dilakukan agar santri dapat dipantau perkembangannya dan dievaluasi. Sehingga apabila menemukan hasil yang kurang maksimal, hal tersebut akan menjadi koreksi bersama untuk ditingkatkan. Sedangkan untuk ta'lim dan daurah, proses evaluasi lebih pada *controlling* antar jamaah untuk senantiasa *istiqomah* dalam ibadah dan menjauhi larangan Allah SWT.¹¹⁵

¹¹⁵ Berdasarkan wawancara dengan pendidik Ma'had dan santri. Sabtu, Minggu, Rabu, 6, 7 dan 10 Juni 2020.

D. Analisis Data

1. Tujuan Pendidikan Islam Kelompok Salafy

Sebelum jauh membahas tujuan Pendidikan Islam Kelompok Salafy, alangkah penting pula untuk mengetahui tujuan hadirnya Kelompok Salafy di desa ini. berangkat dari semangat dakwah menyebarkan agama Allah. Hadirnya Kelompok Salafy ingin melakukan edukasi secara umum mengenai Islam yang *Kaffah*, yang utuh dan menyeluruh, sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ

الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

Dari hal tersebut kemudian memunculkan bagaimana memberikan edukasi tersebut kepada masyarakat. Dari hal tersebut berkembanglah ide untuk menjadikan pendidikan sebagai jalan dakwahnya.

Melalui pendidikan, banyak hal dapat tersampaikan. Berawal dari tanah wakaf oleh anggota Salafy yang kemudian dibangun masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan,

perkembangan Kelompok Salafy mendapat angin segar. Selaras dengan tujuan tersebut, hadirnya pendidikan Islam Kelompok Salafy adalah untuk mencetak generasi muslim penghafal Al Qur'an yang memahami agamanya, berakidah kuat, dan mampu memberikan manfaat untuk keluarga, bangsa dan negara.¹¹⁶

Tujuan tersebutlah yang kemudian menarik perhatian para orang tua santri untuk mempercayakan pendidikan putra putrinya kepada Ma'had An Najiyah. Karena pendidikan agama yang didapat lebih banyak, para santri juga akan dibina ngajinya, dan muroja'ah hariannya, serta dijauhkan dari hal hal yang mengganggu belajar mereka.¹¹⁷

Ta'lim dan Daurah juga memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Ta'lim sebagai media penyelenggaraan kajian keislaman yang rutin dilakukan dalam kehidupan sehari hari. melalui ta'lim ini para jamaah akan mendapatkan tambahan ilmu keagamaan yang ruti secara terus menerus. Namun pelaksanaan ini terkendala akibat adanya pandemi berkepanjangan. Untuk menyikapi hal tersebut, diadakanlah Ta'lim online untuk tetap melaksanakan, berbagi ilmu pengetahuan, meski tidak langsung tatap muka.¹¹⁸

¹¹⁶ Berdasarkan wawancara dengan pendidik Ma'had dan dokumentasi brosur penerimaan santri baru. Sabtu, Minggu, Rabu, 6, 7 dan 10 Juni 2020.

¹¹⁷ Berdasarkan wawancara dengan wali santri. Minggu, 7 Juni 2020.

¹¹⁸ Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan peserta ta'lim online. Sabtu 6 Juni 2020.

Daurah menjadi ajang yang ditunggu tunggu oleh Masyarakat Salafy secara umum. Terlebih daurah As Syariah yang bertajuk Nasional, dimana pada momen ini banyak Kelompok Salafy dari berbagai daerah datang untuk menghadiri. Pantaslah jika kegiatan daurah tidak hanya menjadi media pendidikan namun media ukhuwah, media ekonomi dan saling *sharing*.¹¹⁹

Tujuan pelaksanaan Salafy memang cukup bagus, namun dalam perkembangannya kelompok Salafy ini cenderung hanya untuk kelompoknya saja, bahkan masih terlihat tertutup bagi masyarakat umum, terlebih jika memandang kemajemukan kehidupan bangsa Indonesia. Jika kesan eksklusif ini dapat dihilangkan dan kelompok Salafy dapat lebih ramah dalam menyapa dunia keberagaman di NKRI, serta menyampaikan nilai nilai Islam dengan fleksibilitas, dan mampu mengawinkan dengan kultur budaya Indonesia, peneliti meyakini bahwa *value* yang hendak disampaikan dapat diterima dengan baik.

2. Jenis pendidikan Islam Kelompok Salafy

Tujuan menjadi arah kemana kaki akan melangkah, begitu pula kegiatan pendidikan. Berangkat dari keinginan mengedukasi masyarakat mengenai Islam yang *kaffah* Kelompok Salafy kemudian menghadirkan beberapa kegiatan

¹¹⁹ Berdasarkan obserfasi dan wawancara peserta daurah. 9 Februari 2020 dan 10 Juni 2020.

pembelajaran ditengah tengah masyarakat agar bisa diakses oleh khalayak. Mulai dari Ta'lim hingga pendidikan berjenjang. Adapun beberapa jenis pendidikan yang hingga kini telah memperoleh simpati masyarakat dan mengalami perkembangan adalah;

a. Ta'lim

Dari data yang diperoleh melalui Responden, Ta'lim menjadi kegiatan penyelenggaraan kajian keislaman yang rutin dilakukan oleh Kelompok Islam Salafy di Kaliwinasuh. Kegiatan ini memiliki jadwal terstruktur, sehingga kegiatan dan pokok pembahasan akan runtut dan ilmiah. Ta'lim secara rutin dilaksanakan ba'da Sholat Subuh dengan membacakan kitab Riyadushsholihin dan juga kitab Fathul Majid. Kemudian dilanjutkan dengan *durusullughoh*. Adapun kajian dihari lain yaitu malam Jum'at serta Ahad Malam. Namun jika terdapat hal hal yang tidak memungkinkan seperti terdapatnya pandemi Covid 19 ini, kegiatan ta'lim secara langsung diliburkan, dan diganti secara online, sehingga kajian Islam bisa tetap dilakukan.

Ta'lim dilaksanakan di Masjid An Najiyah, Kaliwinasuh, RT 03, RW 04, Purwareja Klampok, Banjarnegara. Tempat ini menjadi tempat yang Cukup nyaman, untuk belajar dan pelaksanaan kajian. Selain untuk kegiatan Ta'lim, Masjid An Najiyah yang menjadi *center power* umat Islam disana dijadikan pula sebagai tempat

kegiatan keIslaman lainnya seperti Daurah, dan tempat pelaksanaan KBM Ma'had An Najiyah.

Dalam setiap kajian Ta'lim materi yang diajarkan merupakan permasalahan sehari-hari, dan Nasihat kehidupan. Serta pembahasan mengenai kitab klasik. Proses pelaksanaan terbuka untuk umum, siapa saja dapat mengikuti. Dalam pelaksanaannya metode yang digunakan untuk menyampaikan materi kajian adalah ceramah, kemudian peserta kajian mencatat materi ta'lim yang disampaikan didalam ceramah yang disampaikanpun, Ustadz akan mengkisahkan kisah terdahulu yang ada didalam Al Qu'ran, serta ibrah apa yang dapat diambil.

Menyikapi Pandemi yang tengah terjadi kegiatan Ta'lim digantikan dengan *ta'lim online* agar kajian Islam tetap dapat dilaksanakan. Hal ini dilakukan dengan cara pihak admin yang membagi materi kajian secara berkala. Jika ada pertanyaan seputar materi atau yang lainnya, maka penanya bisa melakukan *chat* pribadi dengan admin grup, sehingga akan dibahas pada permasalahan yang ditemui. Kemudian peserta kajian disarankan untuk membaginya dan menyebar luaskan. Kajian tidak dipungut biaya apapun.

Setelah melakukan kajian terhadap materi Ta'lim proses evaluasi akan dilaksanakan. Proses ini biasanya dilakukan dengan penanyaan seputar ibadah pada para jamaah, dengan sifat mengecek *keistiqomahan* beribadah.

Dibuka pula sesi diskusi jika terdapat persoalan persoalan yang ditemukan.

Sedangkan untuk evaluasi online terdapat isian google form. Sistem evaluasi yaitu terdapat beberapa butir pertanyaan untuk mengetahui seberapa paham terhadap materi yang diujikan. Setiap butir pertanyaan bernilai 10 poin jika benar dan 0 poin jika salah. Jika telah selesai mengerjakan maka akan muncul total score.

Setelah muncul sebagai tindak lanjut dari proses evaluasi maka akan muncul perintah atau arahan untuk membaca kembali kitab kitab tertentu yang berhubungan dengan materi yang telah diujikan.¹²⁰

b. Daurah

Daurah adalah kegiatan semacam tabligh akbar yang diperuntukan bagi kalangan orang umum. kegiatan Dauroh bersifat insidental, bisa bulanan atau bahkan tahunan. Dauroh yang diadakan diwilayah pemukiman Kelompok Salafy Kaliwinasuh, kegiatan serupa hampir ada pelaksanaannya di setiap daerah di Indonesia, hal ini dikarenakan Salafyyin hampir ada diseluruh Indonesia. Adapula terdapat agenda tahunan yang bertajuk "Dauroh Nasional asy syariah" Pemateri biasanya dari masyaikh

¹²⁰ Berdasarkan wawancara dengan pendidik Ma'had dan santri. Sabtu, Minggu, Rabu, 6, 7 dan 10 Juni 2020.

Timur tengah, mulai dari arab Saudi, Yaman, Kuwait dan beberapa negara yg lain.

Dalam setiap kegiatan Daurah Pokok pembahasan akan selalu berganti, namun akan dibahas terperinci dalam dua sesi kajian Daurah. Pelaksanaannyapun diatur sedemikian rupa agar proses kajian Daurah dapat berjalan lancar. Sebelum masuk dalam pembahasan, akan dibacakan dahulu semua tata tertib kegiatan. Hal uniknya, semua peserta dilarang mengambil gambar dengan alat apapun, hanya saja diperkenankan merekam suara selama kajian. Masyarakat *Salafy* terlihat sangat disiplin, mereka akan benar-benar tepat waktu dalam melaksanakan agenda kegiatan mereka. Pesertapun memberikan timbal balik yang positif, maka sebelum *Daurah* dimulai semua peserta telah berkumpul dan siap melaksanakannya. Selama kegiatan semua disibukan dengan mendengarkan, merekam suara, dan mencatat hal hal yang penting.

Pelaksanaan *Daurah* dibagi menjadi 2 sesi, sesi pertama dilaksanakan sebelum *dzuhur*, sedangkan setelah *dzuhur* akan dilaksanakan sesi kedua. Kedua sesi akan membahas materi yang sama, hanya saja sesi kedua akan mendalami materi yang dibahas. Pemateri akan menyampaikan materi, yang kemudian setelah usai akan dilaksanakan dialog. Setelah materi selesai kemudian peserta akan diberi semacam buletin yang berisikan materi

keagamaan seperti kisah Nabi, cara bersikap terhadap sesama manusia, konsep terhadap pemerintahan, dan lainnya.

Ustadz atau pemateri pengisi kajian didatangkan dari berbagai daerah di Indonesia. Beberapa ustadz khibar/senior diantaranya didatangkan dari Cirebon, Malang, Jember, Gresik, Kulonprogo dan banyak lagi dari berbagai daerah di Indonesia. Ada juga agenda tahunan yg bertajuk "Dauroh Nasional asy syariah" Pemateri biasanya dari masyaikh Timur tengah, mulai dari Arab Saudi, Yaman, Kuwait dan beberapa negara yg lain.

Isi kajian senantiasa penuh ilmu, manfaat dan banyak faedah yang bisa didapat dan diamalkan. Kajian senantiasa dibahas secara ilmiah dengan dalil dari alqur'an dan sunnah yang shahih serta pemahaman *salaf* (pendahulu) umat ini. Mengenai penggunaan kitab rujukan diambil dari banyak ulama ahlussunnah, baik ulama mazhab Syafi'i, Hambali, Hanafi ataupun Maliki. Kalau masalah rujukan tafsir al Qur'an dari tafsir Ibnu Katsir sampai Tafsir Assa'di, dan yang lainnya asal ulamanya masih ahlussunnah. Hanya yang umum digunakan adalah 2 kitab tafsir diatas. Sedangkan untuk penggunaan kitab Hadis dari Shahih Bukhari & Muslim sampai kitabnya Ashabus Sunnan yang lima. Tentunya kitab tersebut telah ditelaah oleh para ulama sehingga telah terbedakan antara hadis shahih, Hasan, dhoif

atau maudhu'. Mengenai penggunaan kitab Aqidah mulai dari Kitabut Tauhid, Utsulu Tsalasah, Nawaqidul Islam, Al kabair, Ushulussunnah, Aqidah ath Thahawiyah, dll.¹²¹

c. Tarbiyatul Aulad (TA) *lil banin wal banat*.

Adalah jenjang pendidikan untuk anak usia minimal 4,5 tahun dengan lama pendidikan selama 2 tahun. Kegiatan belajar mengajar dilakukan selama 5 hari kerja yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Pada mulanya KBM dimulai dari pukul 08.00 – pukul 16.00 WIB. selain mendapat materi pelajaran, siswa TA diberikan waktu untuk istirahat tidur siang, namun kini KBM hanya sampai pukul 11.00 WIB.

Materi KBM adalah materi agama, dan materi umum yang menunjang motorik anak, materi tersebut antara lain membaca dan menulis huruf latin dan Arab, Berhitung dasar, ibadah, *tarikh*, hafalan Al Qur'an, kognitif, Seni, Olah raga, dan fisik motorik. Semua disampaikan secara bertahap dengan perhatian khusus pada setiap anak. Sehingga kemampuan anak dapat diketahui perkembangannya.

Tidak terdapat syarat khusus bagi penerima santri, syaratnya cukup memenuhi antara lain Foto kopi KTP orang

¹²¹ Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pendidik Ma'had dan santri. 9 Februari 2020 dan Sabtu, Minggu, Rabu, 6, 7 dan 10 Juni 2020.

tua dan KK. Membayar infaq pendaftaran sebanyak Rp. 35.000. Selanjutnya akan dilakukan seleksi administrasi, pengumuman pihak ma'had, dan pertemuan orang tua wali murid dengan pihak ma'had. Adapun kami pernah menolak siswa bukan karena alasan khusus namun, karena jumlah ustadz, dan gedung kelas tidak memenuhi, kami takutnya tidak amanah dalam membimbing siswa.

Proses pelaksanaan pendidikan pada jenjang ini dimulai dengan kegiatan pra-belajar sebelum masuk kelas, dan kegiatan belajar dimulai pukul 08.00 hingga pukul 13.00. kegiatan belajar dilakukan mulai dengan kegiatan *muroja'ah* Al Qur'an, Berdo'a bersama, belajar mengaji, mendengarkan kisah nabi, sholat berjamaah. Kegiatan dilanjut dengan melaksanakan proses pasca belajar yaitu teka teki, *muroja'ah* sebelum pulang, dan diakhiri dengan doa bersama. Pelaksanaan KBM tersebut didampingi oleh dua pendamping kelas yang setiap minggu akan bergantian membimbing para santri ma'had.

Antusias peserta didik begitu tinggi, hal ini dibuktikan dengan penolakan jumlah santri, karena melebihi kapasitas kelas yang berdampak pada tidak efektifnya kegiatan belajar santri. Adapun kapasitas kelas hanya diperuntukan bagi 50 santri yang terbagi dalam 2 rombongan belajar. Santri yang belajar di Ma'had merupakan santri lolos seleksi yang

berasal dari berbagai wilayah, tidak tertutup hanya untuk wilayah Kaliwinasuh.

d. Tarbiyatul Ibtidaiyah (TI) An Najiyah

Adalah jenjang pendidikan setara dengan pendidikan dasar yang bertujuan untuk mencetak generasi muslim penghafal Al Qur'an yang memahami agamanya, berakidah kuat, dan mampu memberikan manfaat untuk keluarga, bangsa dan negara. Jenjang pendidikan ini dikhususkan untuk siswa yang berusia minimal 6 tahun, atau merupakan siswa lanjutan dari TA An Najiyah.

Merupakan pendidikan lanjutan, pada kegiatan belajar mengajar dengan lebih menekankan ilmu keagamaan. Didalamnya diajarkan materi diantaranya Bahasa Arab, Fiqih, Aqidah Akhlaq, Sirah, Tahajji, dan beberapa mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia dan Matematika. Berlangsungnya KBM sama dengan pada jenjang TA, proses penerimaan santri baru juga sama, yang menjadi ciri khas pada jenjang ini adalah adanya program tambahan yang wajib diikuti oleh siswa yaitu Hifzul Qur'an, dan bela diri.

Tahap penerimaan santri baru, dilaksanakan layaknya penerimaan santri TA An Najiyah, hanya saja jenjang ini merupakan jenjang lanjutan, setara dengan sekolah dasar (SD). Dalam satu *cluster* rombongan belajar, sementara ini terdapat dua kelas. Satu kelas putra, dan satu kelas putri.

Jumlah santri pada masing masing kelas adalah 20 santri, dengan satu wali kelas. Jumlah tersebut lebih sedikit dibanding dengan santri pada jenjang TA, hal ini dikarenakan tidak semua santri TA melanjutkan pendidikannya di TI An Najiyah.

Selain terdapat guru kelas, terdapat pula guru mata pelajaran yang akan mengajarkan materi sesuai dengan tugas mengajarnya, yang sekaligus juga mengadakan evaluasi dan memantau perkembangan santri. Sehingga santri akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

e. Tarbiyatul Mutawasitoh (TM)

Pendidikan ini merupakan pendidikan lanjutan, dengan siswa berusia minimal 12 tahun. Keegiatannya juga kurang lebih sama dengan jenjang TI. Hanya saja pembahasannya lebih mendalam. Materi yang diajarkan antara lain Bahasa Arab, Fiqih, Akidah, Akhlak, Nahwu, Shorof, dan Tahajji. Pada jenjang ini penekanan dalam ibadah lebih dilakukan, siswa akan mendapatkan kontroling dalam beribadah, terlebih pada hafalan Al Qur'annya.

Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum sendiri (Kurikulum Ma'had An Najiyah) yang memadukan antara kurikulum pendidikan Nasional. Hal ini mengingat banyaknya materi diniyah yang diterapkan di Ma'had. Jika diprosentase materi diniyah mencakup 80%, dan materi

umum 20%. Prosentase ini mencakup jumlah meteri, jumlah jam belajar, dalam satu pekan.¹²²

Status peserta didik, merupakan hal yang menurut peneliti dirasa perlu untuk diperhatikan jika membahas mengenai jenis pendidikan yang ada. Pasalnya setelah menempuh pendidikan formal, peserta didik tidak memiliki ijazah resmi, sehingga apabila telah lulus pada jenjang pendidikan tertentu, dan akan beralih pada jenjang pendidikan lanjut yang bukan berada dibawah kordinasi lembaga pendidikan Salafy, maka para peserta didik mengalami kesulitan, bahkan penolakan. Maka dari hal ini perlu adanya persamaan status agar nantinya pendidikan Salafy dapat diterima pada jenjang pendidikan diluar Salafy.

3. Keadaan pendidik

Keadaan pendidik, secara umum pada jenjang sekolah formal Kelompok Salafy, terdapat 37 orang, yang kesemuanya berasal dari pondok pesantren, atau jam'iyah. Tidak terdapat persyaratan khusus, hanya pendidik harus dari kalangan Muslim (pendidik banin) dan Muslimah (pendidik banat), mengerti dan memahami tentang aqidah Salaf dan mampu mengamalkannya, mengerti dan memahami sunnah rasul serta mengamalkannya, dan siap mendidik anak anak dengan rasa kasih sayang. Jika dilihat dari empat standar kompetensi yang dimiliki seorang

¹²² Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pendidik Ma'had dan santri. Sabtu, Minggu, Rabu, 6, 7 dan 10 Juni 2020.

pendidik, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial maka dirincikan sebagai berikut; secara pedagogik, para pendidik mampu mengelola pembelajaran peserta didik dengan baik. Hal ini terlihat dari perkembangan anak didik yang mengalami grafik positif, disamping anak didik bisa mengikuti pembelajaran mata pelajaran umum, mereka juga bisa mengikuti pelajaran keagamaan dengan baik.

Melihat kompetensi kepribadian, para pendidik sangat berkarakter, mereka memiliki tingkat kesabaran yang tinggi dalam mendidik. Hal ini dilihat dari salah satu respon positif wali santri yang mengatakan bahwa guru di Ma'had An Najiyah sangat sabar, dan mepercayakan pembentukan karakter putra putri mereka kepada para pengajar. Karena dalam mendidik dipegang teguh cara yang dilakukan dengan cara yang baik, dengan nasihat dan pemberian contoh. Sehingga para santri akan terbiasa dengan hal hal positif.

Kompetensi profesional, adalah bagaimana para pendidik memiliki kemampuan terhadap penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Jika dilihat secara kemampuan terhadap materi yang diajarkan maka para pendidik sangat profesional dalam materi keagamaan yang diajarkan.

Kompetensi sosial adalah kompetensi selanjutnya yang harus dipenuhi. Secara umum pendidik dengan peserta didik mampu berinteraksi dengan baik sesuai dengan ketentuan syariat. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengurangan

intensitas komunikasi kepada yang bukan muhrimnya. Namun secara umum tetap berkomunikasi dengan baik terhadap masyarakat, walisantri, dan sesama pendidik.

Sedangkan untuk pendidik pada ta'lim dan daurah ustadz pengisi kajian berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Semisal beberapa ustadz khibar/senior dari Cirebon, Malang, Jember, Gresik, kulonprogo dan banyak lagi dari berbagai daerah di Indonesia. Adapun untuk agenda tahunan yg bertajuk "Dauroh Nasional asy syariah" Pemateri biasanya dari masyaikh Timur tengah, mulai dari arab Saudi, Yaman, Kuwait dan beberapa negara yg lain. Mereka senantiasa berusaha menapaki Islam diatas Al-Quran dan Sunnah Nabi serta kalangan sahabat Nabi, *Tabi'in*, *Tabi'ut tabi'in* dan orang-orang yang senantiasa mengikuti mereka dengan baik. Mereka adalah pribadi yang mengikuti bimbingan para ulama ahlussunnah dalam berdakwah. Para pendidik adalah pribadi yang senantiasa taat kepada penguasa kaum muslimin di Indonesia. Sehingga dakwah mereka selalu berjalan beriringan degan pemerintah dalam perkara yg Ma'ruf. Mereka adalah pribadi yang berdakwah hanya untuk mencari Ridha Alloh semata.¹²³ Namun sedikit yang disayangkan bahwa meski para pendidik telah berusaha untuk menjalankan amanah sebaik baiknya, mereka tidak memiliki sertifikat pendidik yang tidak dapat menjadi

¹²³ Berdasarkan observasi, dan wawancara dengan pendidik Ma'had dan santri. Sabtu, Minggu, Rabu, 6, 7 dan 10 Juni 2020.

bukti bahwa para pendidik telah memenuhi standar kompetensi pendidik.

4. Metode Pendidikan

Dalam menyampaikan materi, secara umum baik pada jenis pendidikan sekolah formal berjenjang maupun jenis pendidikan yang lainnya tidak hanya menggunakan satu jenis metode saja. Namun, dalam pengajarannya menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan konten kajian. Metode yang berkembang pada Kelompok Salafy diantaranya ialah;

- a. Ceramah, dengan menyampaikan materi melalui komunikasi satu arah. Para Ustadz memaparkan isi kajian kepada para santri yang mengikuti kajian.
- b. Metode perintah dan larangan, tentunya dalam menyampaikan materi kajian para ustadz juga menyampaikan perintah dan juga larangan. Hal ini sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Sunnah. Sehingga akan muncul sebab dan akibat dari setiap perlakuan. Dari hal tersebut diharapkan para jamaah akan senantiasa menimbang perbuatan yang akan dilakukan.
- c. Metode berkisah, dalam kajian, juga disampikan kisah kisah para rasul terdahulu serta perjuangannya dalam mendakwahkan Islam, kemudia orang orang sholeh, dan juga orang orang yang ingkar terhdap Allah. Dengan

mencertakan kondisi dahulu, maka akan muncul ibrah dan pelajaran untuk masa selanjutnya.

- d. Sedangkan untuk metode yang sering digunakan pada jenjang pendidikan formal antara lain, dengan menggunakan pembiasaan, yang dipantau melalui buku muroja'ah.
- e. Mendidik dengan memberi teladan dan contoh yang baik.¹²⁴

5. Sarana, Prasarana pendidikan

Dalam melaksanakan berbagai jenis pendidikan yang ada terdapat sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti alat tulis, bahan pelajaran seperti buku, alat peraga, alat olah raga, komputer, speaker, *mic*, papan tulis, meja, bangku, dan masih banyak lagi. Serta prasarana yang menunjang kegiatan pendidikan seperti ruang kelas, masjid, ruang guru, dan kamar mandi.

Selain sarana dan prasarana terdapat pula media sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Kelompok salafy di Kaliwinasuh. Media tersebut diantara adalah media benda dan non benda. Media benda seperti media tulis (kitab, buku, Al Qur'an, Iqro), media alam (tumbuhan, hewan, manusia), terdapat pula radio. Sedangkan untuk media nonbenda sebagai

¹²⁴ Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pendidik Ma'had dan santri. Sabtu, Minggu, Rabu, 6, 7 dan 10 Juni 2020.

contoh adalah keteladanan, perintah dan larangan, dan berlaku pula hukuman serta ganjaran yang bersifat mendidik.¹²⁵

Terkait sarana dan prasarana pendidikan, memang Kelompok Salafy telah memfasilitasi para peserta didik, namun alangkah lebih baiknya jika dalam kompleks Salafy memiliki pusat referensi yang menyediakan berbagai referensi yang dapat dirujuk dalam pelaksanaan KBM. Selain itu, untuk memudahkan berjalannya KBM, seharusnya peserta didik mulai diedukasi mengenai perkembangan teknologi dan bagaimana menyikapi era teknologi seperti sekarang ini, jadi perkembangan teknologi bukan menjadi musuh besar bagi peserta didik, namun menjadi sahabat para peserta didik. Sehingga adanya perkembangan IPTEK mampu memberikan sumbangsih, dan menfaat terhadap perkembangan pelaksanaan Pendidikan Islam Kelompok Salafy.

¹²⁵ Berdasarkan observasi, dan wawancara dengan pendidik Ma'had dan santri. Sabtu, Minggu, Rabu, 6, 7 dan 10 Juni 2020.

6. Evaluasi

Menindak lanjuti kegiatan belajar mengajar, akan dilaksanakan kegiatan evaluasi oleh pihak ma'had secara umum dengan menilai semua perkembangan anak setiap harinya. Proses evaluasi lebih lanjut dilakukan dalam jangka waktu tengah semester dan satu semester. Proses evaluasi harian dilaksanakan dengan memantau santri satu persatu. Untuk memudahkan hal tersebut, maka terdapat buku *muroja'ah* harian. Kemudian selain itu terdapat pula buku kegiatan siswa yang berisi tugas dan kegiatan yang nantinya dapat dinilai untuk menjadi tolak ukur perkembangan santri. Sedangkan penilaian akhir dilakukan dengan menilai portofolio disamping melaksanakan ujian akhir sesuai dengan materi yang telah diberikan. Selain itu, yang menjadi evaluasi tambahan bagi siswa untuk jenjang TI An Najiyah, target hafalan Al Quran juga harus terpenuhi sebagai syarat lulus evaluasi.

Laporan hasil belajar, merupakan hasil evaluasi puncak yang akan diberikan kepada orang tua santri sebagai bentuk laporan perkembangan putra putri mereka selama menempuh KBM di TI An Najiyah. Disajikan pula IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) sebagai tolak ukur kognitif, dan penilaian sikap. Serta terdapat peringkat kelas untuk memacu semangat belajar santri.

Ta'lim dan Daurah, dalam hal evaluasi, dilakukan dengan pertanyaan ringan mengenai kondisi keistiqomaah dalam ibadah

sehari hari. setelah itu para jamaah diingatkan untuk senantiasa melaksanakan ibadah sesuai ajaran Al Qur'an dan Sunnah Rasul. Setelah melakukan kajian terhadap materi Ta'lim proses evaluasi akan dilaksanakan. Proses ini biasanya dilakukan dengan penayaan seputar ibadah pada para jamaah, dengan sifat mengecek *keistiqomahan* beribadah. Dibuka pula sesi diskusi jika terdapat persoalan persoalan yang ditemukan.

Sedangkan untuk evaluasi online terdapat isian google form. Sistem evaluasi yaitu terdapat beberapa butir pertanyaan untuk mengetahui seberapa paham terhadap materi yang diujikan. Setiap butir pertanyaan bernilai 10 poin jika benar dan 0 poin jika salah. Jika telah selesai mengerjakan maka akan muncul total score. Setelah muncul sebagai tindak lanjut dari proses evaluasi maka akan muncul perintah atau arahan untuk membaca kembali kitab kitab tertentu yang berhubungan dengan materi yang telah diujikan.

Harapan sebagian besar bagi orang tua santri yang berasal bukan dari kalangan Salafy, jenjang pendidikan formal ini agar bisa disetarakan dan diajukan untuk Ma'had agar berada dibawah naungan menteri pendidikan atau menteri agama, agar memiliki status dan ijasah yang dapat digunakan apabila nantinya santri meneruskan pendidikan tidak pada lembaga pendidikan Salafy. Namun menampik hal tersebut, terdapat wali santri yang berpendapat bahwa ijasah tidak begitu penting, yang terpenting adalah ketika kemampuan anak memang tidak kalah

dengan siswa sekolah yang setara dengan jenjangnya. Terlebih, apabila hafalan santri memang terjaga, bahkan sekarang banyak sekolah umum maupun khusus yang menerima siswa baru melalui jalur tahfidz. Selain itu juga terdapat beasiswa khusus sebagai bentuk apresiasi bagi mereka.¹²⁶

Adanya pandangan inklusif bagi kelompok Salafy seharusnya juga menjadi bahan evaluasi sehingga pandangan tersebut bisa memudar, dan Kelompok Salafy di Kaliwinasuh bisa membur dan diterima masyarakat umum tanpa kesan inklusif.

7. Strategi Dakwah Salafy di Kaliwinasuh

Perkembangan Salafy di wilayah Kaliwinasuh hari ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangannya ditandai dengan pergerakan aktif dalam mendirikan yayasan atau aktifitas bermanhaj Salaf. Dalam perjalanannya dakwah ini memegang erat prinsip menegakan sunnah, melaksanakan metode teladan yang baik, dan mendorong pemurnian tauhid. Strategi dakwah dilakukan agar tidak hanya kelompok Salafy diterima dengan baik, namun juga dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan dan aktivitas mereka. Adapun strategi dakwah Salafy antara lain adalah;

¹²⁶ Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan wali santri dan santri. Minggu, 7 Juni 2020.

- a. Melaksanakan Kegiatan Daurah, Ta'lim dan pembangunan pusat pendidikan

Pengaruh globalisasi yang kuat tidak membuat Salafy surut dalam melaksanakan dakwahnya. Menyikapi hal ini munculnya yayasan An Najiyah Ibnu Mubarak, kegiatan Daurah baik skala kecil hingga bertajuk Daurah Nasional merupakan bentuk dari sikap agar kelompok Salafy tetap berada dalam ajaran dan koridor *salaf al shalih*. Mereka juga kerap melaksanakan kegiatan belajar bahasa arab untuk mengasah pemahaman dan kemampuan dalam penguasaan bahasa arab. Bahkan agar berjalan dengan baik, kelompok Salafy ini kemudian membentuk divisi divisi yang bertanggung jawab dalam hal ini. Adapun yang telah peneliti ketahui adalah seperti divisi dakwah, divisi pendidikan, dan penanggung jawab masjid. Dalam pelaksanaan kegiatannya, mereka juga melibatkan masyarakat sekitar dengan memberikan undangan untuk menghadiri, hingga melibatkan anggota keamanan masyarakat seperti Linmas.

Disamping itu, hadirnya Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab (LIPIA) yang memberikan akses pendidikan dan beasiswa untuk melanjutkan studinya ke Arab Saudi dan negara negara di Timur Tengah memberikan

spirit agar kelompok Salafy terus mengembangkan ilmu pengetahuannya.¹²⁷

b. Mendirikan dan mengembangkan media dakwah

Selain dengan metode diatas, dalam mengembangkan strategi dakwahnya, Salafy di Kaliwinasuh dan ditempat lain kemudian bekerjasama untuk mendirikan dan mengembangkan media sosial. Adapun media komunikasi yang telah terbagun antara lain; Radio Linggamas, Radio Islam Indonesia, kemudian buletin yang bekerja sama dengan media dakwah RSU Siaga Medika Grup, Telegram Salafy Banjarnegara, radio tarbiyah, group Whatsapp kajian, majalah Asy Syariah, Facebook Dakwah sunnah dan lain sebagainya.

c. Membangun komunikasi secara luas

Dalam mengembangkan dakwahnya, Salafy di Kaliwinasuh tidak berdiri sendiri. Namun, mereka membangun komunikasi dan *ukhuwah islamiyah* dengan kelompok salafy di tempat lainnya, membangun *ukhuwah* dengan media percetakan, media dakwah diberbagai tempat, membangun kerjasama dengan

¹²⁷ ¹²⁷ Berdasarkan observasi Februari 2019, dan wawancara dengan pendidik dan kelompok Salafy. Minggu, 7 Juni 2020.

berbagai masjid dan mushola di masyarakat umum agar dapat melaksanakan kajian ditempat tersebut.

Adapun beberapa bentuk pengembangan dakwah Salafy disajikan dalam tabel berikut :

No	Pengembangan	Bentuk Pengembangan
1	Radio	<ul style="list-style-type: none"> - Radio Islam Indonesia (www.radioislam.or.id) - Radio Linggamas - Radio Al Mansyurah - Radio Rasyid (www.radiorasyid.com) - Radio tarbiyah (www.radiotarbiyah.com) - Radio Manhajul Anbiya (www.manhajul-anbiya.net) - Radio islam jogja (www.radioislamjogja.com)
2	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun yayasan An Najiyah Ibnu Mubarak - Daurah - Ta'lim
3	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama dengan Kelompok Salafy yang ada diluar Kaluwinasuh - Kerjasama dengan Masjid Masjid seperti di Masjid Alun Alun Purbalingga, Masjid Bukateja, Masjid di Temanggung, dan lainnya. - Bekerjasama dengan media dakwah RSU Siaga Medika Group
4	Media online dan cetak	<ul style="list-style-type: none"> - WhatsApp kajian online - Facebook Dakwah Sunnah Banjarnegara - Telegram sala fy banjarnegara (http://tlgm.me/sala fy banjarnegara) - Buletin Jum'at - Majalah Asy Syariah

E. Keterbatasan Penelitian

1. Karena waktu penelitian berlangsung saat pandemi, peneliti mengalami keterbatasan responden. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil responden tersebut diatas. Tentunya hasil penelitian ini tidak bisa mewakili dan memberikan penjelasan penuh mengenai Model Pendidikan Islam kelompok Salafy yang berkembang.
2. Lokasi penelitian hanya mencangkup di wilayah kaliwinasuh saja, sehingga belum bisa mengetahui dan mendeskripsikan model pendidikan Salafy secara umum.
3. Adanya peraturan yang diterapkan diwilayah tersebut seperti larangan merekam, dan mengambil gambar makhluk maka hasil dokumuntasi sangat terbatas.
4. Berlangsungnya penelitian saat pandemi covid 19, mengakhibatkan responden yang sulit ditemui, aktivitaspun sangat terbatas, sehingga observasipun sangat terbatas. Bahkan dilakukan dengan virtual sekalipun.
5. Variabel (data) penelitian hanya membahas mengenai letak geografis Kelompok Salafy, Tujuan Pendidikan, Jenis pendidikan yang berkembang, kondisi pendidik, dan peserta didik, serta mengenai materi yang disampaikan, penggunaan metode pendidikan, penggunaan media serta yang terakhir mengenai evaluasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Pelaksanaan Pendidikan Islam Kelompok Salafy di Desa Kaliwinasuh, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Pelaksanaan Pendidikan Islam tersebut dapat dilihat dari beberapa komponen diantaranya ialah;
 - a. Jenis Pendidikan dan Tujuan Pendidikan
 - b. Pendidik
 - c. Peserta Didik
 - d. Kurikulum
 - e. Metode Pendidikan
 - f. Media Pendidikan
 - g. Evaluasi Pendidikan

B. Saran

1. Bagi mahasiswa dan akademisi, dengan hadirnya skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khasanah Pendidikan Islam yang ada.
2. Bagi Kelompok Salafy diharapkan mampu memberi muatan moderasi beragama sehingga dapat lebih membaaur dengan masyarakat secara umum.

3. Selain itu, diharapkan pula untuk dapat terus melakukan pengembangan jenis pendidikan yang ada, dengan menggunakan metode terbaru sehingga dapat terus mengedukasi masyarakat.
4. Dengan berkembangnya IPTEK diharapkan Kelompok Salafy dapat memanfaatkannya dengan baik agar para santri dapat menyesuaikan dengan dinamisme zaman.
5. Bagi para pendidik diharapkan mampu untuk terus mengembangkan standar kompetensi yang dimiliki seorang pendidik, sehingga mampu dalam mewujudkan tujuan pendidikan Salafy di tempat.
6. Proses evaluasi menjadi tolak ukur berhasilnya suatu hal, harapannya kelompok Salafy dapat terus berbenah, dan mengevaluasi agar pendidikan yang ada terus mengalami perkembangan dan menjadi lebih baik.

C. Penutup

Alhamdulillah, dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT, dan sholawat cinta kepada baginda Rasulullah SAW peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penelitian dan penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan untuk memperbaiki penelitian ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca, dan bisa memberi perubahan pada dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman dan Elis Puspitasari, "Hukum Toleransi Kelompok Salafy Terhadap Kelompok Islam Lainnya di Kabupaten Banyumas," *Jurnal Dinamika Hukum*, (FISIP UNSOED, Vol. 11, No. 3, 2011), hlm. 384.
- Akhiruddin, "Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara", *JURNAL TARBIYA*, (Vol. 1. No, 1, tahun 2015), hlm. 197 214.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pedidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsumi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineke Cipta.
- As'aril Muhajir, "Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an", Jurusan Tarbiyah (STAIN) Tulungagung, *Jurnal Al-Tahrir*, (Vol.11, No. 2 November, 2011), hlm. 248 -250.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta. Gema Insan Pers.
- Cucu Nurjamilah, "Keunikan Dakwah Halaqah Tarbiyah: Studi Pada Halaqa Tarbiyah PKS", *Jurnal Al-Hikmah*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2015), hlm. 52.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia.
- Denzin, Norman K. 2010. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al Quran dan Terjemahnya*. Bandung. Syamil Cipta Media.

- Dradjat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- El Fadl, Khaled Abou. 2005. *The Great Theft: Wrestling Islam From The Ekstrimists*, Ter. Helmi Musthafa, *Sejarah Wahabi dan Salafy*. Jakarta. PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Ema Sumiati, “Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal”, *Repository.Upi.edu*, (Bandung; UPI, 2015), hlm. 61 – 62.
- Faisol. 2011. *Gusdur dan Pendidikan Islam*. Jogjakarta. Ar Ruzz Media.
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, *Buku Bimbingan Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 17.
- Farīd, Ahmad Dan Sāleh Al-Fawzān. 2009. *Al-Salafyyah Qawā'id Wa Al-Ushūl; Ta'qibat 'Alā Kitāb Al-Salafyyah Laisat Mazhaban*, Ter. Muhammad Muhtadi. *Polemik Salafy*. Solo. Multazam.
- Hamdan Husein Batubara, “Makna Ta'lim Dalam Konsep Pendidikan Islam”, *Skripsi Tarbiyah*, (STAIN PADANG SIDAMPUAN, 2011), Hlm. 21 – 23.
- Hasan Asy'ari Ulama'i, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2013), hlm. 25-26.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan. Salemba Humanika.
- Irham, “Pesantren *ManhajSalafy*: Pendidikan Islam Model Baru di Indonesia”, *Ulul Albab*, (Vol. 17, No.1 tahun 2016), hlm. 17.

Jalaludin. 2016. *Pendidikan Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Kelik dan M. Tohirin, “Format Pendidikan Pondok Pesantren Salafy dalam Arus Perubahan Sosial di Kota Magelang”, *Cakrawala*, (Vol. X, No. 2, tahun 2015), hlm. 208.

Lubis, Satria Hadi. 2011. *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*. Pro You. Yogyakarta.

M. Echols, John & Hassan Shadily. 2014. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Majid, Abdul *Strategi Pembelajaran*. 2013. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Muhammad Ali Chozin, Strategi Dakwah Salafy di Indonesia, *Jurnal Dakwah*, (Vol. XIV, No. 1 Tahun 2013), Hlm. 16

Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kencana Prenada Media.

Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Al Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Yogyakarta. Pustaka Progressif.

Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta. Prenadamedia Grup.

Nur Aziz, “Model Pendidikan Akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2018), hlm. 87.

Ramayulis. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Padang. IAIN Press.

- Rohman, Abdul dan Elis Puspitasari. "Hukum Toleransi Kelompok Salafy Terhadap Kelompok Islam Lainnya di Kabupaten Banyumas," *Jurnal Dinamika Hukum*, (FISIP UNSOED, Vol. 11, No. 3, 2011), hlm. 384.
- Rosyada, Dede. 2017. *Madrasah Dan Profesionalisme Guru*. Depok. Kencana.
- S, Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Rineke Cipta.
- Salik, Mohammad. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya. UIN Sunan Ampel Press, 2014), Hlm. 8 – 49.
- Saryiono. 2013. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta. nuha medika.
- Siti Tienti W, "Konsep Ideologi Islam", *Tesis*, (Medan : Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2013), Hlm. 48 – 49.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Sosiologi*. Sleman. Ar-Ruzz Media.
- Straus dan Corbin. 2003. *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta. Daftar Pustaka.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Taufiqur Rohman, “Model Pendidikan Agama dalam Keluarga Muslim”, *Skripsi*, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015), hlm. 74-75.

Tirto. 2010. *Mendesain Model Pendidikan Inovatif Progresif: Konsep Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Kencana.

Ubaiillah. Global Salafysm dan Pengaruhnya Di Indonesia. *Thaqoffiyat*, Vol. 13, No. 1, Tahun 2012), hlm. 38.

Uhbiyati, Nur. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang. FITK IAIN Walisongo.

Wahid. Din. 2014. “*Nurturing The Salafy Manhaj: A Studi of Salafy Pesantrens In Contemporary*.” Utrecht University. hlm 17-53.

Wahid, Abdurrahman (Ed.). 2009. *Ilusi Negara Islam : Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta. The Wahid Institute.

Wahyudin, Dkk., “Pendidikan Muslimah Bercadar di Pesantren Ber-Manhaj Salafy di Kota Metro”, *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidika*, (Vol. 02, No.2, Tahun 2018), Hlm. 340-343.

Zul Fahmi, “Pendidikan Model Halaqah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. x.

Ma'had Salafy, 2020, Ma'had Salafy Lembaga Pendidikan MTA, <http://mahad-assalafy.com/lembaga-pendidikan/> , (Diakses 24 Februari).

Ma'had Salafy, 2020, Ma'had Salafy Lembaga Pendidikan MTA Kurikulum dan KBM, <http://mahad-assalafy.com/mta-madrasah-tahfiyatul-aulad/kurikulum-dan-kbm/>, (Diakses 24 Februari).

Ma'had Salafy, 2020, Ma'had Salafy Lembaga Pendidikan MTP, <http://mahad-assalafy.com/mtp-madrasah-tahfizh-terpadu/>, (Diakses 24 Februari).

Ma'had Salafy, 2020, Ma'had Salafy Lembaga Pendidikan MTP Kurikulum MTP, <http://mahad-assalafy.com/mtp-madrasah-tahfizh-terpadu/kurikulum/>, (Diakses 24 Februari).

Ma'had Salafy, 2020, Ma'had Salafy Lembaga Pendidikan Tahfidzul Qur'an, <http://mahad-assalafy.com/lembaga-tahfizhul-quran/> , (Diakses 24 Februari).

Ma'had Salafy, 2020, Ma'had Salafy Lembaga Pendidikan I'dadi/Takhasus, <http://mahad-assalafy.com/idaditakhasus/> , (Diakses 24 Februari).

LAMPIRAN

Lampiran I

Biodata Obyek Penelitian

No	Nama Reponden	Alamat	Usia	Sebagai
1	Sugiarto, S.E.	Kranggede RT 02, RW 04, Kaliwinasuh.	41 tahun	kepala dusun, dan keluarga Salafy
2	Mardjono	Desa Kaliwinasuh, RT 01, RW 04.	-	Kepala desa Kaliwinasuh
3	Responden B	Klompok RT 02, RW 14.	27 tahun	Jamaah Daurah Ma'had An Najiyah
4	Responden C	Klompok RT 02, RW 14	22 tahun	peserta Ta'lim
5	Responden D	Kaliwinasuh RT 01, RW 09, Purwareja Klompok	32 tahun	Ustadz/Pendidik, sekaligus difisi pendidikan Ma'had Ibnu Mubarak An Najiyah, Kaliwinasuh
6	Responden E	Kebanaran, Mandiraja, Banjarnegara	-	Tenaga Pendidik Ma'had An Najiyah
7	Responden F	Karangobar Banjarnegara	31 tahun	Peserta/santri Daurah
8	Responden G	Klompok	29 tahun	Santri dan wali santri
9	Responden H	Binangun Klompok	35 tahun	Santri dan wali santri

Lampiran II

Lembar Observasi

Pelaksanaan Pendidikan Islam Kelompok Salafy

Tabel Pedoman Observasi dan dokumentasi				
No	Bentuk Pengamatan	Keberadaan		Bukti keberadaan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Kondisi Geografis Masyarakat	√		Terdapat denah lokasi desa
2.	Keberadaan Masyarakat Salafy	√		pusat kegiatan berada di dusun Karanggede RT 03 RW 04.
3.	Lokasi Pelaksanaan Model Pendidikan Yang Berkembang (kondisi fisik) a. Masjid b. Sekolah/Madrasah c. Ruang kelas d. Pusat referensi e. Lainnya (disebutkan)	√ √ √	√	Keberadaan masjid terdapat foto bangunan. Keberadaan bangunan fisik tersebut berada di dusun Karanggede RT 03 RW 04.
4.	Suasana Belajar a. Keberadaan siswa b. Jumlah siswa c. Data base siswa d. Keberadaan guru e. Data base guru	√ √ √ √ √	-	Karena proses riset dilakukan saat pandemi maka observasi mengenai suasana belajar tidak dapat dilakukan, dan data yang didapatkan sangat terbatas.

5.	<p>Pelaksanaan Model Pendidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis pendidikan Penjelasan jenis pendidikan yang berkembang Struktur/jenjang pendidikan pendidikan pendidikan online 	√		<ol style="list-style-type: none"> Jenis pendidikan TA, TI, TM, Ta'lim, dan Ta'lim Intensif, dan daurah TA : Pendidikan sederajat dengan PAUD/TK TI : Pendidikan sederajat dengan SD/MI TM : Pendidikan sederajat dengan SMP/MTs Pelaksanaan pendidikan online terdapat kajian online via WhatsApp grup. Terdapat pula evaluasi online.
6.	<p>Tokoh Salafy Yang Ada</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru/ulama yang ada Ustad/ustadzah 	√ √		Total pendidik di An Najiyah ada 37 orang
7.	<p>Materi Pendidikan Yang Berkembang</p> <ol style="list-style-type: none"> Modul/buku pegangan/kitab atau 	√		Terlampir

	<p>yang lainnya</p> <p>b. Majalah/buletin terbitan</p> <p>c. Kelompok kajian online</p>	<p>√</p> <p>√</p>		<p>Terlampir</p> <p>Terlampir</p>
8.	<p>Kurikulum</p> <p>a. Visi dan misi kelompok Salafy</p> <p>b. Visi dan misi model pendidikan yang berkembang</p> <p>c. Tujuan pendidikan</p> <p>d. Jenis kurikulum yang digunakan</p>	<p>√</p> <p>√</p>		<p>Penjelasan dari Ustadz/pendidik di Ma'had An Najiyah.</p>
9.	<p>Metode dan Media</p> <p>a. Metode yang digunakan</p> <p>b. Pelaksanaan metode yang digunakan</p> <p>c. Media yang digunakan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>Terdapat penjelasan dari Ustadz/pendidik di Ma'had An Najiyah.</p> <p>Media yang digunakan mulai media on line maupun fisik.</p>
10.	<p>Pelaksanaan Evaluasi</p> <p>a. Pelaksanaan Evaluasi</p>	<p>√</p>		<p>Terlampir</p>

Lampiran III

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara

1. Sasaran Narasumber

Kepala Sekolah/Kepala Kelompok Salafy/Tokoh Salafy

2. Butir Pertanyaan pedoman wawancara

Narasumber 1 : Kepala Sekolah/Kepala Kelompok Salafy/Tokoh Salafy

1. Identitas Narasumber

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Tempat Wawancara :
- d. Waktu Wawancara :

2. Daftar pertanyaan inti :

- a. Bagaimana profile kelompok Salafy Salafy yang ada dikaliwinasuh ini?
- b. Apasajakah jenis pendidikan Islam yang diterapkan pada kelompok Salafy di Kaliwinasuh ini?
- c. Apakah tujuan, visi dan misi model pendidikan Salafy tersebut?
- d. Bagaimana profile singkat para pendidik di sini, dan Bagaimana proses rekuirment pendidik pada setiap jenis pendidikan yang ada?
- e. Bagaimana profile singkat peserta didik, dan Bagaimanakah proses pendaftaran peserta didik pada jenis pendidikan yang ada?
- f. Apasajakah materi pendidikan yang diajarkan, Bagaimanakah isi dari materi tersebut?
- g. Bagaimana rujukan dari materi yang telah digunakan?
- h. Bagaimana berlangsungnya proses pendidikan yang ada disini?
- i. Apa cara mengajar yang paling sering digunakan?
- j. Apasajakah media yang digunakan dalam setiap jenis pendidikan ?
- k. Seberapa besarakah nilai fungsi media tersebut dalam menunjang kegiatan belajar?
- l. Bagaimanakah proses evaluasi yang dilakukan pada jenis pendidikan yang ada, dan Bagaimana hasil evaluasi tersebut, apakah ada tindak lanjut dari hasil yang telah diketahui?

B. Pedoman Wawancara

1. Sasaran Narasumber

Pendidik pada pelaksanaan Pendidikan Islam yang berkembang di tempat.

2. Butir Pertanyaan pedoman wawancara

Narasumber 2 : Ustadz/Guru/Tenaga Pengajar

1. Identitas Narasumber

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Tempat Wawancara :
- d. Waktu Wawancara :

2. Daftar Pertanyaan ini :

- a. Apasajakah jenis pendidikan Islam yang diterapkan pada kelompok Salafy di Kaliwinasuh ini?
- b. Apakah tujuan, visi dan misi dari jenis pendidikan tersebut?
- c. Bagaimana profile tenaga pendidik dan kependidikan yang ada?
- d. Bagaimana profile peserta didik yang mengikuti jenis pendidikan tersebut?
- e. Apa materi yang disampaikan pada jenis pendidikan tersebut, bagaimana isi materi dan bagaimana sumber rujukannya?
- f. Bagaimana proses berlangsungnya KBM, dan dengan cara mengajar apa yang paling sering diterapkan?
- g. Apasajakah media yang digunakan dalam setiap jenis pendidikan , dan Seberapa besarakah nilai fungsi media tersebut dalam menunjang kegiatan belajar?
- h. Apa saja evaluasi yang dilakukan, Bagiamanakah proses evaluasi tersebut, dan Bagaimana hasil evaluasi tersebut, apakah ada tindak lanjut dari hasil yang telah diketahui?
- i. Apasaja hambatan yang didapati, dan bagaimana mengurai permasalahan pendidikan tersebut?

3. Jawaban

C. Pedoman Wawancara

1. Sasaran Narasumber

Santri/Peserta didik pada model Pendidikan Islam yang berkembang di tempat.

2. Butir Pertanyaan pedoman wawancara

Narasumber 3 : Santri/peserta didik

1. Identitas Narasumber

- a. Nama :
- b. Pendidikan :
- c. Alamat :
- d. Tempat wawancara :
- e. Waktu wawancara :

2. daftarPertanyaan inti :

- a. Apakah jenis pendidikan yang anda ikuti?
- b. Apakah tujuan mengikuti jenis pendidikan tersebut?
- c. Bagaimana kondisi guru atau ustadz yang ada?
- d. Bagaimana kondisisiswa yang ada?
- e. Bagaimana kondisi lingkungan tempat belajar?
- f. Apakah materi yang diajarkan, dan bagaimana isinya?
- g. Bagaimana berlangsungnya KBM, dan cara apakah yang sering digunakan oleh ustadz/guru yang ada?
- h. Apakah media yang dibutuhkan dalam KBM?
- i. Apakah ada evaluasi pembelajaran, dan bagaimana prosesnya?

3. Jawaban

Lampiran IV
Surat Kesediaan Responden

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Dengan menandatangani

Nama : Af Responden H (Responden H)

Usia : 10 tahun / 25 tahun.

Alamat : Klampok RT 02 / 14.

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "MODEL PENDIDIKAN ISLAM KELOMPOK SALAFI (Studi Atas Masyarakat Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara)" yang akan dilakukan oleh Fajar Wisnu Ashari, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.

Saya telah dijelaskan bahwa penelitian dan data data yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian semata. Saya menyatakan secara suka rela untuk bersedia menjadi responden penelitian ini.

Banjarnegara, 6/1/2020

Yang menyatakan

Af

Responden H

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama : Responden g (G)

Usia : 23 th

Alamat: Klampok

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "**MODEL PENDIDIKAN ISLAM KELOMPOK SALAFI (Studi Atas Masyarakat Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara)**" yang akan dilakukan oleh Fajar Wisnu Ashari, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.

Saya telah dijelaskan bahwa penelitian dan data data yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian semata. Saya menyatakan secara suka rela untuk bersedia menjadi responden penelitian ini.

Banjarnegara, 7/6/2020

Yang menyatakan



Lembar Persetujuan Menjadi Responden

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama : Responden F (Responden F)

Usia : 21 th

Alamat: Karang Loban Banjarnegara

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "MODEL PENDIDIKAN ISLAM KELOMPOK SALAFI (Studi Atas Masyarakat Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara)" yang akan dilakukan oleh Fajar Wisnu Ashari, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.

Saya telah dijelaskan bahwa penelitian dan data data yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian semata. Saya menyatakan secara suka rela untuk bersedia menjadi responden penelitian ini.

Banjarnegara, 10/10/2020

Yang menyatakan



(_____)

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama : Responden E (Responden B)
Usia :


Alamat: Kebawaran, Kecamatan Mandaya.

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "MODEL PENDIDIKAN ISLAM KELOMPOK SALAFI (Studi Atas Masyarakat Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara)" yang akan dilakukan oleh Fajar Wisnu Ashari, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.

Saya telah dijelaskan bahwa penelitian dan data data yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian semata. Saya menyatakan secara suka rela untuk bersedia menjadi responden penelitian ini.

Banjarnegara, 7/6/2020

Yang menyatakan


(_____)

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama : Responden D (Responden D)

Usia : 32 tahun

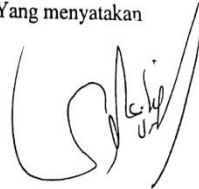
Alamat: Kaliwinasuh 01/09 Purwareja Klampok

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "MODEL PENDIDIKAN ISLAM KELOMPOK SALAFI (Studi Atas Masyarakat Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara)" yang akan dilakukan oleh Fajar Wisnu Ashari, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.

Saya telah dijelaskan bahwa penelitian dan data data yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian semata. Saya menyatakan secara suka rela untuk bersedia menjadi responden penelitian ini.

Banjarnegara, 7/6..... 2020

Yang menyatakan



Responden D

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama : Responden C

Usia : 22 tahun.

Alamat: Klampok 02 / 14.

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "MODEL PENDIDIKAN ISLAM KELOMPOK SALAFI (Studi Atas Masyarakat Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara)" yang akan dilakukan oleh Fajar Wisnu Ashari, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.

Saya telah dijelaskan bahwa penelitian dan data data yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian semata. Saya menyatakan secara suka reia untuk bersedia menjadi responden penelitian ini.

Banjarnegara, 2020

Yang menyatakan



Responden C

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama : **Responden B** (Responden B)

Usia : 27 Tahun

Alamat : Klampok. RT 02/14.

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "MODEL PENDIDIKAN ISLAM KELOMPOK SALAFI (Studi Atas Masyarakat Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara)" yang akan dilakukan oleh Fajar Wisnu Ashari, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.

Saya telah dijelaskan bahwa penelitian dan data data yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian semata. Saya menyatakan secara suka rela untuk bersedia menjadi responden penelitian ini.

Banjarnegara, 6/6..... 2020

Yang menyatakan



Responden B

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama : Sugianto, S.E

Usia : BINA, 2 Juni 1979


Alamat: Karanggede, P.02/ RW 09.

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "MODEL PENDIDIKAN ISLAM KELOMPOK SALAFI (Studi Atas Masyarakat Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara)" yang akan dilakukan oleh Fajar Wisnu Ashari, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.

Saya telah dijelaskan bahwa penelitian dan data data yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian semata. Saya menyatakan secara suka rela untuk bersedia menjadi responden penelitian ini.

Banjarnegara, 6/6 2020

Yang menyatakan


(Sugianto)

Responden A

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama : *Mardjono. (Responden A)*

Usia : *61 Tahun.*

Alamat: *Rsa Kalimasuh. Rt 01/Rw 04.*

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **"MODEL PENDIDIKAN ISLAM KELOMPOK SALAFI (Studi Atas Masyarakat Desa Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara)"** yang akan dilakukan oleh Fajar Wisnu Ashari, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.

Saya telah dijelaskan bahwa penelitian dan data data yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian semata. Saya menyatakan secara suka rela untuk bersedia menjadi responden penelitian ini.

Banjarnegara, *5 Juni* 2020

Yang menyatakan



Lampiran V



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK
KEPALA DESA KALIWINASUH
Jalan Raya Klampok – Banjarnegara Km. 26 Kode Pos 53474

SURAT IZIN

NOMOR : 523.6 / 127/ Ds.Klw / 2020

TENTANG

IZIN PELAKSANAAN RISET

Dasar : Surat Keterangan Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tanggal 10 Desember 2019 Nomor : B-8u71/Un.10.3/K/PP.00.9/12/2019 Perihal Permohonan Izin Prariset dan Riset Atas Nama Fajar Wisnu Ashari.

MENGIZINKAN

Kepada
Nama : FAJAR WISNU ASHARI
Jabatan : Mahasiswa Universitas Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
Alamat : Purwareja Klampok, Banjarnegara
Keperluan : Melaksanakan riset tentang model pendidikan islam kelompok salafy desa kaliwinasuh kecamatan purwareja klampok dengan tetap melaksanakan ketentuan yang berlaku.
NB : Selama proses riset di lingkungan Salafy dilarang mengambil gambar makhluk, merekam, dan video.

Ditetapkan di Kaliwinasuh
pada tanggal 5 Juni 2020



TEMBUSAN :

1. Ketua BPD Desa Kaliwinasuh;
2. Ketua LP3M Desa Kaliwinasuh.

Lampiran VI



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK
KEPALA DESA KALIWINASUH
Jalan Raya Klampok - Banjarnegara Km. 25 Kode Pos 53474

Kaliwinasuh, 5 Juni 2020

Kepada
Yth. Ketua Yayasan Ibnu Mubarak
Ma'had An Najiyah
di -
KALIWINASUH

SURAT PENGANTAR
NOMOR : 045.2 / 126 / Ds.Klw / 2020

No.	Jenis yang dikirim	Banyaknya	Keterangan
1.	Surat Keterangan Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tanggal 10 Desember 2019 Nomor : B-8u71/Un.10.3/K/PP.00.9/12/2019 Perihal Permohonan izin pranset atas nama Fajar Wisnu Ashari.	1 (satu) lembar	Dikirim dengan hormat untuk menjadikan periksa dan dimaklumi.



Lampiran VII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-8u71/Un.10.3/K/PP.00.9/12/2019

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fajar Wisnu Ashari
Tempat, tgl lahir : Banjarnegara, 12 Maret 1998
NIM : 1603016045
Program /semester/tahun : S.1/7/2016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Purwareja Klampok, Banjarnegara

Bahwa yang bersangkutan benar-benar mahasiswa program S.1 Universitas Negeri Walisongo Semarang.

Sehubungan dengan hal itu mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset, dukungannya, serta data data yang dibutuhkan berkaitan dengan hal tersebut

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Semarang,,, 2020

An, Dekan
Bagian Tata Usaha



MAMAD FAUZIN

Lampiran VIII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-8u70/Un.10.3/D.1/TL.00/12/2019 2020
Lamp :-
Hal :
a.n. : Fajar Wisnu Ashari
NIM : 1603016045

Yth.

.....
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fajar Wisnu Ashari
NIM : 1603016045
Alamat : Klampok Banjarnegara

Pembimbing :

1. Drs. H. Ahmad Muthohar, M.Ag

Sehubungan dengan hal itu mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset,
dukungannya, serta data data yang dibutuhkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Dekan Bidang Akademik



Muhammad Junaedi, M.Ag
196903201998031004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai
laporan)

Lampiran IX

Buletin/Materi Kajian Daurah

hanya mengambil kebutuhan dan kelengkapan pada yang diperlukan saja. Akan besar kecincahan dan manfaatnya. Akan sempurna agamanya dan lengkap keislamannya.

Olah sebab itu engkau dapat orang yang sering mendebatkan kasidah (musik yang dianggap Islam) untuk mencari keislaman kalbunya, bersurang ketertamannya untuk mendengar Al Quran, bahkan terkadang membenciya.

Orang yang sering asir untuk menegakkan agama, maka orang yang teras di kalbunya kecincahan dan penganggungan kepada hal ke Baitul Haram. Yang mana, kecincahan dan penganggungan ini ada pada kalbu orang yang telah diuriskan oleh sunnah.

Orang yang terbiasa mengambil hikmah dan adab dari ahli hikmah, Persia dan Romawi, tidak memberi pengaruh di dalam kalbunya hikmah dan adab Islam.

Orang yang terbiasa membaca kitab dan bagiat para nabi, tidak teras perhatiannya di dalam kalbunya terhadap kisah para nabi. Dan yang pernah membacanya.

Karena itu, datang dalam hadis dari Nabi shallallahu 'alaihi wasalam, beliau bersabda,

mengadakan surah hai yang diadakan dalam agama ini, kecuali Allah mencabut dari mereka surah (Gloran Nabi shallallahu 'alaihi wasalam) yang semestinya." HR. Imam Ahmad

ESURUKWA MEMBUAT ALARMAN BARU WALAUPUN TUDUANNYA BAIK
<http://www.muslimjournal.com>

Syakh Muhammad bin Shah al-'Ursaini rahimahullah berkata, ketiduliah, bahwasanya setiap orang yang membuat ajaran (baru) dalam agama Allah walaupun dengan tujuan baik, maka selain ia sesat juga merupakan celan terhadap agama Allah Ta'ala pada firman-Nya, "Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kalian agama kalian."

Karena orang yang membuat ajaran baru dalam agama Allah yang tidak ada di dalam agama Allah Ta'ala, sebulan akan dalam menegakannya itu, "sewangungnya ajamainibulatum sempurna."

Sumber: Al Ibadat fil Bayan Kamalis Syar'wa Khatirah terhadap hal-hal



http://www.muslimjournal.com

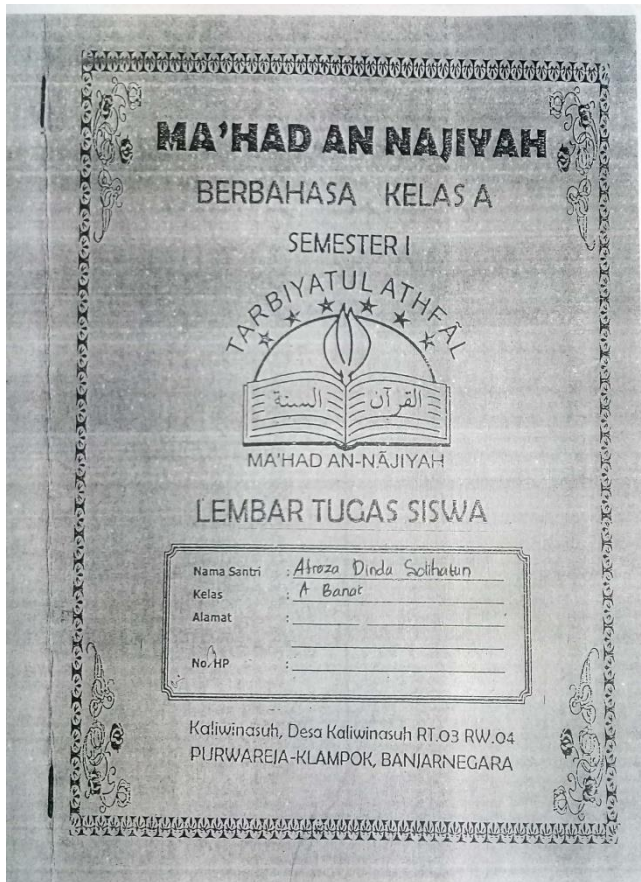
Agama Islam
TELAH
SEMPURNA
"Pada hari ini, telah Kusempurnakan agama kalian untuk kalian, dan telah Kucukupkan nikmat-Ku bagi kalian, dan telah Kuridhai Islam sebagai agama kalian." (Al-Maidah: 3)

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman, "Allah subhanahu wa ta'ala menjadikan Allah terbesar bagi umat ini; Allah subhanahu wa ta'ala menyempurnakan agama mereka sehingga mereka tidak butuh kepada agama yang lain dan Nabi lain selain nabi mereka. Karena itu, Allah subhanahu wa ta'ala menjadikan Beliau shallallahu 'alaihi wa salam sebagai penutup para Nabi dan mengurtunya kepada jin dan manusia. Tidak yang kecuali yang ia harapkan dan tidak agama kecuali kalaupun adalah benar, jujur, dan keadustaan, dan tidak pengekewengan padanya..."

Lalu beliau (Ibnu Kasir) menyebutkan riwayat dari al bin Abu Thalib dari Ibnu Abbas bahwa beliau menafsirkan ayat ini dan berkata, "Maksudnya Islam. Allah subhanahu wa ta'ala telah mengabarkan kepada Nabi-Nya serta kaum mukminin bahwa Allah subhanahu wa ta'ala telah menguji iman untuk mereka sehingga mereka tidak butuh imban selamanya. Allah subhanahu wa ta'ala tidak akan mengurtungny selamanya. Allah subhanahu wa ta'ala juga telah mendahyap

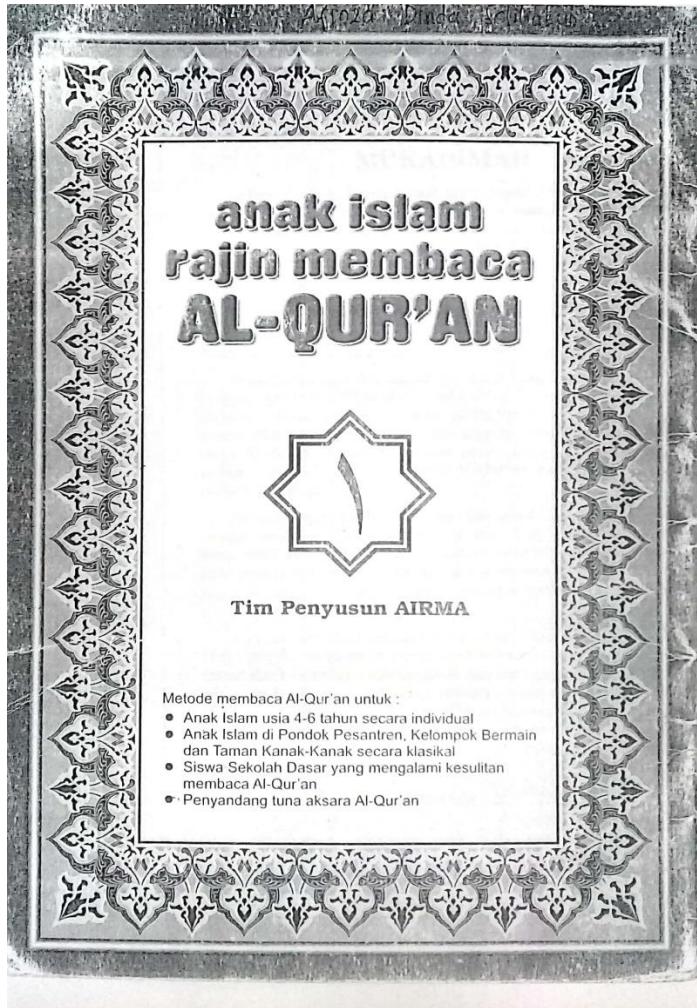
Lampiran X

Buku Siswa TA Ma'had An Najiyah



Lampiran XI

Buku Pelajaran Siswa TA An Najiyah




Lampiran XII

Buku Komunikasi Santri

معهد الناجية

MAHAD AN NAJIYAH
BUKU KOMUNIKASI SANTRI
PROGRAM TARBİYATUL ATHFAL

TARBİYATUL ATHFAL



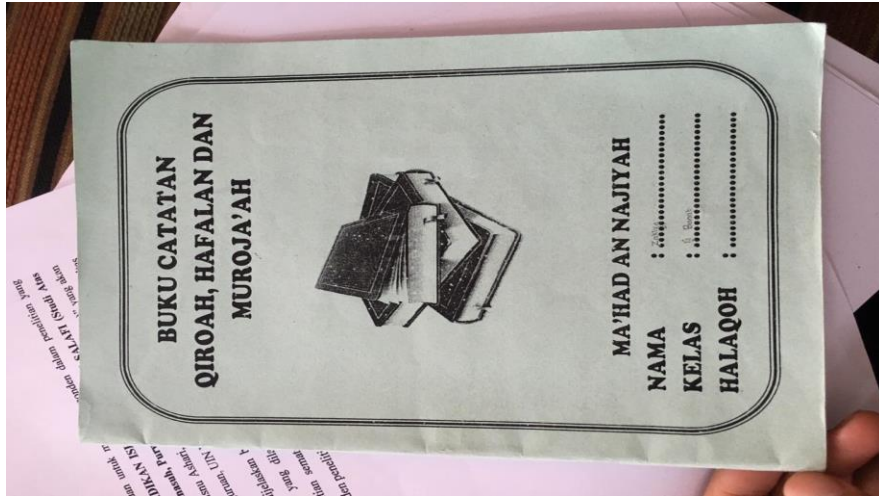
MAHAD AN-NAJIYAH

Name Santri	Aeroza Dinda Sholikhahun
Kelas	B (banat)
Alamat	Binangun
No. HP	082225684458

AEROZA DINDA Sholikhahun

MAHAD TARBİYATUL ATHFAL
Jl. Kaliwinasuh Desa Kaliwinasuh, RT 03 RW 04
PURWOREJO KLAMPOK BANJARNEGARA

Buku Catatan Qiro'ah, Hafalan dan Muroja'ah bagi santri TA, TI, TM



HARI/TANGGAL:	KETERANGAN	NILAI	PARAF
٧ / ٧ / ٤١	٣ / ١٤	٤	شبله
QIROAH	التاسع - الثانية	٤	
MUROJAAH 1	الوقفار	٤	حافية
MUROJAAH 2	الذكور ١ - ٥	٤	
ZIYADAH			
KETERANGAN			
TUGAS MUROJAAH	الاداءات - التصوي		
TUGAS HIFZH	الوقفار - الذكور ١ - ٥		
HARI/TANGGAL: ٨ / ٧ / ٤١			
HARI/TANGGAL:	KETERANGAN	NILAI	PARAF
٢ / ٧ / ٤١	٢ / ٧ / ٤	٤	شبله
QIROAH	الاداءات - التصوي	٤	
MUROJAAH 1	الوقفار	٤	حافية
MUROJAAH 2	الذكور ١ - ٥	٤	
ZIYADAH			
KETERANGAN			
TUGAS MUROJAAH	الاداءات - الثانية		
TUGAS HIFZH	الوقفار - الذكور ١ - ٥		
HARI/TANGGAL: ٩ / ٧ / ٤١			
HARI/TANGGAL:	KETERANGAN	NILAI	PARAF
٤ / ١٤	٤ / ١٤	٤	شبله
QIROAH	التاسع - الثانية	٤	
MUROJAAH 1	الوقفار	٤	حافية
MUROJAAH 2	الذكور ١ - ٥	٤	
ZIYADAH			
KETERANGAN			
TUGAS MUROJAAH	الاداءات - الثانية		
TUGAS HIFZH	الوقفار - الذكور ١ - ٥		

Lampiran XVI

Laporan Penilaian Hasil Belajar bagi siswa TI, dan TM

LAPORAN PENILAIAN HASIL BELAJAR

I. PROGRAM UTAMA (HIFZHUL QUR'AN)

Tingkat Hafalan Juz

Juz	Nilai	Juz	Nilai	Juz	Nilai	Juz	Nilai	Juz	Nilai	Juz	Nilai
1		6		11		16		21		26	
2		7		12		17		22		27	
3		8		13		18		23		28	
4		9		14		19		24		29	
5		10		15		20		25		30	
Total Nilai :						Nilai Rata-rata :					
Prosentase pencapaian target : %											

II. PROGRAM TAMBAHAN (DINIYAH DAN UMUM)

Kelas :

No.	Mata Pelajaran	Nilai (N)	Rata-rata Kelas	Bobot (B)	N X B
1.	Iqro' / Qiro'ah / Tajwid				
2.	Aqidah	9,2	8,9	2	18,4
3.	Akhlaq	8,9	8,7	2	17,8
4.	Fiqih	8,9	8,4	2	17,8
5.	Bahasa Arab	9,5	9,1	3	28,5
6.	Imla' / Tahajji / Khot	8,7	8	2	17,4
7.	Bahasa Indonesia	9,4	8,7	3	28,2
8.	Matematika	9,2	8,1	4	36,8
9.	Siroh	8,7	8,5	2	17,4
Jumlah			68,9	26	182,3
Indek Prestasi Kumulatif (IPK) Semester Gasal dan Genap : 8,92					
Peringkat Kelas Ke : 7 Dari : 14 Santri					

Lampiran XVII

Petunjuk Penilaian

PETUNJUK PENGGUNAAN

A. PETUNJUK UMUM

1. Buku kegiatan hasil belajar ini digunakan selama santri belajar di Mahad An-Najiyah Program Tahfizhul Qur'an Li Banin wal Banat
2. Apabila santri pindah belajar maka buku laporan ini dibawa oleh santri yang bersangkutan untuk diketahui oleh mahad atau sekolah yang baru dengan meninggalkan fotokopi sebagai arsip di Mahad ini.
3. Laporan ini diisi oleh guru atau wali kelas.

B. PETUNJUK PENILAIAN PROGRAM HIFZHUL QUR'AN

Untuk nilai hafiz penilaian diberikan secara kualitatif yaitu :

م : ممتاز = 9,0-10 م ف : مقبول = 6,0-6,9
ج : جيد = 8,0-8,9 ح م : محمول < 6,0
ج : جيد = 7,0-7,9

C. PETUNJUK PENILAIAN PROGRAM DINIYAH DAN UJUM

1. Nilai prestasi (N) menggambarkan hasil belajar yang dicapai masing-masing santri dari setiap mata pelajaran selama satu semester. Nilai ini terdiri dari angka bulat dan pecahan yang diambil dari buku daftar nilai yang terdiri dari :
 - Nilai rata-rata ulangan harian (NH)
 - Nilai rata-rata tugas (NT)
 - Nilai ulangan akhir semester (NS)Rumus perhitungan :
$$N = \frac{(2 \times NH) + NT + (2 \times NS)}{5}$$
2. Nilai rata-rata kelas pada setiap pelajaran berfungsi untuk mengetahui kedudukan santri apakah diatas rata-rata atau termasuk Rumus penghitungannya adalah :
$$NRK = \frac{\sum Npm}{\text{Jumlah Santri}}$$
 Npm = Nilai per-mata pelajaran

3. Sistem penilaian akhir (gabungan seluruh mata pelajaran) yang digunakan adalah sistem penilaian Index Prestasi (IP), yaitu masing-masing seluruh mata pelajaran diberi bobot (B) sesuai dengan jumlah jam pelajaran masing-masing dalam satu pekan. Rumus yang digunakan adalah :

$$IP = \frac{\sum (N \times B)}{\sum B}$$

4. Index Prestasi Kumulatif (IPK), adalah akumulasi IP I dan IP II. Berfungsinya untuk menentukan kenaikan kelas.

Penghitungannya adalah :

$$IPK = \frac{IP I + IP II}{2}$$

5. Peringat kelas ditentukan dengan IP pada semester I dan ditentukan dengan IPK pada semester II.

D. KETERANGAN ANGKA PADA DAFTAR NILAI

10 = istimewa
9 = hampir cukup
8 = sangat baik
7 = lebih dari cukup
6 = cukup

E. PENILAIAN KEPRIBADIAN

Kepribadian santri dinilai secara kualitatif yaitu :
B = Baik K = Kurang
C = Cukup

F. Tanda tangan orang tua/wali menunjukkan bahwa rapot ini telah diperiksa.

Lampiran XVIII

Masjid An Najiyah, Pusat Pendidikan Islam Salafy di Kaliwinasuh



Lampiran XIX

Pamflet Kegiatan Daurah

مع العلم ان الله
 Dengan mengharap ridha Allah semata,
 Hadirlah Kajian Islam Ilmiah!
 Insyaallah

Rasulullah ﷺ bersabda:
 "Barang siapa menepuh suatu
 jalan untuk menepuh orang, maka
 Allah akan mudahkan baginya
 jalan menuju surga."
 (R. E. Mas'udi)

Syariat Bermasyarakat

Pemateri
 AI-Ustadz Abu Nashim Mukhtar
 (Pengasuh Ma'had Darul Hadits al-Manshuroh, Kulonprogo)

Hari Ahad
 15 Jumadal Akhir 1441 H / 9 Februari 2020 M

Sesi 1 **Sesi 2**
 Pukul 09.30-11.00 WIB Pukul 12.30-14.00 WIB

Tempat
 Masjid an-Najiyah
 Komplek Ma'had an-Najiyah, Desa Kaliwinasuh,
 RT 03 / RW 04 Purworeja Klampok, Banjarnegara

* Tempat muslimah di Gedung Bat Ma'had an-Najiyah

Informasi : 0898 5005 047
 Live streaming : [radablatrayah.com](https://www.facebook.com/radablatrayah)
 Ditukang oleh : [INDONESIA1441](https://www.instagram.com/indonesia1441)
 Channel Youtube : [@hubuf...banjarnegara](https://www.youtube.com/channel/UC62978B431)

Hadirlah!
 KAJIAN ISLAM BAHASA JAWA
 JELUSSINDHAR WIL. JOMBANG
 KASIMPAN, BANJARNEGARA

Hari Jumat dan Sabtu
 20-21 Jumadil Akhir 1441 H
 14-15 Februari 2020 M.

Khutbah Jum'at
 Tondo Umur sing diberkahi
 Masjid Jami' Arrohmah
 Desa Kasimpur

Sesi 3 - 4
 Uripe Wong Sholeh ing Lingsir Wengi
 Sesi 3 Ba'da Maghrib s/d Isya,
 Sesi 4 Ba'da Isya s/d Selesai.
 Musholla An Nur
 Dusun Kojwan

Sesi 1 - 2
 Ganjaran sing Mili Sakwise Mati
 Sesi 1 Pukul 14:00 - Ashar,
 Sesi 2 Ba'da Ashar s/d Selesai.
 Masjid Al Mukhtishin
 Desa Kasimpur

Sesi 5 Hari Sabtu
 Ngunduh Wohing Pakarti
 Sesi 5 Ba'da Shubuh s/d Selesai,
 Musholla Al Ashr Rt 09
 Desa Kasimpur

InsyaAllah Bersama
 AI-Ustadz Abu Abdurrahman Yusuf
 Pengasuh Ponpes Darul Hadits Al Manshuroh
 (Wates - Kulonprogo - DIY)

Info Kaban : Taklimat Mubaligh 0862978B431
 Website : www.radablatrayah.com

YAYASAN IBNU L. MUBARAK
 CABANG KASIMPAN

[radablatrayah.com](https://www.facebook.com/radablatrayah.com) [FBS](https://www.youtube.com/channel/UC62978B431) [IG](https://www.instagram.com/indonesia1441)

Hadirlah!
 ALHAMDULILLAH
 TERBUKA HADIRI TABALICHA AGAMA
 MELUCU-SINDHAR WIL. JOMBANG
 PURBALINGGA, BANJARNEGARA

Islam Agama Toleran

Insya Allah Bersama
 AI-Ustadz Abu Hamzah Yusuf
 (Pengasuh Ponpes Daarul Asar Tasikmalaya)

Hari Ahad
 29 Jumadil Akhir 1441H
 23 Februari 2020

Sesi 1 : 10.00 WIB - Menjelang Dhuhur
Sesi 2 : 13.00 WIB - Selesai

Masjid Agung Daarussalaam Purbalingga
 Komplek Al-Manshuroh Purbalingga

INFORMASI : 0898 5005 047
 Live streaming : [radablatrayah.com](https://www.facebook.com/radablatrayah.com)
 Ditukang oleh : [INDONESIA1441](https://www.instagram.com/indonesia1441)
 Channel Youtube : [@hubuf...banjarnegara](https://www.youtube.com/channel/UC62978B431)

Lampiran XX

Pamflet PPDB An Najiyah

MA'HAD AN NAJIYAH
Desa Kalwinasuh 03/04, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara,
Jawa Tengah 53474

No Lampiran Hal	: 01/MAAN/07/1441 : - : Pembertitahuan
-----------------------	--

Kalwinasuh, 20 Rajab 1443 H
Kepada
Wali Santri Ma'had an Najiyah
Di tempat

Assalamu'alaikum warahmatullohi wabarokatu

Segala puji yang baik hanyalah milik Allah, Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad, keluarganya, para sahabatnya dan siapapun yang mau mengikuti beliau hingga akhir zaman nanti. Amma ba'du

Memperhatikan:

- Himbauan pemerintah terkait wabah virus corona/co-vid-19
- Bimbingan dan nasehat dari para asatidzah dalam menyikapi hal ini.
- Kemashlahatan santri sangatlah perlu diperhatikan maka Ma'had an Najiyah memutuskan hal-hal berikut ini:

1. KBM untuk semua program selama 2 pekan diliburkan dimulai pada hari Senin, 21 Rajab 1443 H - 8 Sya'ban 1443 H (bertepatan dengan tanggal 16 - 29 Maret 2020)

2. KBM masuk kembali pada hari Senin, 9 Sya'ban 1443 H / 30 Maret 2020

3. Tugas dari Ma'had untuk santri dan wali murid:

- Santri tetap belajar di rumah masing-masing. Bagi yang telah masuk kelas hafalan / hafidz harus menambah hafalannya dan disetorkan ketika masuk KBM.
- Semua santri dan wali santri tidak bepergian ke tempat berkumpulnya banyak orang seperti tempat wisata, mall/supermarket, dan lain-lainnya.
- Dimohon orang tua selalu mengontrol dan membiayai keluarganya untuk CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) sebagai bagian dari PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat)
- Senantiasa berdoa, bertawakkal, bertaubat dan meninggalkan hal-hal yang mungkar dan diharamkan serta menepuh sebab-sebab keselamatan yang syar'i

Demikian keputusan mendesak ini kami sampaikan untuk kemashlahatan kita semuanya. Semoga Allah senantiasa menjaga kita seluruhnya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan jazakumullahukhoiron dan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullohi wabarokatu


Ket. Abu Sabiri Maemun

MA'HAD AN NAJIYAH
Desa Kalwinasuh 03/04, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara,
Jawa Tengah 53474

PENERIMAAN SANTRI BARU
PROGRAM TARIKH AH BID'ATUN NAJIYAH
MAHAD AN NAJIYAH
Tahun ajaran 1441 - 1442 H

Tarbiyyah Bid'atunah (TB) Ma'had an Najiyah akan segera diadakan pada hari Senin 4 bulan yang diselenggarakan oleh Ma'had an Najiyah TB Ma'had an Najiyah memiliki visi, misi, tujuan, dan program yang akan dilaksanakan. Untuk itu, kami mengundang para wali murid yang akan mengikuti kegiatan ini. Kami mengundang para wali murid yang akan mengikuti kegiatan ini. Kami mengundang para wali murid yang akan mengikuti kegiatan ini.

KBM pada program TB berlangsung selama 5 hari dalam seminggu yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu dari jam 08.00 sampai jam 12.00 WIB. Hari Jumat adalah libur KBM.

Ahmadillah, pada tahun ini Program TB Ma'had an Najiyah kembali menerima penerimaan santri baru dengan ketentuan sebagai berikut:

Syarat pendaftar:

- Berusia minimal 6 tahun per Februari 2020
- Mengisi buku pendaftaran
- Sehat jasmani dan rohani

Informasi lengkap
0898509547

- Membayar uang pendaftaran sebesar Rp.25.000,-
- Membayar biaya SPP setiap tahun sebesar Rp. 1.000.000,-
- Melakukan tes masuk setiap tahun.

Waktu Pendaftaran dan Tes Masuk: Kamis dan Sabtu, 17 dan 19 Februari 2020 jam 08.00 - 12.00 WIB

- Tahap awal pendaftaran akan diisi oleh wali murid dengan mengisi formulir pendaftaran dan melakukan tes masuk dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu.

Programs Hari Tes Masuk

Tahap pendaftaran akan diisi oleh wali murid pada hari Sabtu, 9 Maret 2020 di pagi-pagi Ma'had an Najiyah. Pendaftaran akan diisi oleh wali murid yang akan mengikuti kegiatan ini.

Daftar ulang:

Raport santri yang diterima akan diisi oleh wali murid yang akan mengikuti kegiatan ini. Kami mengundang para wali murid yang akan mengikuti kegiatan ini.

Lampiran XXI

Contoh Materi Kajian Online

Ust. n Najiyah
Hari ini 09.12

👤 Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin *rahimahullah* mengatakan,

من انتظر الفرج أتيب على ذلك الانتظار لأن
انتظار الفرج حسن ظن بالله، وحسن الظن بالله
عمل صالح يثاب عليها لإنسان

“Barang siapa menunggu (dengan penuh kesabaran) jalan keluar dari musibah dan kesempitan, dia akan diberi pahala atasnya. Sebab, menunggu jalan keluar dari musibah dan kesempitan, merupakan bentuk husnuzan (berbaik sangka) kepada Allah. Sementara itu, husnuzan kepada Allah merupakan amal saleh yang pelakunya akan diberi balasan pahala.”

📖 (Nur ‘alad Darb 225)

Ust. n Najiyah
Hari ini 13.45

⚡🚫🔥 **SEBAB-SEBAB PENYIMPANGAN**

👤 Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata:

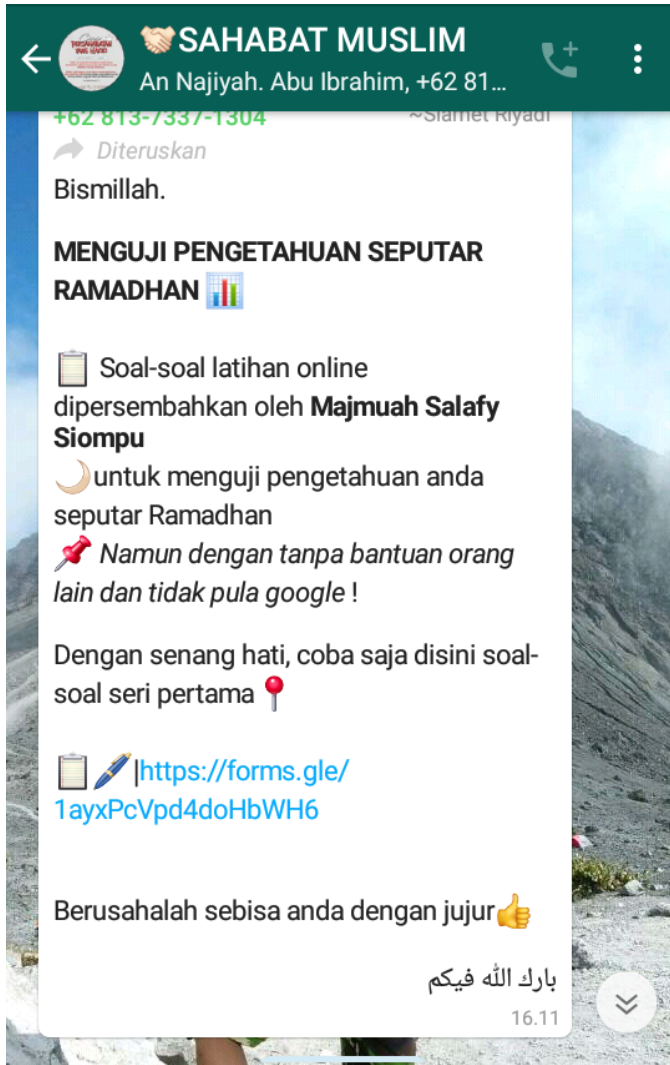
لا يعدل أحد عن الطرق الشرعية إلى البدعية إلا
لجهل أو عجز أو غرض فاسد.

“Tidaklah seseorang menyimpang dari jalan-jalan yang sesuai syari’at menuju jalan-jalan yang bid’ah, kecuali karena kebodohan, atau ketidakmampuan, atau karena tujuan yang rusak.”

📖 Majmu’ul Fatawa, jilid 11 hlm. 625

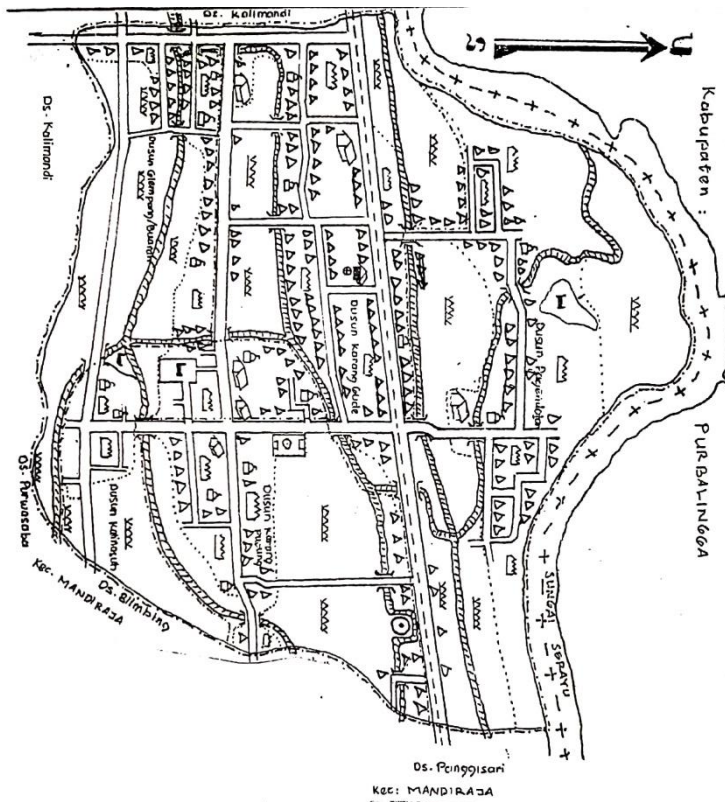
Lampiran XXI

Evaluasi Online



Lampiran XXIII

PETA DESA KALIWINASUH



Kec. MANDIRAJA

PROV. JAWA TENGAH
KAB. BANJARNEGARA
KEC. PURWAREJA KLAMPOK
DESA
KALIWINASUH
PETA SOSIAL
Skala 1:20.000

LEGENDA	
-----	: Batas Desa
-----	: Batas Dusun
-----	: Batas RT
-----	: Jalan Antar Desa
-----	: Jalan Antar Dusun
-----	: Jalan Kampung
-----	: Sungai / Irigasi
-----	: Jembatan
-----	: Sekolah
-----	: Balai Desa
-----	: Polindes
-----	: Masjid
-----	: Lapangan Sepak Bola
-----	: Makam
-----	: Perumahan
-----	: Ladang
-----	: KK Kaya
-----	: KK Menengah
-----	: KK Miskin
-----	: Usulan Kegiatan
-----	: Luas Desa (r ²)
-----	: Jml. Penduduk
-----	: Jml. Laki-laki
-----	: Jml. Perempuan
-----	: Jumlah RT
-----	: Jumlah RW
-----	: Jumlah Dusun
-----	: 238.980
-----	: 4.923
-----	: 2.473
-----	: 2.450
-----	: 27
-----	: 10
-----	: 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Fajar Wisnu Ashari
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 12 Maret 1998
3. Alamat : Klampok RT 02, RW 14. Kec.
Purwareja Klampok, Banjarnegara, Jawa Tengah.
4. No HP : 0813 2648 1599
5. Email : fjarwisnuashari98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

SD IT MUTIARA HATI KLAMPOK	2010
SMP N 1 PURWAREJA KLAMPOK	2013
MA N 1 BANJARNEGARA	2016

2. Pendidikan lain yang pernah diikuti

DAD Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah	2018
-----------------------------------	------

Semarang, 28 Juni 2020

Peneliti



Fajar Wisnu Ashari
NIM. 1603016045